

**PENGARUH PENDIDIKAN KELUARGA DAN
BUDAYA RELIGIUS MADRASAH TERHADAP
AKHLAKUL KARIMAH SISWA MTs MA'ARIF NU 4
SONGGOM BREBES**



TESIS

Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

**IKRIMATUL AOLA
23412060015**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI
SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2025**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Nomor 1357 Tahun 2025

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri
Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Ikrimatul Aola
NIM : 234120600015
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Pendidikan Keluarga Dan Budaya Religius Madrasah
Terhadap Akhlakul Karimah Siswa Mts Ma'Arif Nu 4 Songgom
Brebes

Telah disidangkan pada tanggal **07 Mei 2025** dan dinyatakan telah memenuhi syarat
untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.

Purwokerto, 24 Juni 2025
Direktur,



Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag.
NIP. 19680816 199403 1 004



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : gyRK2xU2



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama Peserta Ujian : Ikrimatul Aola
NIM : 234120600015
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Pengaruh Pendidikan Keluarga dan Budaya Religius Madrasah terhadap Akhlakul Karimah Siswa MTs Ma'arif NU 4 Songgom Brebes

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag. NIP. 197211042003121003 Ketua Sidang/ Penguji		28/5 25
2	Dr. H. Siswadi, M.Ag. NIP. 197010102000031004 Sekretaris/ Penguji		28/5 25
3	Dr. H. Atabik, M.Ag. NIP. 196512051993031004 Pembimbing/ Penguji		23/6-25
4	Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag NIP. 196810081994031001 Penguji Utama		28-5-2025
5	Prof. Dr. H. Asdlori, M.Pd.I. NIP. 196303101991031003 Penguji Utama		27-5-2025

Purwokerto, 23 Juni 2026
Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 197211042003121003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

**PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS**

Nama Peserta Ujian : Ikrimatul Aola
NIM : 234120600015
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Pengaruh Pendidikan Keluarga dan Budaya Religius Madrasah
terhadap Akhlakul Karimah Siswa MTs Ma'arif NU 4 Songgom
Brebes

Mengetahui
Ketua Program Studi

Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
Tanggal: 9 April 2025

Pembimbing

Dr. Atabik, M.Ag.
Tanggal: 9 April 2025

NOTA DINAS PEMBIMBING

HAL : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana UIN Prof. K. H.
Saifuddin Zuhri
di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

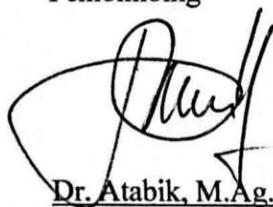
Nama : Ikrimatul Aola
NIM : 234120600015
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Pengaruh Pendidikan Keluarga dan Budaya Religius
Madrasah terhadap Akhlakul Karimah Siswa MTs Ma'arif
NU 4 Songgom Brebes

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Purwokerto, 8 April 2025
Pembimbing



Dr. Atabik, M.Ag.

NIP. 19651205 199303 1 004

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Keluarga dan Budaya Religius Madrasah terhadap Akhlakul Karimah Siswa MTs Ma’arif NU 4 Songgom Brebes” seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun pada bagian bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto,

Hormat saya,



Ikrimatul Aola

**PENGARUH PENDIDIKAN KELUARGA DAN
BUDAYA RELIGIUS MADRASAH TERHADAP
AKHLAKUL KARIMAH SISWA MTs MA'ARIF NU 4
SONGGOM BREBES**

IKRIMATUL AOLA
234120600015

ABSTRAK

Masalah degradasi moral menjadi masalah yang serius di kalangan pelajar. Misalnya, kasus kekerasan, narkoba, tawuran antar pelajar dan sebagainya. Akibat dari perbuatan tersebut yaitu menimbulkan keresahan dalam lingkungan masyarakat, sekolah maupun keluarga. Faktor yang mendominasi terjadinya hal tersebut ialah kurangnya pengamalan terhadap akhlak dan kurangnya pembinaan dari keluarga. Padahal pendidikan akhlak seharusnya dimulai sejak berada di lingkungan keluarganya, serta pendidikan agama Islam yang diajarkan di sekolah melalui budaya religius.

Penelitian ini bertujuan (1) mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh pendidikan keluarga terhadap akhlakul karimah siswa, (2) mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh budaya religius terhadap akhlakul karimah siswa, (3) mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh pendidikan keluarga dan budaya religius secara bersama sama terhadap akhlakul karimah siswa MTs Ma'arif NU 4 Songgom Brebes.

Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang berlandaskan pada filsafat positivistik. Sampel penelitian ini terdiri dari 100 siswa yang dipilih dengan teknik simple random sampling. Data dikumpulkan menggunakan angket yang mengukur pendidikan keluarga, budaya religius dan akhlakul karimah siswa. Analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear sederhana dan analisis regresi linear berganda.

Hasil analisis menunjukkan bahwa pendidikan keluarga berpengaruh signifikan terhadap akhlakul karimah sebesar 49,1%, budaya religius berpengaruh terhadap akhlakul karimah sebesar 59,2% serta pendidikan keluarga dan budaya religius berpengaruh terhadap akhlakul karimah secara bersama sama 64,5%.

Kata Kunci: Pendidikan Keluarga, Budaya Religius, Akhlakul Karimah.

THE INFLUENCE OF FAMILY EDUCATION AND MADRASAH RELIGIOUS CULTURE ON GOOD MORALS STUDENTS OF MTs MA'ARIF NU 4 SONGGOM BREBES

IKRIMATUL AOLA
234120600015

ABSTRACT

The problem of moral degradation is a serious problem among students. For example, cases of violence, drugs, brawls between students and so on. The consequences of these actions are causing unrest in the community, school and family environment. The dominant factors that cause this are the lack of understanding of morals and the lack of guidance from the family. In fact, moral education should start from being in the family environment, as well as Islamic religious education taught in schools through religious culture.

This study aims to (1) describe and analyze the influence of family education on students' noble character, (2) describe and analyze the influence of religious culture on students' noble character, (3) describe and analyze the influence of family education and religious culture together on the noble character of students at MTs Ma'arif NU 4 Songgom Brebes.

The method used is quantitative research based on positivistic philosophy. The sample of this study consisted of 100 students selected using simple random sampling technique. Data were collected using a questionnaire that measured family education, religious culture and students' noble character. Data analysis used simple linear regression analysis and multiple linear regression analysis.

The results of the analysis show that family education has a significant influence on noble character by 49.1%, religious culture has an influence on noble character by 59.2% and family education and religious culture have an influence on noble character by 64.5%.

Keywords: Family Education, Religious Culture, Noble Character.

TRANSLITERASI

Transliterasi adalah tata penulisan kata-kata bahasa asing (Arab) dalam bahasa Indonesia yang digunakan oleh penulis dalam disertasi. Pedoman transliterasi didasarkan pada Surat Keputusan Bersama (SKB) antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	Ṣa	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	ḥ	h{	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	ḏal	z	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	s{	es (dengan titik di bawah)
ض	d'ad	d{	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	t{	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	z{	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en

و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

2. Konsonan Rangkap karena *Tasydiid* ditulis rangkap

متعددة	ditulis	muta'addidah
عدة	ditulis	'iddah

3. *Ta' Marbūṭ} ah* di akhir kata

a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	h}ikmah
جزية	ditulis	jizyah

b. Bila diikuti dengan kata sandang "at" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	ditulis	kara>mah al-auliya>'
----------------	---------	----------------------

c. Bila *ta' marbūṭ} ah* hidup atau dengan harakat, *fathāh* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	ditulis	zaka>t al-fit}r
------------	---------	-----------------

4. Vokal Pendek

ا	fathah	ditulis	a
إ	kasrah	ditulis	i
أ	dammah	ditulis	u

5. Vokal Panjang

Fathah + alif جاهلية	ditulis	a> ja>hiliyah
Fathah + ya' mati تنسى	ditulis	a> tansa>
Kasrah + ya' mati كريم	ditulis	ī karīm
Ḍammah + wāwu mati	ditulis	ū

فروض		furūd}
------	--	--------

6. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati بينكم	ditulis	ai bainakum
----------------------------	---------	----------------

Fathah + wawu mati قول	ditulis	au qaul
---------------------------	---------	------------

7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

انتم	ditulis	a'antum
اعدت	ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

8. Kata Sandang Alif+Lam

- a. Bila diikuti huruf *Qomarriyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qura>n</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiya>s</i>

- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf 1 (el)-nya

السماء	ditulis	<i>as-Sama></i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>Z awi> al-furūd}</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl al-Sunnah</i>

MOTTO

وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّكَ لَن

تُخْرِقَ الْأَرْضَ وَلَن تَبْلُغَ الْجِبَالَ طُولًا

Dan janganlah engkau berjalan di bumi ini dengan sombong, karena sesungguhnya engkau tidak akan dapat menembus bumi dan tidak akan mampu menjulang setinggi langit. (QS. Al-Isra ayat 37)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan Rahmat Allah SWT dan atas doa serta dukungan dari orang-orang terkasih, penulis berhasil menyelesaikan tesis ini dengan lancar. Maka dari itu, segala wujud rasa syukur dan terimakasih penulis persembahkan karya tulis sederhana ini kepada:

1. Bapak dan Ibu tercinta selaku orang tua penulis yang telah mendidik dan menyayangi dengan setulus hati. Terimakasih atas segala dukungan baik berupa moral maupun materiil sehingga bisa menyelesaikan tesis ini dengan baik.
2. Segenap keluarga yang telah memberikan dukungan.
3. Muhammad Nazid Rizalallah yang selalu menjadi support system pada hari yang tidak mudah selama proses pengerjaan tesis. Terimakasih telah mendengarkan keluh kesah dan memberikan dukungan.
4. Segenap yayasan MTs Ma'arif NU 4 Songgom Brebes yang telah bersedia menjadi tempat penelitian. Terimakasih karena sudah memberikan dukungan dan fasilitas hingga terselesaikannya tesis ini.
5. Kepada teman kelas 1 MPAI A (Tia Mugi Winasih, Pebru Alim Tufando, Muflih Nurrisa Pahlawi, Ali Masngud, Mahfud, Ahmad Rofida Aziz, Meti Muji Pangestika, Nabil Wafa Atoullah, Muliya Maulidina, Musringah, Himatun Aliyah dan Oeky Diasworo) terimakasih sudah menjadi teman yang baik sehingga senantiasa menemani hingga akhir, semoga silaturahmi kita bisa terjaga selalu.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Keluarga dan Budaya Religius Madrasah terhadap Akhlakul Karimah Siswa MTs Ma’arif NU 4 Songgom Brebes” sebagai bentuk perwujudan dari Tri Dharma perguruan tinggi salah satunya adalah melaksanakan penelitian.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya yang telah membawa petunjuk kebenaran seluruh umat manusia yaitu Ad-dinul Islam semoga kita mendapatkan syafaat di yaumul qiyamah kelak.

Penulis menyampaikan ucapak terimakasih yang sebesar besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan bimbingan, bantuan, arahan dan motivasi yang sangat berarti dalam penyelesaian penelitian ini. Ucapan terimakasih yang tulus penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Atabik, M.Ag., wakil direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, sekaligus dosen pembimbing tesis yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis sehingga tesis ini terselesaikan.
4. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah memberikan fasilitas dan membantu dalam proses studi.
5. Kepada seluruh dosen dan staf administrasi pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang sudah memberikan ilmunya dan pelayanan akademik yang baik sehingga penulis menyelesaikan studi.

6. Kepada seluruh dewan guru dan staf MTs Ma'arif NU 4 Songgom Brebes yang sudah memberikan izin penelitian dan memberikan informasi yang dibutuhkan seputar tesis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
7. Seluruh pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materiil. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang telah diberikan.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya atas segala bantuan yang telah diberikan. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Purwokerto, 8 April 2025

Saya yang menyatakan

Ikrimatul Aola

234120600015



DAFTAR ISI

COVER	i
PENGESAHAN	ii
PENGESAHAN TESIS	iii
PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
ABSTRAK INDONESIA	vii
ABSTRAK INGGRIS	viii
TRANSLITERASI	ix
MOTTO	xii
PERSEMBAHAN	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika Penulisan	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Deskripsi Konseptual	11
1. Akhlakul Karimah.....	11
2. Pendidikan Keluarga	23
3. Budaya Religius	28
B. Hasil Penelitian yang Relevan	40
C. Kerangka Berpikir	42
D. Hipotesis Penelitian.....	42

BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian	45
C. Populasi dan Sampel	45
D. Variabel Penelitian	46
E. Teknik Pengumpulan Data	47
F. Instrumen Penelitian.....	50
G. Teknik Analisis Data.....	63
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	71
A. Deskripsi Tempat Penelitian	71
B. Deskripsi Statistik Data.....	73
C. Uji Prasayarat Analisis Data	80
D. Pengujian Hipotesis.....	85
E. Pembahasan Hasil Penelitian	94
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN	99
A. Kesimpulan	99
B. Implikasi.....	100
C. Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN LAMPIRAN.....	108

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 Penentuan Jawaban Skala Likert
- Tabel 2 Kisi Kisi Instrumen Akhlakul Karimah
- Tabel 3 Kisi Kisi Instrumen Pendidikan keluarga
- Tabel 4 Kisi Kisi Instrumen Budaya Religius
- Tabel 5 Derajat Validitas Instrumen
- Tabel 6 Hasil Uji Coba Validitas Instrumen Akhlakul Karimah
- Tabel 7 Hasil Uji Coba Validitas Instrumen Pendidikan Keluarga
- Tabel 8 Hasil Uji Coba Validitas Instrumen Budaya Religius
- Tabel 9 Derajar Reliabilitas Instrumen
- Tabel 10 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Akhlakul Karimah
- Tabel 11 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Pendidikan Keluarga
- Tabel 12 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Budaya Religius
- Tabel 13 Nilai Statistik Deskriptif Akhlakul Karimah
- Tabel 14 Rumus Kategori Akhlakul Karimah
- Tabel 15 Frekuensi dan Prosentase Akhlakul Karimah
- Tabel 16 Nilai Statistik Deskriptif Pendidikan keluarga
- Tabel 17 Rumus Kategori Pendidikan Keluarga
- Tabel 18 Frekuensi dan Prosentase Pendidikan Keluarga
- Tabel 19 Nilai Statistik Deskriptif Budaya Religius
- Tabel 20 Rumus Kategori Budaya Religius
- Tabel 21 Frekuensi dan Prosentase Budaya Religius
- Tabel 22 Uji Normalitas
- Tabel 23 Uji Linearitas X1 terhadap Y
- Tabel 24 Uji Linearitas X2 terhadap Y
- Tabel 25 Uji Multikolinearitas
- Tabel 26 Uji Heteroskedastisitas
- Tabel 27 Coefficients X1 terhadap Y
- Tabel 28 Uji Keberartian Regresi X1 terhadap Y
- Tabel 29 Model Summary Hipotesis X1 terhadap Y

Tabel 30 Coefficients X2 terhadap Y

Tabel 31 Uji Keberartian Regresi X2 terhadap Y

Tabel 32 Model Summary Hipotesis X2 terhadap Y

Tabel 33 Coefficinets X1 dan X2 terhadap Y

Tabel 34 Model Summary Hipotesis X1 dan X2 terhadap Y

Tabel 35 Uji F untuk X1 dan X2 terhadap Y



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berpikir

Gambar 2 Histogram Frekuensi Akhlakul Karimah

Gambar 3 Histogram Frekuensi Pendidikan Keluarga

Gambar 4 Histogram Frekuensi Budaya Religius

Gambar 5 P-P Plot Uji Normalitas

Gambar 6 Scatterplot Uji Heteroskedastisitas



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Pembimbing Tesis

Lampiran 2 Wawancara dengan kepala madrasah, waka kesiswaan dan pengisian angket

Lampiran 3 Surat balasan observasi

Lampiran 4 Surat ijin Observasi

Lampiran 5 Pedoman wawancara

Lampiran 6 Angket penelitian

Lampiran 7 Hasil uji validitas

Lampiran 8 Hasil uji reliabilitas

Lampiran 9 Nilai statistik deskriptif

Lampiran 9 Hasil uji normalitas dan linearitas

Lampiran 10 Hasil uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas

Lampiran 11 Hasil uji hipotesis

Lampiran 12 Hasil turnitin tesis

Lampiran 13 Kegiatan Istighosah dan dzikir pagi
Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini degradasi moral dialami oleh bangsa Indonesia semakin banyak khususnya di kalangan pelajar. Masalah degradasi moral tersebut menjadi masalah yang serius di kalangan pelajar sehingga perlu adanya tantangan dalam menghadapinya. Suatu kegagalan moral yang terjadi dalam suatu kelompok atau individu gagal menjunjung tinggi nilai-nilai sosial disebut dengan degradasi moral. Madrasah kini berubah menjadi hal yang cukup memprihatinkan bagi banyak orang karena terdapat penyimpangan yang dilakukan oleh beberapa siswa misalnya kasus kekerasan, narkoba, geng motor dan sebagainya. Lembaga pendidikan dinilai kurang berhasil dalam membentuk karakter moral siswa. Padahal, madrasah seharusnya menjadi lingkungan yang paling aman dan nyaman bagi siswa dalam menjalani proses pendidikannya.¹

Semakin banyak informasi yang mudah didapat dari media cetak maupun elektronik. Dampak globalisasi yang berkembang pesat membuat mereka cenderung mengedepankan egonya masing-masing bahkan mereka juga kurang menunjukkan citra positifnya sebagai pelajar. Mereka cenderung tidak paham dengan sopan santun, etika moral maupun tata krama.²

Pembinaan sejak dini sangat penting untuk mengatasi krisis moral, agar saat dewasa anak memiliki budi pekerti yang baik. Kurangnya efektivitas dalam pembinaan moral oleh keluarga, madrasah, dan masyarakat berkontribusi terhadap menurunnya akhlak. Saat ini, sistem pendidikan lebih fokus pada aspek materi tanpa disertai keseimbangan dengan pembentukan mental dan spiritual, mirisnya lagi sudah terbawa dalam kehidupan yang hedonis. Fenomena perilaku anak yang mengkhawatirkan semakin marak terjadi, seperti menggunakan kata-kata kasar dan tidak pantas, bahkan terhadap

¹ Farida Nabilah dan Eli Masnawati, “Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Mengatasi Degradasi Moral”, Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial, Vol. 2, No. 7, (2024)

² Abidah, “Dampak Penggunaan Gadget terhadap Degradasi Moral Pelajar”, Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol. 5, No. 1, (2023).

orang yang lebih tua, cenderung tidak jujur, serta kurang memiliki kepedulian terhadap lingkungan. Tindakan tersebut berdampak pada meningkatnya keresahan di tengah keluarga, madrasah, maupun masyarakat. Penyebab utama dari permasalahan ini adalah rendahnya pemahaman serta pengamalan akhlak, melemahnya nilai religius di dalam kehidupan keseharian, serta derasnya arus perubahan moral di masyarakat hingga menurunnya loyalitas terhadap ajaran Islam.³

Berbagai program telah diterapkan untuk mengatasi permasalahan akhlakul karimah. Upaya tersebut mendorong munculnya pembahasan tentang pentingnya penerapan pendidikan akhlak. Pada dasarnya pendidikan akhlak merupakan suatu proses yang bertujuan untuk menanamkan nilai nilai akhlak kepada anak secara terstruktur dan sadar dengan harapan menjadi pribadi yang berakhlakul karimah.⁴

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan bertujuan mengembangkan kemampuan setiap siswa secara maksimal agar jadi pribadi beriman serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki moral yang baik, bersikap mandiri, memiliki keterampilan, berpikir kreatif, bertanggung jawab, serta menghormati prinsip-prinsip demokrasi. Berdasarkan hal itu pendidikan akhlak sangat penting dalam pendidikan nasional. Pendidikan akhlak harus sesuai dengan prinsip prinsip dalam ajaran Islam serta ajaran dari Rasulullah SAW. Rasulullah SAW diutus ke dunia dengan tujuan utama untuk membenahi moral manusia yang pada masa jahiliyah mengalami kemerosotan yang sangat parah.⁵

Pendidikan akhlak memiliki tiga cakupan, diantaranya: ranah afektif, ranah kognitif serta ranah psikomotor. Ranah afektif berawal dari seseorang

³ Andini dan Wahyu, "Peranan Madrasah Diniyah dalam Meningkatkan Akhlak di Madrasah Diniyah Baitullah Waru Sidoarjo", Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen dan E-Commerce, Vol.2, No.3, (2023), 160.

⁴ Siswadi, "Kepemimpinan Kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam Implementasi Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015", Insania: Jurnal Pemikiran Alternatif kependidikan", Vol. 26, No. 1, (2021), 90.

⁵ Saifannur, "Indikator Pembinaan Akhlakul Karimah Santri di Dayah (Suatu Konsep)", Wasatha: Jurnal Studi Islam dan Humaniora, Vol. 1, No. 1, (2023)

mengenal baik atau buruknya suatu tindakan. Pada ranah kognitif seseorang akan menerima pengetahuan tentang bagaimana perilaku yang baik maupun perilaku yang buruk. Selanjutnya, dalam ranah psikomotor seseorang mulai menyukai dan melakukan tindakan yang baik serta menjauh dari hal buruk didalam kehidupan keseharian.

Pendidikan akhlak dimulai sejak berada dalam lingkungan keluarganya, selanjutnya ketika seseorang dalam lingkungan pendidikannya atau madrasah. Bahkan tidak hanya di lingkungan keluarga dan madrasah saja, tetapi ketika seseorang tersebut bergaul dengan masyarakat sekitarnya.⁶ Keluarga menjadi lingkungan awal bagi anak dalam bertumbuh dan berkembang. Perannya sangat krusial dalam membentuk akhlak sejak dini. Pola asuh yang diterapkan dalam keluarga memiliki pengaruh besar terhadap sikap dan karakter anak. Dalam pendidikan keluarga berbasis Islam, penanaman nilai-nilai akhlak dilakukan secara bertahap, dimulai dengan mengenalkan prinsip moral sesuai ajaran agama. Seiring waktu, anak dibimbing untuk memahami serta menerapkan akhlak didalam kehidupan sehari-hari, hingga terbentuk kepribadian berlandaskan nilai-nilai kebaikan.⁷

Penelitian yang dilakukan Kalman Hadi, dkk (2022) memperkuat pandangan jika pendidikan dalam keluarga memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap pembentukan akhlak. Hasil penelitian itu menunjukkan adanya pengaruh signifikan, yaitu sebesar 16,37%. Temuan ini menegaskan bahwa lingkungan keluarga memainkan peran penting dalam membentuk akhlakul karimah, sehingga perhatian dan metode pengasuhan yang diterapkan dalam keluarga dapat berkontribusi secara langsung terhadap perkembangan akhlak mereka.⁸

⁶ Daulay, Haidar Putra dan Nurussakinah Daulay, *Pembentukan Akhlak mulia Tinjauan Pendidikan Agama Islam dan Psikologi Positif*, Medan: Perdana Publishing, (2022), 140-141

⁷ Idi Warsah, *Pendidikan Islam dalam keluarga*, (Palembang: Tunas gemilang Press, 2020), 1.

⁸ Kalman Hadi, dkk. "Pengaruh Pendidikan dalam Keluarga terhadap Akhlak Siswa di MTs Luqmanul Hakim Batumarta Tahun Pelajaran 2021/2022", Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen dan Pendidikan, Vol. 1, No. 1, (2022), 563.

Pendidikan agama Islam diajarkan di madrasah ataupun pesantren merupakan tempat untuk membentuk akhlak anak,⁹ karena pendidikan Islam memegang peranan penting dalam membangun akhlakul karimah peserta didik Indonesia.¹⁰ Tujuan utama dalam pendidikan Islam bukan hanya pembinaan intelektual maupun jasmani saja tetapi untuk mewujudkan akhlak yang mulia agar memiliki karakter, tabiat, watak serta perilaku sesuai apa yang dicontohkan Rasulullah SAW.¹¹ Berdasarkan hal tersebut, madrasah perlu adanya usaha yang disusun dengan sadar dan terencana dalam rangka mempersiapkan siswanya agar mengimani Allah, mengenal, memahami, menghayati serta dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari tentang akhlakul karimah. Madrasah dapat menerapkannya melalui pengajaran, bimbingan, pelatihan, kebiasaan maupun berdasarkan pengalaman.¹²

Penanaman akhlakul karimah siswa di madrasah yaitu dengan cara menciptakan budaya religius di madrasah. Budaya religius dijadikan sebagai landasan bagi perilaku, rutinitas, adat istiadat, dan simbol yang digunakan di madrasah sebagai bagian dari proses budaya. Madrasah hendaknya menciptakan pandangan maupun suasana kehidupan yang berlandaskan nilai-nilai ajaran Islam serta dilakukan oleh semua warga madrasah dan diwujudkan dengan sikap mulia. Pelaksanaan budaya religius yang konsisten akan menjadikan kebiasaan yang membentuk karakter religius.¹³

Penelitian yang dilakukan oleh Tanzilur pada tahun 2022 memperkuat bukti bahwa budaya religius mempunyai pengaruh signifikan terhadap pembentukan akhlak siswa. Hasil riset tersebut mengungkapkan bahwa

⁹ Haidar Putra Daulay, *Pembentukan Akhlak Mulia Tinjauan Pendidikan Agama Islam dan Psikologi Positif*, (Medan: Perdana Publishing, 2022), 1.

¹⁰ Depict Pristine Adi, dkk, "The Implementation of Environment-Based Madrasah Culture in Islamic Religious Education Learning to Develop Students Character", *Jurnal Tarbiyatuna*, Vol. 15, No. 1, (2024)

¹¹ Aidil Akhyar, dkk, "Penanaman Akhlak di Era Modern", *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam*, Vol. 23, No. 1, (2024)

¹² Muhammad Slamet Yahya, dkk, "Internalisasi Nilai Pendidikan Akhlak melalui Kegiatan Kepramukaan", *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan dasar*, Vol. 9, No. 3, (2024), 374.

¹³ Kholid Mawardi, "Pengembangan Pendidikan Agama Islam melalui Budaya Religius di Sekolah Menengah Atas di Wonosobo", *Insania: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, Vol. 26, No. 2, (2021)

pengaruh budaya religius terhadap akhlak mencapai 49,3%. Temuan ini menegaskan bahwa penerapan nilai keagamaan didalam kehidupan sehari-hari pada lingkungan pendidikan maupun keluarga berperan penting dalam membentuk moralitas siswa, sehingga semakin kuat budaya religius yang diterapkan, semakin baik pula perkembangan akhlak mereka.¹⁴

Membangun kebiasaan religius di lingkungan madrasah dapat menjadi cara menanamkan nilai pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarenakan budaya religius mencerminkan tindakan dan sikap yang selaras dengan ajaran agama dalam berbagai aspek kehidupan. Penerapan budaya religius mempunyai peran penting, sebab menjadi tempat berkembangnya ilmu pengetahuan, madrasah juga berfungsi menjadi pusat pembinaan budaya. Dengan demikian, budaya yang dipraktikkan di madrasah seharusnya benar-benar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Adanya penciptaan budaya religius di madrasah, maka siswa dengan sendirinya akan mengamalkan dan mencontoh nilai nilai religius baik saat di madrasah ataupun di luar madrasah.¹⁵

Akhlakul karimah merupakan fondasi dasar yang harus ditanamkan siswa sejak dini. Akhlakul karimah dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari seseorang yang terdiri dari naluri, kebiasaan, keturunan, keinginan dan lain lain. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar seseorang seperti: peran keluarga, peran madrasah, pengaruh masyarakat dan lain lain. Dari beberapa faktor tersebut pendidikan salah satunya yang mempengaruhi akhlakul karimah yaitu lingkungan, dalam hal ini lingkungan keluarga dan lingkungan madrasah. Jika orang tua mendidik anaknya dengan baik sesuai dengan ajaran Islam maka akan menghasilkan anak yang

¹⁴ Tanzilur Rizki Asania, "Pengaruh Budaya Religius terhadap Akhlak Siswa di MI Roudlotun Nasyiin Singosari", Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 4, No. 3, (2022), 69.

¹⁵ Sutarto, "Membangun Budaya Religius di Sekolah: Suatu Kajian terhadap Konsep, Pola, Model, Pendekatan, Metode, Strategi dan Problematika", Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol. 4, No. 6, (2022).

berakhlakul karimah. Selanjutnya jika madrasah menciptakan nilai nilai pendidikan Islam yang kuat juga akan membentuk akhlakul karimah siswa.

Berdasarkan observasi pendahuluan peneliti dengan kepala MTs Ma'arif NU 4 Songgom jika terjadi kesenjangan akhlak pada siswa MTs Ma'arif NU 4 Songgom, perilaku siswa belum seluruhnya mencerminkan akhlakul karimah. Hal ini dibuktikan dengan sering terjadinya kenakalan siswa, tawuran antar siswa, pembulian antar teman, bahkan beberapa siswa masih ada yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan wajib di madrasah. Meskipun madrasah telah menerapkan berbagai kebiasaan di lingkungan madrasah untuk menanamkan budaya religius pada siswa, upaya ini belum sepenuhnya berhasil. Hal ini menimbulkan kegelisahan tersendiri di kalangan pendidik maupun orang tua siswa.

Kebiasaan tersebut, seperti berdoa di awal dan akhir pembelajaran, membaca surah pendek sebelum pelajaran dimulai, sholat dzuhur berjamaah, berinfaq setiap hari Jum'at, memperingati hari besar Islam, serta menerapkan 3S (senyum, sapa, salam), dirancang sebagai bagian internalisasi nilai pendidikan agama Islam.

Tujuan dari pembiasaan ini adalah menumbuhkan kesadaran siswa untuk berperilaku positif, baik hubungannya bersama Allah ataupun sesama manusia. Namun, kenyataannya masih terdapat kendala dalam pelaksanaannya. Beberapa siswa menjalankan kebiasaan tersebut hanya karena keterpaksaan, bahkan ada yang tidak melaksanakannya secara menyeluruh. Misalnya, saat berdoa bersama, sebagian siswa tidak khusyuk, dan ketika shalat berjamaah, masih ada yang bercanda atau bahkan tidak ikut melaksanakan shalat sama sekali. Salah satu alasan siswa melakukan hal tersebut yaitu karena kurangnya pendidikan dari keluarga yang tidak memberikan perhatian cukup terhadap rutinitas ibadah anak-anak di rumah, seperti sholat dan membaca Al-Qur'an, dapat menyebabkan mereka menjadi kurang berminat dalam menjalankan

ibadah tersebut dengan kegiatan kegiatan pembiasaan tersebut dan lingkungan pergaulan yang buruk.¹⁶

Untuk mengetahui masalah yang lebih mendalam tentang kesenjangan dan kendala yang terjadi maka peneliti juga melakukan wawancara dengan waka kesiswaan. Hasil wawancara menyatakan bahwa “secara formal guru sudah mengajarkan kepada siswa yang tentang akhlakul karimah khususnya dalam mata pelajaran akidah akhlak, dan mencontohkan kepada siswa bagaimana akhlak yang baik itu. Membimbing siswa dalam memiliki budi pekerti yang luhur serta memberikan teladan tentang perilaku yang baik merupakan hal penting. Namun, masih ada beberapa siswa belum menunjukkan karakter mulia serta cenderung bertindak di luar batas aturan dimana sudah ditetapkan, baik dalam norma agama ataupun norma sosial. Misalnya beberapa siswa masih membuang sampah sembarangan, telat masuk kelas, kurang hormat terhadap gurunya dan lain lain”.¹⁷

Dua faktor penting yang diyakini memiliki pengaruh kuat terhadap akhlakul karimah siswa yaitu pendidikan keluarga dan budaya religius madrasah. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan yang paling utama dalam pembentukan akhlakul karimah. selain itu, budaya religius madrasah yang konsisten juga akan memperkuat akhlakul karimah siswa. Namun, saat ini di MTs Ma’arif NU 4 Songgom Brebes masih terdapat kesenjangan pemahaman dan kurangnya pengamalan akhlakul karimah yang disebabkan oleh kurangnya pendidikan keluarga serta kurangnya budaya religius yang konsisten.

Penyimpangan akhlakul karimah oleh beberapa siswa khususnya siswa MTs Ma’arif NU 4 Songgom Brebes merupakan imbas atau dampak dari peran keluarganya, artinya peserta didik melakukan penyimpangan tersebut karena meniru contoh yang dilihat, sehingga seolah olah perbuatan tersebut menjadi hal yang baiasa untuk dilakukan. Oleh karena itu, semua pihak khususnya

¹⁶ Wawancara dengan Kepala Madrasah, tanggal 3 April 2024 di MTs Ma’arif Nu 4 Songgom Brebes, Pukul 09.00 WIB.

¹⁷ Wawancara dengan waka kesiswaan, tanggal 3 April 2024 di MTs Ma’arif NU 4 Songgom Brebes, Pukul 09.00 WIB.

lingkungan keluarga dan madrasah juga turut bertanggungjawab serta berperan terhadap perkembangan siswa dengan cara membangun budaya religius dalam kesehariannya. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang seberapa besar pengaruh pendidikan keluarga dan budaya religius madrasah terhadap akhlakul karimah siswa MTs Ma'arif NU 4 Songgom Brebes.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Supaya pembahasannya fokus serta tidak terlalu luas, penulis akan membatasi ruang lingkup penelitian ini pada pendidikan keluarga dan budaya religius madrasah terhadap akhlakul karimah siswa MTs Ma'arif NU 4 Songgom Brebes. Berdasarkan batasan masalah tersebut, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Apakah ada pengaruh signifikan antara pendidikan keluarga terhadap akhlakul karimah siswa MTs Ma'arif NU 4 Songgom Brebes?
2. Apakah ada pengaruh signifikan antara budaya religius madrasah terhadap akhlakul karimah siswa MTs Ma'arif NU 4 Songgom Brebes?
3. Apakah ada pengaruh signifikan antara pendidikan keluarga serta budaya religius madrasah terhadap akhlakul karimah siswa MTs Ma'arif NU 4 Songgom Brebes?

C. Tujuan Penelitian

Diangkat dari latar belakang masalah penelitian, tujuan penelitian ini yakni:

1. Menganalisis serta menggambarkan pengaruh pendidikan keluarga terhadap akhlakul karimah siswa di MTs Ma'arif NU 4 Songgom Brebes.
2. Menganalisis dan menggambarkan pengaruh budaya religius madrasah terhadap akhlakul karimah siswa MTs Ma'arif NU 4 Songgom Brebes.
3. Menganalisis serta menggambarkan secara bersama sama pengaruh pendidikan keluarga serta budaya religius madrasah terhadap akhlakul karimah siswa MTs Ma'arif NU 4 Songgom Brebes.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yakni:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis dengan memperluas wawasan, terutama bagi penulis serta para pembaca, mengenai konsep pendidikan dalam keluarga, pentingnya budaya religius, dan peran keduanya dalam membentuk akhlakul karimah. Kemudian, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan untuk akademisi atau pihak lain yang tertarik mendalami topik tersebut dalam konteks pendidikan dan pengembangan moral.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini merujuk pada hal-hal yang memberikan nilai guna bagi berbagai pihak, baik dengan cara langsung ataupun tidak langsung, yaitu:

- a. Bagi siswa, penelitian ini diharap bisa menjadi media meningkatkan pemahaman mereka mengenai pendidikan keluarga, penerapan budaya religius, serta penguatan akhlakul karimah didalam kehidupan sehari-hari.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini diharap bisa memberi wawasan serta masukan dalam mengelola serta membangun semangat untuk menanamkan pendidikan keluarga, budaya religius, dan nilai akhlakul karimah pada siswa.
- c. Bagi madrasah, penelitian ini bisa jadi bahan pertimbangan untuk MTs Ma'arif NU 4 Songgom didalam mengembangkan serta memperbaiki sistem pendidikan yang berfokus pada keluarga, budaya religius, dan akhlakul karimah guna menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik.
- d. Bagi peneliti lain, penelitian diharap bisa dijadikan sebagai referensi atau sumber data dimana dapat digunakan dalam penelitian lebih lanjut, khususnya dalam kajian berkaitan dengan pendidikan agama Islam dengan studi kasus yang serupa

E. Sistematika Penulisan

Agar memberikan panduan yang lebih jelas serta tersusun secara sistematis akan pokok permasalahan yang dikaji di dalam penelitian ini, penulis menyusun tesis ini berdasarkan sistematika pembahasan. Tesis ini terbagi jadi 3 bagian utama, yakni bagian pendahuluan, bagian inti, dan bagian penutup.

Bagian inti merupakan bagian utama dari tesis yang membahas topik penelitian secara mendalam, terdiri atas 5 bab sebagai berikut:

BAB I membahas pendahuluan mencakup latar belakang permasalahan, batasan serta perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II menguraikan landasan teori mengenai pendidikan keluarga dan budaya religius di madrasah dalam kaitannya akhlakul karimah, hasil penelitian relevan, kerangka berpikir, serta hipotesis penelitian.

BAB III menjelaskan metode penelitian, termasuk jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta metode analisis data yang digunakan.

BAB IV menyajikan hasil penelitian serta analisis data terkait pengaruh pendidikan keluarga dan budaya religius di madrasah terhadap akhlakul karimah siswa di MTs Ma'arif NU 4 Songgom Brebes.

BAB V berisi kesimpulan dari penelitian, implikasi, serta saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Konseptual

1. Akhlakul Karimah

a. Pengertian Akhlakul Karimah

Istilah akhlak berasal dari bahasa Arab dan yakni bentuk jamak kata khuluqun, dimana memiliki makna karakter, perilaku, atau sifat bawaan seseorang. Secara etimologis, akhlak merujuk pada sistem perilaku yang diterapkan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Dari sudut pandang terminologi, akhlak dapat diartikan sebagai pola tindakan yang terbentuk dari perpaduan jiwa, pemikiran, emosi, kebiasaan, serta faktor bawaan seseorang. Keseluruhan unsur ini menciptakan suatu sistem perilaku etis yang tercermin dalam kehidupan sosial. Akhlak juga berperan dalam membentuk kesadaran moral yang melekat dalam diri manusia, sehingga seseorang mampu membedakan hal buruk serta baik, serta menentukan sesuatu bermanfaat atau tidak dalam kehidupan.

Secara fundamental, konsep akhlak telah muncul lebih dulu dibandingkan dengan istilah karakter. Sebenarnya, karakter hanyalah terjemahan dari pola akhlak yang telah berkembang sejak lama. Akhlak telah menjadi identitas khas bangsa Indonesia, namun kini istilah tersebut mulai tergantikan oleh kata "karakter" yang diperkenalkan oleh pemerintah.

Sebagian pihak berpendapat bahwa konsep karakter dirancang sebagai penyempurnaan dari pendidikan akhlak, sementara yang lain beranggapan bahwa karakter dan akhlak memiliki perbedaan mendasar. Terlepas dari perbedaan pandangan tersebut, pada dasarnya baik akhlak maupun karakter berakar pada pentingnya membentuk kesadaran batin dan kepekaan emosional seseorang. Oleh sebab itu, keduanya memiliki kesamaan dalam menekankan aspek afektif atau perilaku individu.

Salah satu produk perancangan pendidikan karakter di Indonesia adalah dengan diaktualisasikan dengan Program Penguatan Karakter (PPK). Sesuai dengan amanat Nawacita, produk Revolusi Mental ala Presiden Jokowi berupa Program Penguatan Karakter (PPK) yang salah satu realisasinya dikeluarkannya Permendikbud Nomor 23 Tahun 2017 tentang Full Day School dimana pada dasarnya hanya merupakan kelanjutan dari pendidikan akhlak yang memang sudah berjalan lama dalam dunia pendidikan Indonesia.¹⁸

Akhlakul karimah berkaitan erat dengan tiga aspek utama yang memiliki peranan penting, yaitu:

- 1) Aspek kognitif, yang mencerminkan kemampuan dasar manusia dalam memperoleh pengetahuan melalui potensi intelektualnya.
- 2) Aspek afektif, yang berfokus pada pengolahan dan pengembangan daya pikir seseorang dengan menganalisis berbagai fakta dalam konteks kemajuan ilmu pengetahuan.
- 3) Aspek psikomotor, yang merupakan perwujudan dari pemahaman rasional yang tercermin dalam tindakan nyata¹⁹

Konsep sistematis yang ditemukan dalam akhlakul karimah yaitu dengan mengkaji lingkungan tempat pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut. Pendekatan dalam pembentukan akhlakul karimah siswa relevan dengan teori ekologi perkembangan Brofenbrenner. Konsep dasar dalam teori ini yaitu tingkah laku yang dimiliki oleh seorang anak lebih dominan dipengaruhi oleh kehidupan yang meliputi lingkungan keluarga, madrasah, pertemanan, kebijakan, sosiokulturalnya, kepercayaan dan faktor ekonomi. Pola ekologi pendidikan yang baik akan mempengaruhi pembentukan karakter individu peserta didik.²⁰

¹⁸ Husna Nashihin, *Pendidikan Akhlak Kontekstual*, (Semarang: CV Pilar Nusantara, 2017) 2.

¹⁹ Siti Rahmah, "Akhlak dalam Keluarga", Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 20, No. 2, 2021, 30.

²⁰ Emi Fahrudi, "Pendidikan Akhlakul Karimah Berbasis Karakter melalui Pendekatan Teori Ekologi Brofenbrenner", *Premiere*, Vol. 3, No. 2, (2021)

Teori ekologi Brofenbrenner menyebutkan bahwa Akhlakul karimah dipengaruhi oleh lima lapisan sistem lingkungan saling terhubung, yakni mikrosistem, mesosistem, eksosistem, makrosistem, serta kronosistem. Dalam setiap sistem tersebut, perkembangan anak harus tetap berorientasi pada dirinya sebagai pusat. Pengalaman hidup yang dialami anak dianggap sebagai faktor utama yang membentuk akhlak serta kebiasaannya di masa depan. Oleh karena itu pengkajian akhlakul karimah terhadap teori ekologi Brofenbrenner akan meliputi lingkungan dimana anak tinggal (keluarga) dan proses pendidikan akhlak di lingkungan madrasah (budaya religius).²¹ Adapun subsistemnya yaitu sebagai berikut:

1) Mikrosistem

Mikrosistem adalah lingkungan terdekat yang berinteraksi langsung dengan anak, mencakup keluarga, pendidik, individu di sekitarnya, madrasah, serta lingkungan tempat tinggalnya. Dalam mikrosistem, anak berkomunikasi dan berinteraksi secara langsung dengan lingkungannya. Keluarga serta madrasah berperan sebagai agen sosialisasi utama yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan moral dan akhlak seseorang.

2) Mesosistem

Mesosistem mencakup hubungan timbal balik berbagai mikrosistem, di mana suatu permasalahan yang muncul dalam satu mikrosistem dapat berdampak pada kondisi mikrosistem lainnya. Contohnya, keterkaitan antara pengalaman dalam lingkungan keluarga dengan pengalaman di madrasah, serta bagaimana pengalaman di madrasah berpengaruh terhadap pengalaman keagamaan, dan sebagainya.

²¹ Muh Haris Zubaidillah, “Teori Teori Ekologi, Psikologi dan Sosiologi untuk Menciptakan Lingkungan Pendidikan Islam”, <https://osf.io/6tzws/download/>

3) Eksosistem

Eksosistem yakni sebuah sistem sosial memiliki cakupan lebih luas, di mana anak tidak terlibat langsung dalam interaksi di dalamnya, namun tetap memberikan dampak terhadap perkembangan akhlaknya. Contohnya, apabila jam kerja orang tua meningkat, anak akan kehilangan waktu berinteraksi dengan mereka, yang pada akhirnya dapat memengaruhi pola pengasuhan. Selain itu, berbagai faktor lain dalam ekosistem yang turut berpengaruh terhadap akhlak anak antara lain penggunaan ponsel, televisi, surat kabar, dan media lainnya.

4) Makrosistem

Makrosistem merupakan lapisan lingkungan terluar yang mencakup berbagai aspek, seperti adat istiadat, peraturan hukum, keyakinan agama, ideologi negara, serta budaya. Prinsip-prinsip yang terdapat dalam makrosistem ini memiliki dampak terhadap seluruh interaksi yang terjadi di setiap lapisan lingkungan. Sebagai ilustrasi, apabila suatu budaya menekankan bahwa pengasuhan dan pendidikan anak yakni tanggung jawab utama orang tua, maka hal ini akan berdampak pada tatanan sosial, peran psikoedukatif orang tua menjadi bagian penting dalam kehidupan keluarga.

5) Kronosistem

Kronosistem merujuk pada dinamika lingkungan yang berubah seiring berjalannya waktu serta dampaknya terhadap perkembangan dan perilaku seseorang. Sebagai ilustrasi, pesatnya inovasi teknologi, seperti munculnya internet dan perangkat digital, mendorong anak-anak untuk terbiasa dan merasa nyaman dalam menggunakannya, baik dalam kegiatan belajar maupun hiburan.²²

Teori ini bertujuan untuk memahami interaksi yang dinamis dan kompleks antara individu terhadap berbagai aspek lingkungannya.

²² Muh Haris Zubaidillah, "Teori Teori Ekologi..."

Berdasarkan uraian tersebut, masing masing sub sistem memberikan kontribusi dalam pembentukan akhlakul karimah. Semakin baik interaksi yang terjadi dalam sub sistem tersebut, maka semakin baik pula akhlakul karimah anak. Begitu juga sebaliknya, semakin buruk interaksi yang terjadi dalam sub sistem tersebut, maka semakin buruk pula akhlakul karimah anak.

b. Dasar dan Tujuan Akhlakul Karimah

Adapun tujuan dari akhlakul karimah yakni:

- 1) Membiasakan agar menjalankan hal baik serta terpuji
- 2) Agar terjalin hubungan yang selaras antara manusia dengan Allah serta hubungan manusia sesama makhluknya
- 3) Membiasakan bersikap percaya diri, optimis, menguasai emosi, sabra dan bersikap ridho
- 4) Selalu tekun beribadah serta berusaha mendekati diri kepada Allah.
- 5) Membantu untuk berinteraksi sosial yang lebih baik dan menghargai orang lain.²³

c. Macam Macam Akhlak

Umumnya, akhlak dibagi menjadi 2 yakni:²⁴

1) Akhlak Terpuji (Akhlak Mahmudah)

Para ulama akhlak berpendapat bahwa perilaku terpuji adalah karakter yang melekat pada para nabi serta orang-orang yang memiliki keimanan kuat. Secara linguistik, istilah mahmudah digunakan untuk menggambarkan sesuatu yang bernilai tinggi karena selaras dengan apa yang dicintai oleh Allah. Oleh karena itu, mahmudah lebih menitikberatkan pada kebajikan yang bersifat batiniah dan spiritual.

²³ Nasihin dan Ahmad Afan Zain, “Strategi Pembinaan Akhlakul Karimah di Sekolah”, Ummul Qura: Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan, Vol. 18, No. 1, (2023), 54.

²⁴ Amarodin, “Akhlak dan Faktor Faktor yang Mempengaruhinya”, Perspective, Vol. 15, No. 2, (2022), 34.

Dari pemahaman tersebut, dapat disimpulkan bahwa akhlak mahmudah mencerminkan perilaku baik dan terpuji, yang mencakup segala bentuk kebajikan yang seharusnya dimiliki dan diamalkan oleh setiap individu. Akhlak yang terpuji menjadi landasan utama dalam membangun ketaatan, kedekatan, serta kesempurnaan iman kepada Allah SWT. Oleh sebab itu, mempelajari dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari menjadi suatu kewajiban bagi setiap Muslim. Akhlak terpuji juga mencerminkan keselarasan antara jiwa dan tindakan, serta keseimbangan antara perkataan dan perbuatan seseorang. Allah SWT berfirman didalam surat Al-Qalam: 4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Dalam ayat tersebut Allah menunjukkan bahwa nabi Muhmaad merupakan seseorang yang berbudi pekerti luhur dan menuntut manusia agar memiliki budi pekerti yang luhur pula. Seseorang yang memiliki akhlak mahmudah atau perilaku terpuji akan mendapat kedudukan lebih mulia di sisi Allah SWT, baik di hadapan-Nya maupun di tengah manusia. Menerapkan akhlak yang baik tidak hanya mendatangkan pahala, tetapi juga menjadikan seseorang lebih disukai oleh sesama. Akhlak mahmudah mencakup berbagai karakter yang dianjurkan oleh Allah dan Rasulullah sebagaimana tertuang dalam Al-Qur'an serta As-Sunnah. Akhlak terpuji terdiri dari beberapa aspek, di antaranya akhlak kepada Allah SWT yang mencakup keyakinan akan keesaan-Nya (tauhid), berprasangka baik kepada-Nya, berzikir, bersikap qanaah (merasa cukup), rendah hati (tawadhu), serta berserah diri (tawakal).

Akhlak terhadap diri sendiri meliputi kesabaran, rasa syukur, sifat amanah (dapat dipercaya), kejujuran, menepati janji, serta menjaga kesucian diri. Dalam lingkungan keluarga, akhlak terpuji diwujudkan dengan berbakti pada kedua orang tua serta berbuat baik pada anggota keluarga lainnya. Sementara itu, dalam kehidupan bermasyarakat,

akhlak yang baik tercermin dalam sikap peduli terhadap tetangga, tolong-menolong, menjaga hubungan baik dengan sesama, serta mempererat tali silaturahmi. Selain itu, akhlak terhadap lingkungan juga penting, seperti menjaga kebersihan dan keamanan serta menghindari perusakan alam.²⁵

2) Akhlak Tercela (Akhlak Madzmumah)

Perilaku tercela adalah tindakan yang dapat melemahkan keimanan seseorang sekaligus merendahkan derajatnya sebagai manusia. Sifat-sifat negatif ini, yang disebut akhlak madzmumah, dapat berkaitan dengan hubungan seseorang terhadap Allah SWT, Rasulullah, dirinya sendiri, keluarga, masyarakat sekitar, hingga lingkungan alam. Jika seseorang melakukan perbuatan tercela tersebut, ia akan mendapatkan dosa, bahkan bisa menerima hukuman dari Allah SWT. Selain itu, perilaku ini juga mengundang kemurkaannya dan menjauhkan pelakunya dari rahmat serta kasih sayang-Nya. Firman Allah surat Al-Baqarah ayat 15

اللَّهُ يَسْتَهْزِئُ بِهِمْ وَيَمْدُهُمْ فِي طُغْيَانِهِمْ
يَعْمَهُونَ

Dalam ayat tersebut Allah akan membalas dan mengolok olok mereka serta membiarkan mereka terombang ambing dalam kesesatan mereka. Beberapa contoh perilaku tercela antara lain: sikap egois, pelit, suka berbohong, ingkar janji, penakut, gemar bergosip dan mencela, iri hati, berbuat kerusakan, berlebihan dalam sesuatu, berbuat zalim, melakukan dosa besar, kufur, syirik, murtad, memutus tali silaturahmi, munafik, fasik, riya, sombong, ujub, menyekutukan Allah, pendendam, mengadu domba, dengki, berkhianat, durhaka

²⁵ Amarodin, "Akhlak dan Faktor...", 35

kepada orang tua, serta segala bentuk keburukan dilarang didalam Al-Qur'an serta hadits.²⁶

d. Indikator Akhlakul Karimah

Ada beberapa indikator penilaian akhlak pada siswa yaitu:

- 1) Ketertiban, yaitu kepatuhan terhadap aturan dan tata tertib yang berlaku, seperti hadir tepat waktu, ikut seluruh kegiatan diwajibkan, serta pulang sesuai jadwal yang ditetapkan.
- 2) Kepedulian terhadap kebersihan, yakni kesadaran dalam menerapkan budaya hidup bersih, misalnya sebelum makan, cuci tangan dan buang sampah pada tempatnya.
- 3) Rasa tanggung jawab, yaitu kesadaran dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab yang diberikan, seperti melakukan tugas yang berbeda selama kegiatan.
- 4) Etika dan kesopanan, yakni sikap menghormati orang lain, baik melalui ucapan, perilaku, maupun sikap, seperti berbicara dengan sopan, berpakaian dengan rapi dan pantas, serta menjaga sikap duduk yang baik.
- 5) Interaksi sosial, yaitu kemampuan menjalin hubungan baik dengan orang lain, seperti berkomunikasi dengan guru dan teman, saling membantu sesama, serta berpartisipasi dalam kegiatan yang bersifat positif.
- 6) Integritas dan kejujuran, yaitu sikap jujur dalam setiap perkataan dan perbuatan, seperti tidak menipu, tidak berbohong, serta menghindari kecurangan dalam berbagai hal.
- 7) Pelaksanaan ibadah, yaitu penerapan nilai-nilai keagamaan oleh peserta didik dalam bentuk kegiatan ibadah, seperti melaksanakan shalat, berpuasa, berzikir, serta berdoa.²⁷

²⁶ Amarodin, "Akhlak dan Faktor...", 36.

²⁷ Nur Cahaya Nasution, "Penerapan Layanan Informasi Bidang Bimbingan Pribadi Sosial dalam Membentuk Akhlakul Karimah di SD Negeri 81 Muaro Jambi", Dirasatul Ibtidaiyah, Vol. 4, No. 1, (2024)

e. Metode Pembinaan Akhlakul Karimah

Ada beberapa strategi yang dapat diterapkan dalam membina akhlakul karimah diantaranya:²⁸

1) Metode Nasihat

Beberapa nasihat yang telah diturunkan kepada nabi Muhammad melalui pengikutnya akan memberikan pengaruh yang baik pula terhadap jiwa seseorang. Metode nasihat ini juga dapat ditransformasikan melalui orang tua maupun guru kepada anak anaknya agar menuju kepada sesuatu yang baik. Hal ini seiring berjalannya waktu anak tersebut akan memiliki akhlakul karimah yang baik.

2) Metode Perhatian

Memberikan perhatian kepada seorang anak serta mengikuti perkembangannya dalam pembentukan akhlakul karimahnya merupakan salah satu metode dalam pembinaan akhlak. Dengan metode perhatian ini akan mendorong seorang anak untuk melaksanakan kewajiban dan tanggungjawabnya.

3) Metode Keteladanan

Pendidik merupakan contoh terbaik dalam pandangan seorang anak. Dimana anak-anak mempunyai kecenderungan sifat dalam menirukan. Dalam situasi ini, seseorang dengan sikap positif dan baik juga dibutuhkan. Orang tua maupun guru di madrasah merupakan seseorang yang bisa menjadi contoh bagi anak-anak saat mereka mengembangkan moral mereka.

4) Metode Pembiasaan

Seorang anak akan tumbuh menjadi pribadi yang baik dan bahagia di dunia dan akhirat jika dibesarkan dengan sikap yang positif. Metode pembiasaan ini memerlukan proses secara bertahap yaitu dengan cara melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik secara

²⁸ Ragil Dian Purnama Putrid an Veni Veronica Siregar, "Urgensi Menanamkan Akhlak pada Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam", Vol. 1, No. 2, (2021)

berulang ulang sampai anak tersebut melaksanakan perbuatan itu dengan ringan tanpa disuruh.

f. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Akhlak

Secara umum, akhlak seseorang dipengaruhi 2 faktor utama, yakni faktor internal serta eksternal.²⁹

1) Faktor Intern

Faktor internal adalah aspek berasal dari diri individu, yaitu fitrah alami yang telah ada sejak lahir sebagai anugerah bawaan. Fitrah ini mencerminkan kesucian seorang anak sebelum terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya. Setiap anak yang terlahir di dunia memiliki kecenderungan naluriah terhadap nilai-nilai keagamaan, yang kemudian berkontribusi pada pembentukan moral dan akhlaknya. Berbagai unsur dalam diri anak turut berperan dalam proses perkembangan karakter tersebut, di antaranya:

a) Insting (naluri)

Insting merupakan kemampuan bawaan untuk melakukan tindakan yang kompleks tanpa memerlukan pembelajaran terlebih dahulu. Perilaku ini terjadi secara otomatis, tidak disadari, dan memiliki tujuan yang penting bagi individu yang melakukannya. Para pakar psikologi menjelaskan bahwa berbagai naluri dalam diri manusia berperan sebagai dorongan utama dalam pembentukan perilaku. Beberapa di antaranya meliputi naluri untuk memperoleh makanan, membangun hubungan pasangan, merawat keturunan, mempertahankan diri, serta naluri spiritual atau ketuhanan.

b) Kebiasaan

Salah satu aspek utama membentuk akhlak yakni tradisi ataupun kebiasaan. Kebiasaan merupakan tindakan dijalankan dengan cara berulang sampai jadi sesuatu mudah dilakukan. Kebiasaan dianggap sebagai fitrah kedua setelah hati nurani,

²⁹ Amarodin, "Akhlak dan Faktor...", 38.

karena hampir seluruh aktivitas manusia sekitar 99% dipengaruhi oleh kebiasaan. Contohnya, aktivitas sehari-hari seperti makan, minum, mandi, serta cara berpakaian yakni bentuk perilaku terbentuk melalui pengulangan terus-menerus

c) Keturunan

Menurut Ahmad Amin, pewarisan sifat tertentu orang tua pada keturunannya dikenal sebagai *al-waratsah* ataupun warisan sifat. Sifat diwariskan ini dapat bersifat langsung maupun tidak langsung. Pewarisan langsung terjadi ketika sifat tersebut muncul pada anaknya, sementara pewarisan tidak langsung bisa terjadi pada generasi berikutnya, seperti cucu. Sebagai ilustrasi, jika seorang ayah adalah seorang pahlawan, tidak serta-merta anaknya juga memiliki sifat keberanian yang sama, namun sifat tersebut bisa saja muncul pada cucunya.³⁰

d) Keinginan atau Kemauan Keras

Salah satu dorongan berperan di balik perilaku manusia yakni fungsi batin yang memungkinkan seseorang mencapai tujuannya. Motivasi ini berasal dari dalam diri dan menjadi tenaga pendorong yang membuat seseorang berusaha dengan tekun. Berkat kekuatan tekad yang kuat, seseorang mampu bekerja hingga larut malam atau menempuh pendidikan di tempat yang jauh. Begitulah cara seseorang dapat melakukan hal-hal yang tampak sulit dan luar biasa di mata orang lain sebab didorong keinginannya. Melalui kehendak tersebut, lahirlah niat, baik positif maupun negatif, yang pada akhirnya memengaruhi baik atau buruknya tindakan dan perilaku seseorang.

e) Hati Nurani

Di dalam diri manusia ada sebuah kekuatan berfungsi sebagai pengingat ketika perilaku seseorang mendekati keburukan atau

³⁰ Amarodin, "Akhlaq dan Faktor...", 38.

berada dalam situasi berbahaya. Kekuatan ini dikenal sebagai “suara hati”, dimana didalam bahasa Arab disebut dhamir dan didalam bahasa Inggris dikatakan conscience. Istilah conscience sendiri merujuk pada sistem nilai moral yang dimiliki seseorang.

Kesadaran perbedaan antara perbuatan baik dan buruk merupakan peran utama dari hati nurani, yaitu memberikan peringatan tentang bahaya tindakan negatif serta berusaha menghindarkannya. Ketika seseorang terjerumus dalam perilaku tercela, hatinya akan merasa gelisah atau menyesal. Selain berfungsi sebagai alarm moral untuk menjauhkan manusia dari keburukan, hati nurani juga menjadi pendorong dalam melakukan hal-hal yang baik. Sehingga, keberadaan hati nurani mempunyai peran penting membentuk akhlak seseorang.³¹

2) Faktor ekstern

Faktor eksternal yakni segala sesuatu berasal melalui luar diri individu dan berpengaruh terhadap perilaku serta tindakan manusia. Faktor ini mencakup beberapa aspek, di antaranya:

a) Lingkungan

Lingkungan menjadi salah satu elemen yang turut menentukan perilaku individu maupun suatu komunitas. Istilah milieu merujuk pada segala sesuatu yang mengelilingi makhluk hidup. Sebagai contoh, kondisi alam dapat memengaruhi perkembangan bakat seseorang, apakah akan berkembang optimal atau justru terhambat. Selain itu, lingkungan pergaulan juga berperan dalam membentuk cara berpikir, karakter, serta sikap individu dalam kehidupan sehari-hari.

b) Peran Keluarga

Sejak lahir, individu mulai merasakan pentingnya peran keluarga pada proses pendidikan. Keluarga memberi pengalaman

³¹ Amarodin, “*Akhlaq dan Faktor...*”, 39.

awal pada anak, baik dari pengamatan maupun bimbingan langsung, dalam membentuk perilaku sesuai nilai diharapkan orang tua. Sehingga, keluarga menjadi pusat pembelajaran moral dan nilai-nilai kehidupan, yang nantinya akan membantu anak mengenal dunia luar serta membentuk pola pikir dan sikap mereka di masa depan. Dengan demikian, keluarga yang menerapkan pendidikan dengan baik akan memberikan dampak besar terhadap pembentukan akhlak seseorang.

c) Pengaruh Madrasah

Setelah keluarga, madrasah menjadi lingkungan pendidikan kedua yang turut memengaruhi perkembangan akhlak anak. Seperti yang dijelaskan oleh Mahmud Yunus, madrasah memiliki tanggung jawab dalam memberikan pendidikan tidak sepenuhnya bisa diperoleh di rumah. Di madrasah, perilaku anak kurang baik dapat diperbaiki, kebiasaan keliru dapat diluruskan, serta sikap kasar dapat diperhalus. Selain itu, di lingkungan madrasah, anak-anak pun belajar berinteraksi teman sebaya, memahami nilai-nilai kerja sama, serta menerapkan disiplin dalam kehidupan sosial.

d) Pendidikan dalam Masyarakat

Masyarakat dengan cara sederhana bisa diartikan menjadi kelompok individu terikat aturan negara, budaya, serta nilai-nilai keagamaan. Ahmad D. Marimba menjelaskan bahwa pendidikan dalam masyarakat memiliki bentuk yang sangat beragam, mencakup pembentukan kebiasaan, peningkatan pemahaman, pengembangan sikap dan minat, serta pembelajaran nilai-nilai moral dan agama. Dengan demikian, lingkungan sosial mempunyai peran penting didalam membentuk karakter individu melalui interaksi serta pengalaman yang diperoleh kehidupan bermasyarakat.³²

³² Amarodin, "Akhlak dan Faktor...", 40.

2. Pendidikan Keluarga

a. Pengertian Pendidikan Keluarga

Keluarga, yang terdiri dari ibu, ayah, dan anak-anak, merupakan kelompok sosial terkecil di mana cinta dan tanggung jawab dibagi. Pendidikan keluarga merupakan fondasi penting dalam membentuk individu yang utuh. Istilah "tarbiyah" dalam bahasa Arab memiliki makna yang kaya, merujuk pada pertumbuhan, perkembangan, dan pembinaan. An-Nahlawi menjelaskan bahwa "tarbiyah" berasal dari kata "raba" yang memiliki tiga bentuk, masing-masing dengan makna yang berbeda: pertumbuhan, perkembangan, dan pembinaan.³³

Keluarga memainkan peran krusial dalam pendidikan seseorang, karena di sinilah awal kehidupan sosial seseorang dimulai. Keluarga merupakan unit dasar masyarakat dan berperan penting dalam membentuk individu. Dalam konteks ini, keluarga dapat dikategorikan menjadi 2 macam: keluarga inti serta keluarga besar. Keluarga inti terdiri atas suami, istri, serta anak-anak mereka, sedangkan keluarga besar mencakup kerabat dekat misalnya orang tua, kakek-nenek, paman, bibi, serta sepupu.

Keluarga sebagai tempat pendidikan yang berpengaruh terhadap akhlak seorang anak memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi keluarga dalam memberikan pengasuhan dan pendampingan kepada anak diantaranya: kondisi ekonomi, budaya, aspek internal orang tua serta lingkungan masyarakat. Selain itu, latar belakang pendidikan keluarga juga mempengaruhi pola pikir orang tua. Tingkat pengetahuan orang tua sangatlah penting karena merupakan bekal dalam memahami kondisi anak. Keluarga yang mengenyam pendidikan rendah maupun

³³ Idi Warsah, *Pendidikan Islam dalam keluarga*, (Palembang: Tunas gemilang Press, 2020), 9.

tinggi akan berpengaruh dalam memberikan pendidikan keluarga kepada seorang anak.³⁴

Menurut teori ekologi Bronfenbrenner, pendidikan dalam keluarga termasuk dalam ranah mikrosistem. Perkembangan seorang anak bermula sejak ia lahir dan tumbuh di lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan formal di madrasah. Didalam konteks mikrosistem, keluarga memiliki tanggung jawab untuk memperhatikan serta menerapkan pola asuh tepat bagi anak. Orang tua perlu memenuhi berbagai keperluan anak, seperti memberikan kasih sayang dan penerimaan, membimbing dengan cara yang benar, menciptakan rasa aman, serta mengakui keberadaannya sebagai bagian dari keluarga.³⁵

Selain itu, menurut pendapat Al-Ghazali keluarga merupakan lingkungan yang dominan dan tepat dalam pembentukan akhlak seseorang. Menurut Al-Ghazali pendidikan keluarga mampu memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap budi pekerti dan akhlak mulai dari kecil hingga dewasa. Pandangan Al-Ghazali tentang hal ini berdasarkan Al-Qur'an surat at tahrir ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا
أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Ayat ini memperingatkan umat beriman agar melindungi diri mereka sendiri dan orang-orang yang mereka cintai dari api neraka, yang dipicu oleh manusia dan batu. Neraka dijaga oleh malaikat yang tegas serta kuat, yang selalu patuh terhadap perintah Allah tanpa pernah

³⁴ Rekno Handayani, dkk, "The Role of Family Education in Forming the Independent Character of Student in Elementary School", International Journal of Elementary Education, Vol. 5, No. 2, (2021)

³⁵ Rizki Fadhilah dan Tulus Musthofa, "Implementasi Teori Psikologi (Ekologi) Brofenbrenner pada Pendidikan Keluarga QS. At Tahrir ayat 6", Ta'alum: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 10, No. 1, (2022)

melanggarnya, serta senantiasa melaksanakan segala yang diperintahkan kepada mereka.

Pendidikan keluarga yang diajarkan juga harus sesuai dengan ajaran nilai-nilai Islam yang akan menggapai kebahagiaan di dunia serta akhirat. Pendidikan keluarga diberikan pada seorang anak harus diiringi dengan kasih sayang, pemahaman yang mendalam terhadap anak serta keteladanan yang baik dan konsisten.³⁶

b. Tujuan Pendidikan Keluarga

Menurut perspektif pendidikan Islam, tujuan dari pendidikan keluarga yaitu sebagai berikut:

- 1) Membentuk manusia beriman serta bertaqwa dan memiliki ilmu pengetahuan hingga menjadi insan kamil.
- 2) Membentuk karakter dan akhlak yang mulia sebagaimana tercantum didalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 12-19 yakni menjadikan anak sebagai seseorang yang bersyukur kepada Allah, berbakti kepada orang tua, mendirikan sholat, tidak sombong serta hidup sederhana
- 3) Mencetak generasi yang memiliki kemampuan kognitif (pengetahuan), psikomotorik (keterampilan), serta afektif (sikap) sehingga mampu hidup mandiri yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.
- 4) Mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pengalamannya. Karena dalam pendidikan keluarga memuat nilai, aturan perhuluan, norma serta sikap hidup mendukung kehidupan bermasyarakat, berbangsa, serta bernegara.

Berdasarkan beberapa pemaparan tujuan pendidikan keluarga di atas, padadarnya pendidikan keluarga bertujuan untuk menanamkan dasar-dasar ilmu pengetahuan secara lahir maupun batin sehingga

³⁶ Ahmad Muzakkil Anam dan Rukiyati, "Peran Keluarga dalam Pendidikan: Kontekstualisasi Pemikiran Pestalozzi dan Imam Al-Ghazali", *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, Vol. 24, No. 2, (2024), 185

menghasilkan akhlakul karimah. Dengan adanya akhlakul karimah maka akan tercipta *sakinah mawaddah warahmah*.³⁷

c. Indikator Pendidikan Keluarga

Zakiah Daradjat dalam Bunyamin mengemukakan bahwa pembentukan kepribadian anak dipengaruhi oleh 4 faktor utama. Pertama, pendidikan iman dan tauhid diajarkan melalui kata-kata serta tindakan baik. Kedua, pendidikan akhlak yang baik membantu anak mengembangkan sifat-sifat mulia dan perilaku yang positif. Ketiga, pendidikan ibadah dan kepatuhan terhadap nilai-nilai agama dimulai dari keluarga. Terakhir, pendidikan sosial anak dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, terutama orang tua.

Perkembangan moral dan agama anak berkaitan erat dengan perkembangan kepribadian sosialnya. Dari sudut pandang psikologis dan sosiologis, pendidikan keluarga mencakup peran dan tugas orang tua. Dari sudut pandang Islam, pendidikan keluarga sangat bergantung pada pendidikan Islam. Namun, realitasnya, banyak orang tua yang belum sepenuhnya menyadari pentingnya peran pendidikan Islam dalam membentuk kepribadian anak. Pendidikan Islam memegang peranan penting dalam membentuk pandangan hidup dan karakter seseorang di masyarakat.³⁸

d. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Keluarga

Diantara faktor memengaruhi pendidikan keluarga yaitu:³⁹

1) Tingkat Pendidikan Orang Tua

Pendidikan dimiliki oleh orang tua sangat menentukan keberhasilan anak dalam menempuh pendidikannya. Sebagai pendidik utama dalam keluarga, orang tua perlu memiliki wawasan yang cukup mengenai cara mengasuh, mendidik, serta membimbing anak. Jika

³⁷ Yusron Nur Hadi dan Supitayanti, *Pendidikan keluarga dalam Islam*, (Pati: Fatih Media, 2024), 27.

³⁸ Bunyamin, "Konsep Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah Menurut Prof. Dr. Zakiyah Darajat, *Jurnal Pendidikan Islam*", Vol. 12, No. 1, (2021).

³⁹ Lasmauli Gurning, "Pengaruh Pendidikan Keluarga terhadap Masa Depan Anak", *Jurnal teologi dan PAK*, Vol. 6, No. 1, (2023), 124.

orang tua tidak mempunyai pemahaman baik didalam membina serta mengarahkan anak, maka tujuan pendidikan di lingkungan keluarga tidak akan tercapai dengan optimal.

2) Faktor Ekonomi

Peran orang tua tidak hanya sebatas memberikan pendidikan terbaik bagi anak-anaknya, tetapi juga bertanggung jawab memenuhi keperluan dasar misalnya makanan, tempat tinggal, serta perlindungan. Kondisi ekonomi keluarga sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak. Jika keadaan finansial keluarga tergolong rendah, orang tua akan lebih fokus mencari nafkah untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga. Ketika keduanya disibukkan dengan pekerjaan sehari-hari, mereka akan kehilangan waktu untuk berinteraksi, bermain, serta memberikan perhatian penuh kepada anak. Akibatnya, anak dapat mengalami kurangnya pengawasan, sehingga berdampak pada perilaku serta moralnya yang tidak terarah.

3) Faktor Sosial

Lingkungan sosial turut berperan dalam membentuk pola belajar dan perkembangan anak. Anak akan lebih gampang menyerap nilai positif apabila dikelilingi oleh teman-teman yang memiliki kepribadian baik serta mendapat pengawasan yang bijak dari orang tua. Sebaliknya, tanpa pengawasan yang tepat, pergaulan yang kurang baik dapat membawa pengaruh negatif. Sehingga, penting untuk orang tua memperhatikan interaksi sosial anak serta memastikan bahwa lingkungannya mendukung pembentukan akhlak serta moral yang baik.

4) Faktor Agama

Agama memiliki peran sangat besar didalam pembentukan karakter dan kepribadian anak, terutama dalam lingkungan keluarga. Penanaman nilai-nilai keagamaan dimulai sejak anak lahir hingga mencapai usia dewasa. Pendidikan keluarga yang tidak berlandaskan ajaran agama berisiko kurang efektif dalam membentuk kedisiplinan

serta kepatuhan anak terhadap orang tua. Sebaliknya, jika nilai-nilai agama diterapkan dalam kehidupan keluarga, maka hubungan antara ayah, ibu, dan anak akan terjalin dengan harmonis, menciptakan ikatan yang kuat antaranggota keluarga.⁴⁰

3. Budaya Religius

a. Pengertian Budaya Religius

Istilah budaya berasal dari kata *culture* dalam bahasa Inggris dan *cultur* dalam bahasa Belanda. Sementara itu, dalam bahasa Latin, kata budaya berakar dari *colere*, yang memiliki makna mengelola, mengolah, menyuburkan, serta memperbaiki. Seiring berjalannya waktu, pengertian ini berkembang menjadi *culture*, yang menggambarkan usaha manusia dalam mengubah serta menyesuaikan lingkungan alam sesuai kebutuhannya.

Ketika konsep budaya diterapkan dalam lingkungan madrasah, maka budaya madrasah mencerminkan pola, nilai, norma, sikap, kebiasaan, mitos, serta ritual yang terbentuk dari perjalanan panjang sebuah institusi pendidikan. Budaya madrasah sebagai sebuah organisasi memiliki ciri utama yang berakar pada konsep dasar yang tidak selalu terlihat secara langsung, seperti nilai-nilai, prinsip, serta ideologi, yang kemudian berinteraksi dengan berbagai simbol dan bentuk ekspresi nyata dalam kehidupan madrasah.

Dalam penerapannya, budaya madrasah dapat diklasifikasikan ke dalam tiga dimensi utama. Pertama, dimensi konseptual-linguistik yang mencakup visi dan misi madrasah, struktur kurikulum, pemakaian bahasa, makna simbolis, sejarah lembaga, figur berpengaruh, serta sistem organisasi yang diterapkan. Kedua, dimensi perilaku yang mencerminkan berbagai kegiatan di lingkungan madrasah, seperti tradisi serta seremoni, metode pembelajaran, tata tertib dan prosedur operasional, mekanisme pemberian penghargaan serta sanksi, hingga

⁴⁰ Lasmauli Gurning, “*Pengaruh Pendidikan Keluarga....*”, 125.

bentuk interaksi dengan wali murid serta komunitas sekitar. Ketiga, dimensi simbolis-material yang mencakup sarana dan prasarana madrasah, peninggalan sejarah institusi, sumber pembiayaan, slogan, serta seragam yang menjadi identitas khas madrasah.

Pola perilaku, keyakinan, sikap, dan gaya hidup seluruh warga madrasah yang berkontribusi dalam membangun dinamika lingkungan madrasah untuk mencapai tujuan pengajaran merupakan inti dari budaya madrasah. Selain memiliki ciri-cirinya sendiri, budaya madrasah yang positif akan mendukung penggunaan manajemen berbasis madrasah.⁴¹

Sedangkan pengertian religiusitas berkaitan dengan perilaku seseorang yang memegang prinsip, pola pikir serta tingkah laku menjauhi larangan yang telah ditetapkan oleh agama dan bertindak sesuai dengan ketaatannya terhadap agama. Religius merupakan aspek yang tersembunyi di dalam hati nurani manusia yang terkadang menjadi rahasia. Dengan demikian, religiusitas lebih menekankan hubungan seseorang hamba dengan sang maha pencipta yakni Allah SWT.

Nilai-nilai keagamaan menjadi dasar dalam membentuk perilaku, adat istiadat, rutinitas harian, dan simbol yang digunakan oleh komunitas madrasah, siswa, fakultas, dan administrasi.

Budaya religius yakni metode pembelajaran nilai yang menyeluruh, karena dalam pelaksanaannya mencakup penanaman nilai, pemberian contoh, serta pembinaan generasi muda agar menjadi individu yang mandiri. Hal ini dilakukan dengan mengajarkan serta memfasilitasi pengambilan keputusan moral yang bertanggung jawab, sekaligus membekali mereka dengan berbagai keterampilan hidup lainnya.⁴² Allah SWT berfirman dalam QS. Al- Baqarah ayat 208

⁴¹ Leli Yana, dkk, "Implementasi Budaya Religius dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik", Al Mausuh: Jurnal Studi Islam, Vol. 4, No. 4, (2023).

⁴² Leli Yana, dkk, "Implementasi Budaya Religius..."

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَدْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ
 إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

“Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu”.

Budaya religius memiliki peran penting sebagai pendidikan Islam, sebab budaya religius adalah aktivitas dimana bisa mengembangkan spiritualitas peserta didik dalam membentuk karakter mulia serta menjadikan mereka pribadi bertakwa serta beriman kepada Allah. Melalui budaya religius, institusi pendidikan mampu menanamkan serta mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan siswa. Dalam pendidikan akhlak perlu adanya proses internalisasi nilai religius yang diterapkan pada lembaga pendidikan. Hasil dari internalisasi yang diyakini sebagai pedoman dalam bersikap, bertindak dan berfikir akan membentuk akhlak mulia.⁴³

Dinatar faktor yang bisa memengaruhi terciptanya budaya religius di madrasah antara lain: kebijakan madrasah, kemampuan pengelola madrasah, serta peran aktif semua warga madrasah yang membiasakan dan memberikan pengalaman kepada peserta didik. Adapun aspek aspek dalam religiusitas meliputi hal hal yakni:

- 1) Dimensi intelektual adalah aspek dimana menunjukkan sejauh apa seseorang mengerti dan memahami ajaran agamanya, serta seberapa besar upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pemahamannya tentang agama. Pemahaman ini mencakup kedalaman doktrin agama yang dipeluk seseorang.

⁴³ Tanzilur Rizki Asania, dkk, “Pengaruh Budaya Religius terhadap Akhlak Siswa di MI Roudlotun Nasyiin Singosari Malang”, Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 4, No. 3, (2022), 58.

- 2) Dimensi pengalaman merupakan aspek yang berhubungan dengan pengalaman religius seseorang, seperti: keimanan dan ketenangan, perasaan dekat dengan Allah, khusyuk dalam ibadah, doa yang terkabul, rasa syukur kepada Allah, terketuk hatinya saat mendengar ayat suci Al-Qur'an dan adzan serta mendapat pertolongan Allah.
- 3) Dimensi ideologis merupakan aspek yang mengukur sejauhmana seseorang menerima keyakinan agamanya. Kepercayaan terhadap kebenaran ajaran agama yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis merupakan bagian dari komponen ideologis ajaran Islam ini.
- 4) Dimensi ritual merupakan elemen yang mengukur seberapa baik seseorang memenuhi persyaratan liturgis dari iman yang dia praktikkan. Ritual ini mencakup praktik keagamaan seperti: berdoa pribadi, pergi ke tempat ibadah, berpuasa dll.
- 5) Dimensi konsekuensi yakni aspek menunjukkan sejauh mana seseorang komitmen terhadap ajaran agamanya didalam kehidupan sehari hari. Pada aspek ini lebih menekankan pada hubungan antar manusia pada ajaran agama dianutnya, lebih dekat ranah sosial serta mencakup aktivitas yang dianggap sebagai ibadah dalam Islam yang menyeluruh. Misalnya: berbagi terhadap sesama, jujur, saling menolong dan lain lain.⁴⁴

Dalam teori ekologi Brofenbrenner, menekankan bahwa berbagai faktor lingkungan mempengaruhi perkembangan individu. Lingkungan madrasah termasuk ke dalam bagian dari mikrosistem serta madrasah merupakan tempat yang menerapkan pendidikan akhlakul karimah. Dalam hal ini pentingnya mempertimbangkan interaksi antara siswa dengan lingkungan madrasah dengan membangun budaya religius, dimana nilai nilai dan kebudayaan ajaran Islam diterapkan. Budaya religius akan mendukung dan menghargai

⁴⁴ Kuku Santoso, "Internalisasi Nilai Nilai Karakter Islam oleh Organisasi Divisi Pendidikan dalam Meningkatkan Budaya Religius di Pondok Pesantren Putri Nurul Ulum Blitar", Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 9, No. 7, (2023), 324-325.

keragaman, toleransi antar siswa, serta memastikan siswa merasa dihargai dan diterima dengan begitu akan memunculkan akhlakul karimah siswa.⁴⁵

Pendidikan akhlak dalam lingkungan madrasah dapat diimplementasikan melalui proses pembelajaran maupun pada saat jam istirahat. Pendidikan akhlak yang diintegrasikan pada proses pembelajaran juga mengikutsertakan pembelajaran budaya sebagai suatu culture yang sudah ada dan dipercaya. Budaya religius sendiri merupakan sebuah pola interaksi keagamaan yang sudah dianut lama dan menjadi kebudayaan dalam madrasah itu sendiri.⁴⁶

b. Proses terbentuknya Budaya Religius

Secara keseluruhan, budaya bisa terbentuk secara preskriptif maupun melalui proses pembelajaran yang terstruktur sebagai solusi atas suatu permasalahan. Pembentukan budaya ini dapat berlangsung melalui dua pendekatan utama, yaitu:

- 1) Terbentuknya budaya religius di lingkungan madrasah dapat terjadi dari kepatuhan, peniruan, penerapan, serta pengorganisasian suatu aturan atau tradisi yang ditetapkan oleh pihak eksternal atau pemegang otoritas budaya. Dalam hal ini, individu atau kelompok menjalankan budaya berdasarkan arahan yang berasal dari luar dirinya.
- 2) Pembentukan budaya secara sistematis melalui proses pembelajaran, di mana perkembangan budaya bermula dari keyakinan, nilai-nilai mendasar, serta prinsip yang diyakini oleh individu. Konsep ini diwujudkan dalam sikap dan perilaku nyata berdasarkan pengalaman pribadi maupun metode trial and error. Keabsahan dari nilai-nilai yang dianut kemudian dibuktikan melalui tindakan nyata yang

⁴⁵ Sumartik, "Implementasi Pendidikan Inklusif di Sekolah", *Analysis: Journal of Education*, Vol. 2, No. 1, (2024)

⁴⁶ Tahrizi fathul Aliim dan Rudi Saprudin Darwis, "Membangun Karakter untuk Mengatasi Kenalakan Remaja melalui Pendidikan dengan Pendekatan Teori Ekologi Bronfenbrenner", *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, Vol. 6, No. 1

mencerminkan keyakinan tersebut, sehingga pola ini disebut sebagai pola peragaan.

Muhaimin (dalam Asmaun Sahlan) berpendapat bahwa pembentukan lingkungan yang bernuansa religius bergantung pada keadaan serta situasi di mana model tersebut akan diimplementasikan, termasuk bagaimana nilai-nilai yang melandasinya diaplikasikan..⁴⁷

a) Budaya religius bersifat vertikal bisa dibangun dengan memperkuat keterhubungan manusia dengan Allah SWT melalui peningkatan intensitas serta mutu aktivitas keagamaan di lingkungan pendidikan. Beberapa bentuk ibadah yang bisa diterapkan meliputi shalat berjamaah, menjalankan puasa sunnah pada hari Senin dan Kamis, mengkhatamkan Al-Qur'an, mengadakan doa bersama, serta berbagai kegiatan keagamaan lainnya.

b) Sementara itu, pengembangan budaya religius bersifat horizontal lebih menekankan peran madrasah menjadi lembaga sosial berbasis nilai-nilai keagamaan. Hal ini tercermin dalam pola interaksi antarsesama yang berlandaskan prinsip persaudaraan, kepedulian sosial, kejujuran, saling menghargai, serta perilaku positif lainnya

c. Metode Menanamkan Budaya Religius Madrasah

Agar nilai-nilai keagamaan tertanam dalam diri siswa, pendidik PAI dapat menerapkan berbagai metode berikut:⁴⁸

1) Strategi Kekuasaan

Peranan kepala madrasah serta pendidik Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki signifikansi besar didalam menanamkan karakter religius terhadap peserta didik melalui pendekatan kekuatan kolektif

⁴⁷ Sandi Pratama, "Pengaruh Budaya Religius dan Self Regulated terhadap Perilaku Keagamaan Siswa SMP Muhammadiyah 1 Makassar" Tesis (Makassar: UIN Alauddin, 2019).

⁴⁸ Munawir, dkk, "Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Budaya Religius untuk Meningkatkan Pembentukan Karakteristik Islami", *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 23, No. 1 (2024), 490.

(people power). Pendekatan berbasis instruksi dan larangan, seperti sistem apresiasi dan hukuman (*reward and punishment*), kemudian metode targhib serta tarhib, bisa diterapkan guna memperkuat strategi tersebut. Guru PAI mengimplementasikan kebijakan dan aturan dengan mengembangkan ide-ide inovatif untuk membentuk sikap siswa. Dengan dukungan kepala madrasah dan para pemimpin pendidikan lainnya, kebijakan ini dapat dijalankan melalui beragam kegiatan keagamaan yang bermanfaat bagi siswa, utamanya didalam memperkuat karakter religius mereka. Hal ini membuktikan jika kepala madrasah serta guru PAI bisa memanfaatkan kekuatan komunitas pendidikan guna mempengaruhi perilaku siswa, yang pada akhirnya akan membantu mereka membangun karakter religius secara tidak langsung.

2) Strategi Persuasif

Pendekatan persuasif digunakan untuk membentuk cara berpikir dan pandangan warga madrasah. Hal ini dapat dilakukan dengan cara meyakinkan mereka secara halus melalui argumentasi yang logis dan mendalam. Guru PAI perlu memiliki keterampilan dalam menerapkan strategi ini guna membimbing, memotivasi, mengarahkan, serta mendidik siswa dengan efektif. Pembentukan karakter religius siswa dapat dilakukan dengan berbagai metode, seperti dialog (hiwar), kisah inspiratif, perumpamaan (amtsal), pelajaran berharga (ibrah atau mau'idzah), serta memberikan nasihat dalam berbagai kegiatan keagamaan. Melalui strategi ini, guru PAI berperan dalam mengubah pola pikir dan kebiasaan siswa secara bertahap, sehingga dapat meningkatkan kualitas karakter religius mereka.

3) Pendidikan Ulang Normatif

Pendidikan ulang normatif (*normative re-education*) merupakan konsep yang menggabungkan norma sebagai standar sosial yang diajarkan melalui proses pendidikan. Dalam hal ini, pendidikan ulang berfungsi untuk membantu siswa memahami serta mengubah pola

pikir mereka menuju paradigma yang lebih baik. Proses ini dapat dilakukan melalui praktik langsung, keteladanan, serta metode persuasif. Guru PAI dapat menerapkan pendekatan ini dengan memberi contoh nyata didalam kehidupan sehari-hari, hingga siswa bisa melihat, meniru, serta menginternalisasi nilai-nilai yang mereka ajarkan. Pendekatan ini terbukti efektif dalam membangun karakter religius siswa karena melibatkan mereka dalam berbagai aktivitas yang memungkinkan internalisasi nilai-nilai agama sebagaimana yang telah dicontohkan oleh guru PAI.⁴⁹

d. Fungsi Budaya Religius

Muhammad Fathurrohman menyatakan jika keberadaan budaya religius dalam lingkungan pendidikan memiliki peran penting serta perlu diterapkan didalam lembaga pendidikan. Hal ini dikarenakan madrasah merupakan tempat untuk mengajarkan dan menanamkan cita-cita kepada peserta didik. Budaya religius sendiri merupakan salah satu sarana utama dalam proses transfer nilai kepada siswa. Tanpa adanya budaya religius yang kuat, lembaga pendidikan akan menghadapi kendala dalam menyampaikan nilai-nilai tersebut kepada siswa, karena pembelajaran di dalam kelas saja tidak cukup menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual.

Zamroni mengemukakan jika budaya madrasah bersifat dinamis, dimiliki secara kolektif, serta yakni hasil dari perjalanan historis madrasah yang terbentuk melalui interaksi banyak elemen dimana ada di dalamnya. Pemahaman mengenai budaya madrasah sangat diperlukan didalam upaya mengembangkan kualitas pendidikan di madrasah. Dengan memahami karakteristik budaya madrasah, fungsi madrasah bisa lebih dimengerti, berbagai permasalahan muncul bisa diidentifikasi, serta solusi konkret dapat diterapkan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Budaya madrasah sendiri terbentuk dari interaksi berbagai faktor, termasuk sikap serta keyakinan yang dianut oleh individu-individu di

⁴⁹ Munawir, dkk, "Implementasi Pendidikan Agama Islam...", 491.

lingkungan madrasah maupun pihak luar, norma-norma yang berlaku di madrasah, serta hubungan sosial yang terjadi di antara warga madrasah.

Lebih lanjut, Zamroni juga menjelaskan bahwa pendidikan karakter memerlukan figur panutan yang dapat menjadi contoh bagi siswa. Dalam proses ini, siswa akan meniru perilaku yang mereka lihat, sehingga penting untuk memberikan teladan yang baik serta memberikan pemahaman tentang alasan di balik perilaku yang layak untuk dicontoh.

Dalam penelitiannya, Muhammad Fathurrohman menekankan bahwa lingkungan berbasis nilai-nilai keagamaan memiliki peran sentral dalam menanamkan moral dan spiritualitas pada siswa. Tanpa atmosfer yang kondusif terhadap nilai-nilai religius, para guru akan menghadapi tantangan dalam mentransmisikan ajaran tersebut, terutama jika hanya mengandalkan aktivitas pembelajaran di ruang kelas. Hal ini disebabkan oleh pendekatan pengajaran di kelas yang cenderung lebih menitikberatkan pada penguasaan pengetahuan daripada pengembangan sikap serta karakter moral.

Selain itu, budaya religius juga berkontribusi dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif serta mendukung penerapan pendekatan pembelajaran konstruktivistik. Dalam sistem ini, lingkungan sekitar dapat diolah serta dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang aktif, sehingga guru tidak jadi satu-satunya sumber informasi untuk siswa. Di samping itu, budaya religius memiliki peran penting didalam pengembangan pendidikan agama. Pengembangan komponen emosional yang selanjutnya tercermin dalam aktivitas sehari-hari baik di dalam maupun di luar lingkungan pendidikan, hendaknya menjadi bagian dari pendidikan agama di samping komponen intelektual.

Penerapan budaya religius juga terbukti bisa mengembangkan daya pikir serta hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan suasana emosional yang lebih tenang akan berdampak positif terhadap kemampuan berpikir dan pencapaian akademik mereka. Salah satu faktor dimana bisa memengaruhi keberhasilan dalam belajar yakni kondisi emosional siswa.

Dengan adanya budaya religius, ketenangan emosional dapat lebih terjaga, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih optimal.⁵⁰

e. Indikator Budaya Religius

1) Penciptaan suasana religius

Pembentukan lingkungan religius yakni upaya menyesuaikan kondisi madrasah agar selaras dengan nilai serta perilaku keagamaan. Dalam dunia pendidikan, hal ini berarti menciptakan atmosfer kehidupan berlandaskan ajaran agama, yang diharapkan mampu menumbuhkan cara pandang hidup yang dipengaruhi oleh nilai-nilai spiritual. Nilai-nilai tersebut kemudian tercermin dalam sikap dan keterampilan yang diaplikasikan oleh seluruh warga madrasah dalam keseharian mereka.

Hubungan manusia dengan Allah SWT dalam lingkungan madrasah dapat diwujudkan melalui aktivitas vertikal, seperti menjalankan ibadah shalat berjamaah, berdoa bersama sebagai ungkapan syukur atas pencapaian tertentu, serta memperkuat komitmen dan kesetiaan terhadap norma-norma moral yang diterapkan di madrasah. Sementara itu, hubungan sesama warga madrasah ataupun lingkungan sekitar mencerminkan dimensi horizontal dari suasana religius. Dalam aspek ini, madrasah lebih berperan sebagai institusi sosial yang menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan bersama.

2) Internalisasi Nilai

Penanaman nilai-nilai religius adalah proses membentuk dan mengintegrasikan budaya atau prinsip-prinsip tertentu sehingga berkembang menjadi perilaku positif. Proses ini dilakukan melalui beberapa tahapan, antara lain menerima, merespons, memberikan makna, mengorganisasi, serta membentuk karakter berdasarkan nilai tersebut.

⁵⁰ Alwi 'Ainurrofiq "Pengaruh Pendidikan Agama..."

Di lingkungan madrasah, internalisasi nilai religius yang dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan akan menjadi landasan bagi terbentuknya suasana yang bernuansa keagamaan. Dengan menyelenggarakan berbagai kegiatan berbasis keagamaan di madrasah, budaya religius dapat berkembang. Sebaliknya, jika tidak ada upaya pembiasaan dan penciptaan lingkungan yang mendukung, maka budaya religius tersebut sulit untuk terwujud.⁵¹

3) Keteladanan

Keteladanan merupakan perilaku yang dapat dijadikan panutan oleh orang lain dalam melakukan kebaikan. Nabi Muhammad saw. diutus ke dunia dengan misi utama menyempurnakan akhlak, dimana beliau perlihatkan melalui contoh nyata dalam setiap aspek kehidupan sehari-hari.

Keteladanan dapat terlihat dari bagaimana seorang anak bertindak serta kepatuhannya terhadap peraturan yang berlaku di madrasah, sehingga lebih mudah untuk melakukan pengawasan terhadapnya. Selain itu, keteladanan juga dapat dibentuk melalui cara anak menghormati orang lain, berinteraksi dalam kehidupan sosial dengan sikap saling menghargai, serta dalam menjalankan ibadah, seperti melaksanakan salat berjamaah.

4) Pembiasaan

Pembiasaan merupakan pendekatan dimana sangat penting didalam proses pengembangan nilai keagamaan. Seseorang dimana telah terbiasa dengan suatu kebiasaan akan melaksanakannya dengan mudah dan penuh keterikatan, bahkan kebiasaan yang diterapkan sejak usia dini cenderung sulit untuk diubah dan akan tetap berlanjut hingga masa tua. Penerapan kebiasaan berperilaku religius di lingkungan madrasah mencakup berbagai tindakan yang tercermin

⁵¹ Septia Nur Wahidah, "Internalisasi Nilai Nilai Budaya Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di MTs N 3 Ponorogo", Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 4, No. 1, (2021), 31.

dalam rutinitas, tradisi, serta sikap sehari-hari yang telah disesuaikan dengan nilai-nilai keagamaan oleh pihak madrasah. Kebiasaan ini memiliki keterkaitan erat dengan pembentukan karakter siswa, karena melalui berbagai aktivitas yang tersedia, proses pembiasaan ini dapat membantu mengembangkan serta memperkuat kepribadian mereka.⁵²

f. Wujud Budaya Religius Madrasah

Berdasarkan temuan peneliti, wujud budaya religius madrasah MTs Ma'arif NU 4 Songgom Brebes, diantaranya:

1) Salam, senyum, sapa (3S)

Islam sangat menganjurkan dalam memberi sapaan kepada orang lain dengan mengucapkan salam merupakan suatu doa bagi sesama muslim. Secara sosiologis, salam, senyum dan sapa dapat meningkatkan interaksi antar sesama dan berdampak pada rasa penghormatan sehingga merasa dihormati dan dihargai.

2) Saling menghormati dan toleran

Bentuk dari sikap saling menghormati dan toleran yaitu saling menghormati antara peserta didik terhadap guru, orang yang lebih tua terhadap orang yang lebih muda, menghormati perbedaan pemahaman serta saling menghormati dan toleransi dengan orang yang berbeda agama di madrasah, di luar madrasah maupun lingkungannya.

3) Dzikir pagi

MTs Ma'arif NU 4 Songgom Brebes sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam berupaya menerapkan pembiasaan dzikir pagi sebagai bagian dari program pendidikan karakter. Kegiatan ini dilakukan dengan harapan mampu menumbuhkan kebiasaan baik dalam diri siswa. Dzikir pagi yang dilakukan secara konsisten dapat membantu siswa memahami pentingnya mengingat Allah, merasakan ketenangan spiritual dan akhirnya menerapkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Jika secara rutin melihat guru dan teman

⁵² Musdaryanto, "Pembentukan Budaya Religius di SMP Negeri 2 Lubuklinggau", Jurnal PAI Raden Fatah, Vol. 6, No. 1, (2024).

temannya melakukan dzikir pagi dengan penuh kekhusyukan, maka mereka cenderung meniru perilaku tersebut. Hal ini memperkuat pentingnya keteladanan dalam implementasi pembiasaan dzikir pagi di MTs Ma'arif NU 4 Songgom Brebes.

4) Shalat Dzuhur Berjamaah

Islam sangat menganjurkan umatnya untuk shalat berjamaah. Allah SWT memberikan 27 derajat pahala lebih besar daripada shalat sendirian. Implikasi shalat dzuhur berjamaah yang diterapkan di MTs Ma'arif NU 4 Songgom Brebes yaitu untuk meningkatkan keimanan siswa serta mengajarkan kedisiplinan waktu.

5) Istighosah

Kegiatan istighosah di MTs Ma'arif NU 4 Songgom Brebes dilaksanakan setiap satu bulan satu kali. Kegiatan ini menjadi budaya religius di madrasah sebagai bentuk nilai-nilai keagamaan rutin di madrasah. Hal ini dilakukan agar kegiatan penanaman keagamaan tetap tertanam dalam diri siswa di era globalisasi sehingga tidak terbawa perubahan zaman yang bersifat negatif.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Pertama penelitian oleh Tanzilur Rizki Asania dkk. (2022) mengkaji pengaruh budaya religius pada akhlak siswa di MI Roudlotun Nasyiin Singosari Malang. Hasilnya menunjukkan bahwa budaya religius berkontribusi sebesar 49,3% terhadap akhlakul karimah, sementara 50,7% dipengaruhi faktor lain. Persamaan dengan penelitian ini adalah penggunaan variabel budaya religius, kemudian perbedaannya terletak di variabel kedua yang dalam penelitian ini ditambahkan pendidikan keluarga.

Kedua tesis R. Suyanto (2023) meneliti pengaruh pendidikan Islam didalam keluarga serta budaya religius pada kedisiplinan siswa di MA Nurul Iman Lampung Barat dengan hasil kontribusi sebesar 51,7%. Sama-sama menggunakan variabel pendidikan keluarga dan budaya religius, namun perbedaannya terletak di variabel terikat, dimana penelitian ini berfokus di akhlakul karimah, bukan kedisiplinan siswa.

Ketiga jurnal oleh Fauziyah Hasni dkk. (2023) membahas hubungan pendidikan Islam didalam keluarga serta budaya religius madrasah pada kedisiplinan beragama siswa dengan pengaruh senilai 24,8%. Perbedaan dengan penelitian ini adalah variabel terikatnya, di mana penelitian ini meneliti akhlakul karimah, bukan kedisiplinan beragama.

Keempat tesis Fiki Azizah (2020) menunjukkan bahwa pengendalian diri siswa dipengaruhi oleh pengajaran agama di rumah dan budaya keagamaan di kelas sebesar 31,5%. Kesamaannya terletak pada variabel bebas, sementara perbedaannya adalah penelitian ini mengukur akhlakul karimah, bukan kontrol diri siswa.

Kelima penelitian Aeni Latifah dkk. (2022) mengkaji di SMP NU Shofiyatul Huda Cianjur, budaya agama memiliki kontribusi sebesar 58,5% terhadap studi kecerdasan emosional dan hubungannya dengan moralitas siswa. Penekanan studi ini berbeda karena pendidikan keluarga kini dimasukkan sebagai variabel independen.

Keenam tesis Muhammad Tsani (2022) meneliti Pengaruh Pendidikan Orang Tua dan Pendidikan Agama Keluarga terhadap Perilaku Keagamaan dan Prestasi Belajar Siswa di SMA Kandanga, dengan kontribusi 32%. Perbedaannya adalah penelitian ini berfokus pada budaya religius dan akhlakul karimah.

Ketujuh Tarmidzi Thahir (2020) dalam tesisnya meneliti dampak pendidikan agama Islam di keluarga serta budaya religius madrasah pada spiritual well-being siswa dengan pengaruh 30,2%. Sementara penelitian ini juga membahas pendidikan keluarga, perbedaannya terletak pada variabel terikat yang difokuskan pada akhlakul karimah.

Kedelapan tesis M. Zainul Arifin (2022) membahas pengaruh pendidikan akhlak dalam keluarga pada pengamalan nilai akhlak siswa SD IT Lukman Al Hakim 2 Yogyakarta dari kontribusi sebesar 25%. Persamaannya ada pada pendidikan keluarga dan akhlak, tetapi penelitian ini juga mengkaji budaya religius sebagai variabel bebas.

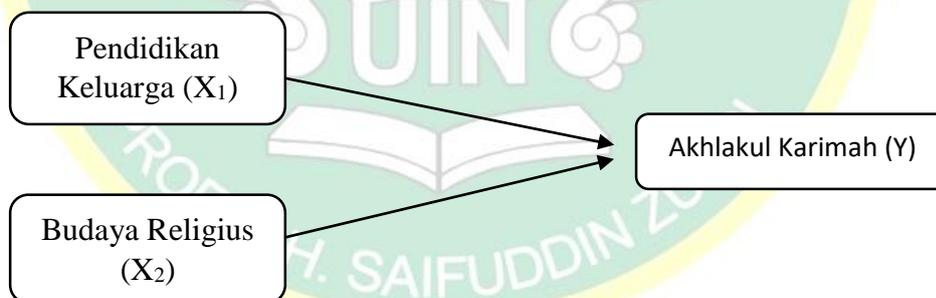
Kesembilan jurnal Kalman Hadi dkk. (2022) mengkaji pengaruh pendidikan keluarga pada akhlak siswa MTs Luqmanul Hakim Batumarta dengan kontribusi 16,37%. Bedanya, penelitian ini menambahkan budaya religius sebagai variabel bebas kedua.

Kesepuluh penelitian Haidir dkk. (2023) meneliti pengaruh pendidikan Islam didalam keluarga dan budaya religius madrasah pada disiplin keagamaan siswa dengan pengaruh sebesar 24,5%. Perbedaannya terletak pada variabel terikat, di mana penelitian ini mengukur akhlakul karimah.

C. Kerangka Berpikir

Pendidikan keluarga merupakan pondasi penting dalam berakhlakul karimah, begitu juga dengan budaya religius di madrasah sebagai salah satu upaya pembentukan akhlakul karimah di lingkungan madrasah. Budaya religius melalui pendidikan keluarga terhadap akhlakul karimah, ketiga aspek itu mempunyai kaitan satu sama lain, di mana salah satunya berperan menjadi variabel bebas serta lainnya menjadi variabel terikat. Dengan dasar itu, alur pemikiran yang mendukung judul penelitian ini bisa dijelaskan yakni:

Gambar 1 Kerangka Berpikir



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara mengenai suatu fenomena, kejadian, ataupun kondisi tertentu dimana sudah terjadi ataupun kemungkinan terjadi. Hipotesis berperan sebagai pernyataan peneliti mengenai keterkaitan antar variabel didalam penelitian dan disusun dalam bentuk pernyataan yang jelas serta terperinci.

Dalam penelitian ini, variabel bebas terdiri dari pendidikan keluarga (X_1) dan budaya religius (X_2), sedangkan variabel terikatnya (Y) adalah akhlakul karimah. Berdasarkan perumusan masalah, ada 3 hipotesis didalam penelitian ini, yakni:

1. Pengaruh pendidikan keluarga (X_1) pada akhlakul karimah siswa (Y), adalah:

Hipotesis nihil (H_0): tidak ada pengaruh antara pendidikan keluarga pada akhlakul karimah siswa.

Hipotesis alternatif (H_a): adanya pengaruh antara pendidikan keluarga pada akhlakul karimah siswa.

2. Pengaruh budaya religius (X_2) pada akhlakul karimah (Y), yakni:

Hipotesis nihil (H_0): tidak ada pengaruh budaya religius pada akhlakul karimah.

Hipotesis alternatif (H_a): adanya pengaruh budata religius pada akhlakul karimah.

3. Pengaruh pendidikan keluarga (X_1) serta budaya religius (X_2) pada akhlakul karimah, yakni:

Hipotesis nihil (H_0): tidak ada pengaruh pendidikan keluarga serta budaya religius pada akhlakul karimah.

Hipotesis alternatif (H_a): adanya pengaruh pendidikan keluarga dan budaya religius pada akhlakul karimah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Penelitian berjenis kuantitatif. Menurut Creswell dalam Amruddin, paradigma penelitian kuantitatif termasuk dalam metode postivistik karena penelitian kuantitatif dilandasi filsafat *positivisme*, dimana beranggapan bahwa segala fenomena, realitas maupun gejala dapat terukur dan teramati menggunakan kaidah dan prosedur ilmiah sehingga mendapatkan hasil yang konkret, sistematis serta rasional. Adapun paradigma *post-positivis* yang dikemukakan oleh Creswell antara lain:

1. Penelitian berasal dari data, pertimbangan logis maupun bukti yang konkret
2. Dalam penelitian mengandung sebuah realitas dan dapat digambarkan dari suatu persoalan
3. Penelitian harus objektif dalam mengumpulkan data serta menganalisa data sesuai analisis data kuantitatif.⁵³

Penelitian mengadopsi metode penelitian lapangan (*field research*), dimana dijalankan dalam mengamati fenomena dalam situasi alami, di mana peran peneliti sangat berkaitan langsung dengan proses penelitian. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengumpulkan data serta informasi dari objek penelitian yang disebut responden dan informan, dengan memakai banyak instrumen pengumpulan data seperti observasi, wawancara, kuesioner, serta dokumentasi.

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif asosiatif dengan tujuan menentukan ada tidaknya pengaruh antara beberapa variabel. Fokus utama penelitian ini adalah menganalisis keterkaitan antarvariabel yang dapat diukur. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data yang dikumpulkan dapat diolah didalam bentuk angka atau perbandingan numerik untuk memahami hubungan antarvariabel secara sistematis.⁵⁴

⁵³ Amruddin, dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022), 6.

⁵⁴ Ratna Wijayanti Daniar Paramita, dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Lumajang: Widya Gama Press, 2021), 85.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MTs Ma'arif Nu 4 Songgom Brebes. Alasan peneliti memilih tempat ini sebab peneliti sudah melakukan pra penelitian dengan berkunjung ke tempat tersebut, kemudian peneliti menemukan sebuah permasalahan yang perlu dianalisis serta lokasi penelitian ini sesuai karakter permasalahan peneliti angkat.

Waktu yang dilaksanakan oleh peneliti mulai tanggal 1 April 2024 sampai dengan bulan Maret 2025.

C. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian, populasi mengacu di sekumpulan individu ataupun objek dengan karakteristik tertentu dimana menjadi pusat perhatian studi, di mana peneliti menganalisis serta menarik kesimpulan berdasarkan kelompok tersebut. [John W. Creswell, *Educational Research*, (United States of America: TextTech International, 2012)] Populasi penelitian ini adalah 250 siswa yang terdaftar di MTs Ma'arif NU 4 Songgom, Brebes.

Sampel penelitian ini merujuk pada sebagian kecil total populasi yang ada. Untuk menentukan sampel, peneliti menggunakan metode simple random sampling. Teknik ini adalah metode pengambilan sampel probabilitas yang paling umum dan ketat, di mana sampel dipilih secara acak dari populasi tanpa mempertimbangkan adanya pembagian strata dalam populasi tersebut.⁵⁵

Karena jumlah populasi diketahui dan jumlahnya terbatas, maka peneliti menggunakan rumus *Slovin* untuk menetapkan sampel dengan *margin of eror* 10%.⁵⁶

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{250}{1 + 250 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{250}{1 + 1,5}$$

⁵⁵ John W. Creswell, *Educational Research...*, 166.

⁵⁶ Dahlia Amelia, dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Aceh: Anggota IKAPI, 2023), 107-

$$n = \frac{250}{2,5}$$

$$n = 100$$

Sehingga, banyaknya sampel didalam penelitian ini yakni 100 siswa.

D. Variabel Penelitian

Suatu objek dimana mempunyai sifat atau karakteristik tertentu yang dapat diukur didalam penelitian sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulannya disebut dengan variabel.⁵⁷ Dalam penelitian variabel variabel tertentu diteliti dan diamati untuk ditarik kesimpulannya. Penelitian ini ada tiga variabel diantaranya:

1. Variabel bebas (*independen*)

Variabel bebas merujuk pada variabel dimana nilai atau keadaannya dapat memengaruhi perubahan pada variabel terikat (*dependen*). Variabel ini juga dapat dipahami sebagai faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan atau munculnya variabel terikat.⁵⁸ Penelitian melibatkan 2 variabel bebas, yakni pendidikan keluarga serta budaya religius di madrasah.

a. Pendidikan Keluarga

Orang tua secara sadar memberikan bimbingan baik secara fisik maupun mental kepada anak sebagai bagian dari pendidikan dalam keluarga. Tujuannya adalah membentuk individu yang berakhlak mulia, beriman, bertakwa, serta menjalankan nilai-nilai Islam dalam kehidupan. Beberapa aspek yang digunakan sebagai tolok ukur dalam pendidikan ini meliputi pembelajaran tentang keimanan dan tauhid, pembinaan akhlak, pengamalan ibadah, serta pengembangan kepribadian sosial.⁵⁹

b. Budaya Religius Madrasah

Budaya religius tertujudi tradisi yang berlandaskan nilai Islam dan diterapkan dalam lingkungan pendidikan. Tujuannya adalah menjadikan

⁵⁷ Dahlia Amelia, dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, 85.

⁵⁸ Dahlia Amelia, dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, 87.

⁵⁹ Bunyamin, "Konsep Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah menurut Prof. Dr. Zakiyah Darajat", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 12, No. 1, (2021).

ajaran agama sebagai bagian dari kebiasaan, norma, serta budaya institusi yang dijalankan oleh seluruh anggotanya. Beberapa indikator yang dapat menunjukkan adanya budaya religius ini antara lain terciptanya atmosfer religius, internalisasi nilai-nilai agama, teladan yang diberikan, serta pembiasaan perilaku sesuai ajaran agama.⁶⁰

2. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat merujuk pada variabel nilainya dipengaruhi ataupun tergantung pada nilai variabel bebas (*independen*). Dengan kata lain, variabel terikat merupakan hasil atau akibat timbul menjadi dampak variabel bebas.⁶¹ Variabel terikat didalam penelitian ini yaitu akhlakul karimah.

Akhlakul karimah merujuk pada sifat-sifat luhur sesuatu yang ada dalam diri seseorang dan memotivasi dia untuk bertindak secara moral sesuai dengan standar agama dan rasional tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan tambahan. Beberapa indikator dari akhlakul karimah antara lain adalah kedisiplinan, kebersihan, rasa tanggung jawab, kesopanan, hubungan sosial yang harmonis, kejujuran, serta pelaksanaan ibadah dengan baik.⁶²

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yakni metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi lain mengenai isu yang menjadi fokus penelitian.⁶³ Adapun teknik pengumpulan data dipakai peneliti yaitu:

1. Wawancara

Metode pengumpulan data melalui cara berinteraksi langsung antara peneliti dan subjek penelitian disebut dengan wawancara. Wawancara

⁶⁰ Musdaryanto, "Pembentukan Budaya Religius di SMP Negeri 2 Lubuklinggau", Jurnal PAI Raden Fatah, Vol. 6, No. 1, (2024).

⁶¹ Dahlia Amelia, dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, 86.

⁶² Nur Cahaya Nasution, "Penerapan Layanan Informasi Bidang Bimbingan Pribadi Sosial dalam Membentuk Akhlakul Karimah di SD Negeri 81 Muaro Jambi", Dirasatul Ibtidaiyah, Vol. 4, No. 1, 2024.

⁶³ Dahlia Amelia, dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, 113.

dilakukan untuk mengetahui permasalahan secara mendalam tentang suatu informasi.⁶⁴

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara bebas terpimpin, dimana peneliti membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar yang ingin ditanyakan. Peneliti melakukan wawancara bersama kepala madrasah serta waka kesiswaan pada tanggal 1 April 2024 pukul 09.00 WIB untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana akhlakul karimah siswa MTs Ma'arif NU 4 Songgom Brebes, kegiatan apa saja dimana ada di madrasah, bagaimana guru membina akhlak siswa serta faktor apa saja mempengaruhi akhlak siswa. Kemudian, permasalahan permasalahan tersebut dijadikan sebagai judul penelitian.

2. Observasi

Observasi didalam penelitian diartikan menjadi pengamatan dengan cara lansung terhadap subjek atau objek yang diteliti. Teknik observasi dijalankan peneliti yakni observasi langsung.⁶⁵ Peneliti melakukan observasi pada tanggal 3 Mei 2024 untuk mengamati bagaimana guru membina akhlak siswa ketika jam pelajaran ataupun di luar jam pelajaran. Kemudian peneliti juga mengamati secara langsung dalam kegiatan kegiatan lainnya seperti kegiatan pembacaan asmaul husna sebelum mulai pelajaran, sholat dzuhur berjamaah, istighosah maupun perayaan hari besar Islam lainnya.

3. Angket (kuisisioner)

Angket merupakan sekumpulan pertanyaan tentang suatu variabel yang berhubungan dengan penelitian dan disebarkan kepada responden.⁶⁶ Peneliti menggunakan angket untuk menyaring dan mencari data tentang pendidikan keluarga, budaya religius dan akhlakul karimah siswa. Peneliti membuat beberapa pernyataan terlebih dahulu secara sistematis yang berhubungan dengan pendidikan keluarga, budaya religius dan akhlakul

⁶⁴ Dahlia Amelia, dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, 118.

⁶⁵ Dahlia Amelia, dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, 115.

⁶⁶ Dahlia Amelia, dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, 123.

karimah kemudian, siswa sebagai responden diminta untuk mengisi angket tersebut. teknik pengumpulan data dan informasi tambahan mengenai topik penelitian.

Dalam studi ini, kuesioner diterapkan dengan skala Likert karena pendekatan ini dianggap efisien dalam menilai fenomena yang berkaitan dengan persepsi, sikap, atau opini suatu kelompok. Setiap variabel akan diteliti dijabarkan jadi sejumlah indikator. Indikator itu kemudian menjadi acuan dalam merancang butir-butir pernyataan yang membentuk instrumen penelitian. Selanjutnya, jawaban dari setiap pernyataan dalam instrumen diberikan skor nilai sebagai berikut:

Tabel 1
Penentuan Jawaban Skala Likert

Simbol	Alternatif Jawaban	Nilai
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
N	Netral	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

4. Dokumentasi

Pengumpulan suatu informasi dari berbagai jenis dokumen atau sumber tertulis disebut dengan teknik dokumentasi.⁶⁷ Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi sebagai tambahan data yang diperlukan. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan informasi atau catatan yang dianggap relevan dan berhubungan dengan topik penelitian, seperti: gambaran umum MTs Ma'arif NU 4 Songgom, visi misi madrasah, tujuan madrasah, jumlah siswa dll.

⁶⁷ Dahlia Amelia, dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, 127.

Kemudian peneliti mengumpulkan data tentang jadwal kegiatan madrasah, kehadiran siswa saat jam pelajaran maupun kehadiran saat kegiatan lainnya, kegiatan keagamaan serta foto foto saat penelitian.

F. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Variabel Terikat (Akhlakul Karimah (Y))

a. Definisi Konseptual

Akhlakul karimah merujuk pada sifat-sifat terpuji yang tertanam dalam diri seseorang dan mendorongnya untuk melakukan perbuatan mulia sesuai dengan standar akal sehat dan ajaran syariah, tanpa memerlukan perhitungan atau pertimbangan yang rumit.⁶⁸

b. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, akhlakul karimah merujuk pada segala tindakan atau perilaku siswa yang dianggap baik dan patut dicontoh. Beberapa indikator yang dipakai dalam mengukur akhlakul karimah ini antara lain kedisiplinan, kebersihan, rasa tanggung jawab, kesopanan, hubungan sosial yang harmonis, kejujuran, serta pelaksanaan ibadah.

c. Kisi Kisi Instrumen

Tabel 2
Kisi Kisi Instrumen Akhlakul Karimah

Variabel	Indikator	Sub Indikator	(+)	(-)
Akhlakul Karimah (Y)	Kedisiplinan	1. Menaati peraturan dan tata tertib madrasah 2. Senang ketika jam pelajaran berlangsung 3. Bosan saat jam pelajaran	1,2	3
	Kebersihan	1. Menjadikan lingkungan madrasah yang bersih	4,5	6

⁶⁸ Nur Cahaya Nasution, "Penerapan Layanan Informasi Bidang Bimbingan Pribadi Sosial dalam Membentuk Akhlakul Karimah di SD Negeri 81 Muaro Jambi", Dirasatul Ibtidaiyah, Vol. 4, No. 1, 2024.

		2. Menyediakan tempat sampah 3. Mengotori ruang kelas		
	Tanggungjawab	1. Mengerjakan tugas madrasah 2. Menggunakan pakaian sesuai seragam 3. Sering mencontek	7,8	9
	Sopan santun	1. Menghormati guru 2. Melakukan 3S (salam, sapa, senyum) 3. Tidak mau meminjamkan barang 4. Berkata kotor dan berbicara kasar	10,11	12, 13
	Hubungan sosial yang baik	1. Tidak membuat kegaduhan 2. Menolong teman	14, 15	
	Kejujuran	1. Mengatakan yang sebenarnya terjadi 2. Mencontek ketika ujian 3. Mencuri barang teman sendiri	16	17, 18
	Pelaksanaan Ibadah	1. Mengikuti sholat dzuhur berjamaah 2. Mengikuti kegiatan dzikir pagi	19, 20	

2. Instrumen Variabel Bebas (Pendidikan keluarga (X1))

a. Definisi Konseptual

Pendidikan keluarga merujuk pada upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh orang tua melalui proses pembinaan baik fisik maupun mental kepada anak, bertujuan membentuk individu beriman, bertakwa,

berakhlak baik, serta menerapkan ajaran-ajaran Islam. Beberapa indikator yang digunakan dalam pendidikan keluarga ini antara lain pendidikan mengenai iman dan tauhid, pendidikan akhlak, pendidikan ibadah, dan pengembangan kepribadian sosial.⁶⁹

b. Definisi Operasional

Pendidikan keluarga dalam penelitian ini yaitu semua usaha yang dilaksanakan orang tua didalam membimbing anaknya. Adapun indikatornya yakni pendidikan iman serta tauhid, pendidikan akhlak, pendidikan ibadah dan pendidikan kepribadian sosial.⁷⁰

c. Kisi Kisi Instrumen

Tabel 3
Kisi Kisi Instrumen Pendidikan Keluarga

Variabel	Indikator	Sub Variabel	(+)	(-)
Pendidikan Keluarga (X1)	Pendidikan Iman dan tauhid	1. Memberi pemahaman bahwa Allah itu satu 2. Membiasakan berdoa sebelum melakukan sesuatu 3. Menyuruh untuk mengaji Al-Qur'an 4. Tidak menyuruh sholat 5. Tidak memberikan bimbingan agama	1, 2, 3	4, 5
	Pendidikan ibadah	1. Membiasakan sholat berjamaah 2. Membiasakan puasa sunah	6,7,8	9, 10

⁶⁹ Bunyamin, "Konsep Pendidikan Islam..."

⁷⁰ Bunyamin, "Konsep Pendidikan Islam..."

		<ol style="list-style-type: none"> 3. Membuat jadwal ibadah bersama 4. Tidak mengeluarkan zakat 5. Tidak memberikan pemahaman tata cara ibadah yang baik dan benar 		
	Pendidikan akhlak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan pemahaman tentang berbakti kepada orang tua 2. Memberikan contoh tentang kejujuran dan kasih sayang terhadap sesama keluarga 3. Mencontohkan perilaku yang baik 4. Tidak diajarkan menjaga kebersihan dan kesehatan 5. Memberi contoh acuh tak acuh kepada orang lain 	11, 12, 13,	14, 15
	Pendidikan kepribadian sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bekerja sama dalam melakukan pekerjaan 2. Menghargai perbedaan pendapat antar sesama 	16, 17, 18, 20	19

		3. Menciptakan suasana yang nyaman dan harmonis		
		4. Mencontohkan berkata kasar dan kotor		
		5. Memarahi ketika ada barang yang hilang		

3. Instrumen Variabel Bebas (Budaya Religius Madrasah (X₂))

a. Definisi Konseptual

Budaya religius merujuk pada budaya yang berlandaskan pada prinsip-prinsip agama Islam yang kokoh, yang diterapkan dalam institusi pendidikan untuk menjadikan ajaran agama sebagai tradisi dalam perilaku dan budaya organisasi dijalankan dan dihormati oleh semua anggota komunitasnya.⁷¹

b. Definisi Operasional

Budaya religius dalam hal ini yaitu penerapan nilai nilai agama di madrasah oleh semua warga madrasah. Adapun indikatornya yakni penciptaan suasana religius, internalisasi nilai, keteladanan serta pembiasaan.⁷²

c. Kisi Kisi Instrumen

Tabel 4
Kisi Kisi Instrumen Budaya Religius

Variabel	Indikator	Sub Indikator	(+)	(-)
Budaya Religius	Penciptaan suasana religius	1. Berdoa sebelum dari pelajaran	1, 2, 4	3

⁷¹ Musdaryanto, "Pembentukan Budaya Religius di SMP Negeri 2 Lubuklinggau", Jurnal PAI Raden Fatah, Vol. 6, No. 1, (2024).

⁷² Musdaryanto, "Pembentukan Budaya Religius..."

<p>Madrasah (X2)</p>		<p>2. Mengucapkan salam saat bertemu dengan guru</p> <p>3. Membuang sampah tidak tempatnya</p> <p>4. Fokus dalam kegiatan keagamaan di madrasah</p>		
	<p>Internalisasi nilai</p>	<p>1. Adanya sanksi ketika tidak mengikuti kegiatan keagamaan</p> <p>2. Mencium tangan guru</p> <p>3. Guru memotivasi siswa untuk belajar</p> <p>4. Guru mencontohkan kesopanan</p> <p>5. Guru tidak menegur siswa melanggar aturan</p> <p>6. Menciptakan kegaduhan di madrasah</p>	<p>5, 6, 7, 8</p>	<p>9, 10</p>
	<p>Keteladanan</p>	<p>1. Tertib di dalam madrasah</p> <p>2. Izin ketika hendak keluar</p> <p>3. Bersedekah setiap hari jum'at</p> <p>4. Siswa bisa mengajak orang lain</p>	<p>11, 12, 13</p>	<p>14, 15</p>

		mengaplikasikan ilmu agama		
	Pembiasaan	1. Siswa dapat membiasakan berperilaku agama di kehidupan keseharian 2. Siswa mengamalkan perilaku agama didalam kahidupan keseharian	16, 18, 20	17, 19

Instrumen penelitian dikatakan memiliki kualitas yang baik jika terbukti valid dan reliabel. Untuk memastikan bahwa instrumen menghasilkan data yang dapat dipercaya, penting dilakukan uji coba terlebih dahulu, yaitu melalui uji validitas serta uji reliabilitas.

1) Uji Validitas

Uji validitas yakni tahap dalam proses pengujian data kuantitatif yang dipakai dalam menilai sejauh mana keabsahan suatu instrumen. Sebuah instrumen dianggap valid jika dapat menghasilkan data yang akurat dari variabel yang diamati. Tujuan uji validitas yakni agar mengevaluasi sejauh mana data yang diperoleh sesuai dengan gambaran variabel ingin diukur, tercermin dari ketepatan dan keakuratan instrumen yang digunakan.⁷³

Setelah mendapatkan data dari hasil uji coba, selanjutnya pengukuran data dilakukan dengan metode statistik, yakni dengan menerapkan Pearson product moment, di mana skor total yang diperoleh setiap responden dikorelasikan dengan skor masing-masing item yang ada

⁷³ Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: FTIK UIN Sunan Kalijaga, 2021), 92

Selanjutnya, r_{xy} dibandingkan ke r tabel dengan taraf signifikansi 5%. Adapun pedoman keputusannya yaitu:

Validitas dikatakan terpenuhi jika nilai yang diperoleh lebih besar dari nilai atau jika nilai signifikansi 2-tailed lebih kecil dari 0,05. Sebaliknya, validitas dianggap tidak terpenuhi jika nilai yang diperoleh lebih kecil nilai ataupun nilai signifikansi 2-tailed lebih besar 0,05.⁷⁴

Dengan memakai distribusi (tabel r) dalam tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (degree of freedom, df) = $n-2$, yaitu $100-2 = 98$, kemudian dilakukan perbandingan dengan nilai product moment yang diperoleh, yaitu 0,1966 dan dibandingkan dengan nilai corrected item-total correlation. Koefisien korelasi validitas dapat dikategorikan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan berikut.⁷⁵

Tabel 5

Derajat Validitas Instrumen

Nilai r	Interpretasi
0,81 – 1,00	Sangat Tinggi
0,61 – 0,80	Tinggi
0,41 – 0,60	Cukup
0,21 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat Rendah

Adapun hasil uji validitas instrumen agar tiap variabel yaitu:

⁷⁴ Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, 104

⁷⁵ Slamet Widodo, *Buku Ajar Metode Penelitian*, (Pangkalpinang: CV Science Techno Direct, 2023), 56.

Tabel 6
 Hasil Uji Coba Validitas Instrumen Akhlakul Karimah

Butir Soal	Pearson Correlation	r tabel	Keterangan
1	0,981	0,1966	Valid
2	0,384		Valid
3	0,811		Valid
4	0,685		Valid
5	0,870		Valid
6	0,866		Valid
7	0,796		Valid
8	0,944		Valid
9	0,780		Valid
10	0,870		Valid
11	0,885		Valid
12	0,936		Valid
13	0,944		Valid
14	0,811		Valid
15	0,936		Valid
16	0,902		Valid
17	0,772		Valid
18	0,811		Valid
19	0,339		Valid
20	0,880		Valid

Tabel 7
 Hasil Uji Coba Validitas Instrumen Pendidikan Keluarga

Butir Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
------------	----------	---------	------------

1	0,824	0,1966	Valid
2	0,800		Valid
3	0,686		Valid
4	0,842		Valid
5	0,806		Valid
6	0,692		Valid
7	0,596		Valid
8	0,697		Valid
9	0,883		Valid
10	0,792		Valid
11	0,678		Valid
12	0,712		Valid
13	0,723		Valid
14	0,832		Valid
15	0,732		Valid
16	0,754		Valid
17	0,792		Valid
18	0,722		Valid
19	0,546		Valid
20	0,635		Valid

Tabel 8
Hasil Uji Coba Validitas Instrumen Budaya Religius

Butir Soal	r hitung	R tabel	Keterangan
1	0,705	0,1966	Valid
2	0,717		Valid
3	0,569		Valid
4	0,520		Valid

5	0,789		Valid
6	0,532		Valid
7	0,494		Valid
8	0,789		Valid
9	0,677		Valid
10	0,727		Valid
11	0,556		Valid
12	0,494		Valid
13	0,737		Valid
14	0,715		Valid
15	0,727		Valid
16	0,531		Valid
17	0,525		Valid
18	0,778		Valid
19	0,514		Valid
20	0,668		Valid

2) Uji Reliabilitas

Dapat dipercaya berarti dapat diandalkan. Tujuan pengujian keandalan adalah untuk menentukan apakah alat pengumpul data memiliki nilai tetap atau konsisten dengan data yang dikumpulkan.

76

$$a = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan:

K = Mean kuadrat antar subyek

$\sum S_i^2$ = Mean kuadrat kesalahan

S_t^2 = Variasi total

Untuk menilai keandalan suatu instrumen, digunakan Rumus Alpha dengan rentang nilai antara 0 hingga 1. Instrumen dianggap semakin stabil dan terpercaya jika nilainya mendekati 1. Standar reliabilitas ditetapkan pada nilai Cronbach's Alpha mencapai 0,7, menandakan bahwa tiap butir dalam instrumen memiliki reliabilitas yang cukup baik. Sebaliknya, apabila nilai Cronbach's Alpha ada di bawah 0,7, sehingga instrumen dianggap kurang reliabel. Prinsip dasar dalam pengujian reliabilitas didasarkan pada ketentuan berikut:

Tabel 9
Derajat Reliabilitas Instrumen

Koefisien Reliabilitas	Interpretasi
Lebih dari atau sama dengan 0,900	Sempurna
0,800 – 0,899	Baik
0,700 – 0,799	Diterima
0,600 – 0,699	Dipertanyakan
0,500 – 0,599	Lemah

Tabel 10
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Akhlakul Karimah

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.971	20

Berdasarkan informasi yang tercantum dalam tabel di atas, variabel akhlakul karimah memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,971. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sangat dapat diandalkan, berdasarkan hasil uji reliabilitas, karena nilainya melampaui batas minimum 0,7. Sehingga, setiap pernyataan didalam penelitian ini dapat menghasilkan data stabil, sehingga jika pertanyaan yang sama diajukan kembali, jawaban yang diberikan cenderung tetap sejalan.

Tabel 11
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Pendidikan Keluarga

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.954	20

Menurut hasil pada tabel 11, nilai *Cronbach Alpha* agar variabel pendidikan keluarga tercatat senilai 0,954. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen pertanyaan di dalam penelitian ini mempunyai tingkat keandalan baik, ditandai nilai *Cronbach's Alpha* yang melampaui 0,7. Dengan demikian, setiap butir pertanyaan mampu menghasilkan data yang stabil, sehingga jika pertanyaan serupa diajukan kembali, responden cenderung memberikan jawaban yang konsisten dengan sebelumnya.

Tabel 12
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Budaya Religius

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.922	20

Hasil pada tabel 12 memperlihatkan Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel budaya religius mencapai 0,922. Karena angka tersebut melebihi 0,7, sehingga instrumen dipakai didalam penelitian ini bisa dikatakan reliabel. Artinya, setiap butir pertanyaan mampu memberikan data yang stabil dan konsisten. Jika pertanyaan yang sama diajukan kembali dalam kondisi serupa, kemungkinan besar respon yang diberikan tidak akan mengalami perubahan yang signifikan.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan serangkaian proses mengubah data menjadi informasi yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan kegiatan akademik agar data tersebut berkualitas, jelas serta mudah dipahami. Tujuan dari teknik analisis data yaitu metode analisis data dengan maksud mengubah data agar menjadi sifat atau karakteristik, menjadi sebuah informasi yang mudah dipahami serta membantu dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan penelitian, baik untuk menarik kesimpulan atau hal hal yang berhubungan dengan deskripsi data penelitian tersebut.

1. Analisis Deskriptif Kuantitatif

Analisis deskriptif kuantitatif yakni analisis dimana tujuannya agar mendeskripsikan ataupun memberi gambaran objek diteliti secara akurat, ringkas, jelas dan terstruktur tanpa menarik generalisasi ataupun

kesimpulan. Dalam analisis deskriptif kuantitatif menggambarkan penyajian data didalam bentuk diagram maupun tabel berisi tentang modus, mean (rata rata), median, simpangan baku maupun rentang data.⁷⁷

2. Uji Prasyarat Analisis Data

Uji prasyarat analisis data merupakan salah satu syarat agar dapat menggunakan persamaan regresi linear berganda. Tujuan uji prasyarat analisis data yaitu untuk mendapatkan nilai pemeriksa yang tidak bias dan efisien dari suatu persamaan regresi berganda. Berikut ini yang termasuk dalam uji prasyarat analisis data yaitu:⁷⁸

a. Uji Normalitas

Uji normalitas tujuannya untuk menentukan apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini penting agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan, dengan syarat sampel representatif. Data dikatakan normal jika membentuk distribusi dengan pusat pada median dan rata-rata.

Berbagai metode dapat digunakan, salah satunya Kolmogorov-Smirnov melalui SPSS 22. Keputusan diambil berdasarkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed): jika $> 0,05$, data dianggap normal; jika $< 0,05$, data tidak normal.⁷⁹

Selain itu, untuk mengetahui normalitas residual yaitu dengan cara melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis lurus diagonal. Normalitas dapat dilihat melalui penyebaran data yang berbentuk titik pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan analisis normal probability plot yaitu sebagai berikut:

⁷⁷ Slamet Widodo, *Buku Ajar Metode Penelitian...*, 87.

⁷⁸ Minarti Indartini dan Mutmainah, *Analisis Data Kuantitatif*, (Klaten: Anggota IKAPI, 2024), 9.

⁷⁹ Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, 114.

- 1) Jika data menyebar pada sekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Linearitas

Istilah linear merujuk pada bentuk garis lurus. Uji linearitas tujuannya dalam mengidentifikasi apakah hubungan antar variabel berada pada pola garis lurus atau tidak. Pengujian ini dilakukan sebagai syarat sebelum melakukan analisis data yang melibatkan regresi linear sederhana maupun regresi linear berganda.⁸⁰

Dalam penelitian ini, perangkat lunak SPSS versi 22 dimanfaatkan untuk melakukan perhitungan uji linearitas. Keputusan diambil berdasarkan nilai signifikansi (sig) pada *deviation from linearity*. Jika nilai tersebut sama dengan atau melebihi 0,05, sehingga hubungan variabel dianggap linear. Sebaliknya, bila nilai signifikansi kurang 0,05, sehingga hubungan antarvariabel dinyatakan tidak linear.⁸¹

3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik merupakan serangkaian tes wajib dilakukan sebagai syarat dalam analisis regresi linier berganda. Dalam studi, terdapat beberapa jenis pengujian asumsi klasik yang perlu diterapkan, antara lain sebagai berikut:

a. Uji Multikolinearitas

Ketika variabel independen dalam model regresi memiliki hubungan yang sangat dekat atau hampir serupa, hal ini dikenal sebagai multikolinearitas. Dalam regresi yang ideal, variabel bebas seharusnya tidak menunjukkan korelasi yang terlalu tinggi atau mendekati sempurna (nilai korelasi mendekati 1). Untuk mengidentifikasi masalah ini, dapat

⁸⁰ Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, 119.

⁸¹ Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, 123.

dilakukan analisis memakai nilai Variance Inflation Factor (VIF) serta tolerance. Jika toleransi lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, model regresi dianggap bebas dari multikolinearitas.⁸²

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan kondisi di mana varian dari residual dalam suatu model regresi tidak seragam antar pengamatan. Model regresi baik seharusnya terbebas akan masalah ini. Untuk mengidentifikasinya, dapat digunakan berbagai metode, seperti halnya dalam analisis statistik, beberapa metode dapat digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas, misalnya menggunakan koefisien korelasi Spearman's rho, uji Glesjer, atau pengamatan pola titik pada diagram sebaran regresi. Meregresikan variabel independen terhadap nilai absolut residual adalah cara uji Glesjer dilakukan. Tidak ada jejak heteroskedastisitas jika nilai signifikansi akhir lebih tinggi dari 0,05. Di sisi lain, jika signifikansinya kurang dari 0,05, hal ini mengindikasikan adanya heteroskedastisitas dalam model.⁸³

Apabila terjadi heteroskedastisitas, akan mengakibatkan varians koefisien regresi menjadi minimum serta confident interval akan menyempit sehingga hasil uji signifikansi statistik tidak valid lagi. Dengan melihat grafik scatterplot dapat diketahui terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas. Adapun dasar pengambilan keputusannya yaitu:

- 1) Apabila terdapat pola tertentu seperti titik titik yang ada serta membentuk pola yang teratur, dapat diartikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Apabila tidak terdapat pola yang jelas, serta titik titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat diartikan tidak terjadi heteroskedastisitas.⁸⁴

⁸² I Wayan Widana, Uji Persyaratan Analisis, (Lumajang: Klik Media, 2020), 57

⁸³ I Wayan Widana, Uji Persyaratan Analisis..., 81.

⁸⁴ I Wayan Widana, Uji Persyaratan Analisis..., 82.

4. Uji Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai dugaan atau asumsi tentang suatu hal kemudian dilakukan pengecekan kembali. Untuk memastikan apakah variabel independen memengaruhi variabel dependen secara signifikan atau tidak, pengujian hipotesis dilakukan.⁸⁵ Uji hipotesis penelitian ini memakai bantuan SPSS 22. Adapun penjelasan uji hipotesis yaitu:

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Pendekatan statistik regresi linier sederhana diterapkan untuk menilai sejauh mana hubungan variabel bebas serta variabel terikat. Di samping itu, teknik ini pun berfungsi dalam memprediksi dampak yang ditimbulkan satu variabel bebas pada variabel terikat. Formula yang digunakan didalam regresi linier sederhana yakni:⁸⁶

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Angka konstanta nilai Y ketika harga X = 0 (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi .

X = Subjek variabel independen dimana memiliki nilai tertentu.

Nilai a dan b dikenal sebagai koefisien regresi, yang diperoleh berdasarkan data penelitian. Sementara itu, \hat{Y} merepresentasikan hasil estimasi dari variabel y dengan perhitungan $a + 15b$. Jika x bernilai nol, maka \hat{Y} sama dengan a.

Koefisien regresi b menunjukkan sejauh mana perubahan pada variabel bebas (X) memengaruhi variabel terikat. Semakin besar nilai b, makin besar pula dampak perubahan yang ditimbulkan, dan sebaliknya. Apakah koefisien regresi positif atau negatif juga memengaruhi arah

⁸⁵ Anisa Fitri, dkk, *Dasar Dasar Statistika untuk Penelitian*, (Yayasan Kita Menulis, 2023), 48

⁸⁶ Zunaida Sitorus, *Panduan Praktis Analisis Statistik untuk Penelitian Skripsi Thesis dan Disertasi*, (Medan: PT Media Penerbit Indonesia, 2024), 106.

perubahan variabel X. Nilai b juga positif jika koefisien korelasi positif, dan negatif jika koefisien korelasi negatif. Persamaan regresi linier sederhana dapat dibuat setelah nilai a dan b ditetapkan.⁸⁷

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi berfungsi mengukur tingkat kesesuaian garis regresi didalam merepresentasikan sekumpulan data. Nilai ini menunjukkan proporsi variasi total yang mampu dijelaskan oleh model yang digunakan. Semakin mendekati angka 1, semakin tinggi tingkat akurasi model tersebut. Koefisien determinasi dinyatakan dalam bentuk persentase dengan rentang nilai antara 0 hingga 1.⁸⁸

Nilai R^2 kecil artinya kemampuan variabel bebas (pendidikan keluarga dan budaya religius) dengan variabel terikat (akhlakul karimah) sangat terbatas. Sebaliknya, jika nilainya mendekati satu, berarti hampir semua informasi diperlukan dalam memperkirakan variabel terikat dapat diperoleh dari variabel bebas.

c. Analisis Regresi Linier Berganda

Menganalisis data merupakan langkah berikutnya setelah data terkumpul. Dalam proses pengolahan, diterapkan regresi dengan tiga variabel prediktor untuk menentukan persamaan regresi yang mencerminkan pengaruh pendidikan dalam keluarga serta budaya religius di madrasah pada akhlakul karimah peserta didik secara simultan.

Analisis korelasi digunakan untuk menilai sejauh mana hubungan dua ataupun lebih variabel serta arah keterkaitannya. Rentang nilai korelasi momen produk (r) adalah -1 hingga 1. Semakin besar hubungan antara variabel, semakin dekat nilai korelasinya ke -1 atau 1, sedangkan semakin mendekati 0, semakin lemah keterkaitannya. Korelasi positif menunjukkan hubungan berbanding lurus (seperti, kenaikan variabel X

⁸⁷ Zunaida Sitorus, *Panduan Praktis Analisis...*, 107.

⁸⁸ Amruddin, dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif...*, 196

diikuti kenaikan variabel Y), sedangkan korelasi negatif menandakan hubungan yang berlawanan arah (contohnya, ketika X meningkat, Y justru menurun).⁸⁹

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

\hat{Y} = variabel dependen (nilai yang diprediksi)

X_1, X_2, X_3 = variabel independen

a = konstanta (nilai \hat{Y} apabila $X_1, X_2, X_3=0$)

b = koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan).

d. Uji Signifikansi Pengaruh Parsial dan Simultan

1) Uji Parsial (Uji T)

Tingkat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dievaluasi menggunakan uji statistik t. Berikut ini adalah kriteria pengujian uji t:

- a) Hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima jika nilai signifikansi $t < 0,05$ menunjukkan adanya pengaruh signifikan sebagian antara variabel bebas dan variabel terikat.
- b) Hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak jika nilai signifikansi $t > 0,05$ menunjukkan bahwa variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang nyata terhadap variabel dependen.⁹⁰

2) Uji Simultan (Uji F)

Untuk menentukan apakah variabel independen dalam model memiliki dampak simultan terhadap variabel dependen, digunakan uji F. Tingkat signifikansi untuk uji ini ditetapkan sebesar 5%. Berikut ini adalah ketentuan uji F:

- 1) Jika nilai $F \leq$ batas kritis, menunjukkan bahwa variabel-variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang

⁸⁹ Zunaida Sitorus, *Panduan Praktis Analisis...*, 108.

⁹⁰ Minarti Indartini dan Mutmainah, *Analisis Data Kuantitatif*, (Klaten: Anggota IKAPI, 2024), 44.

cukup besar terhadap variabel dependen, karena hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.

- 2) Jika nilai $F \geq$ batas kritis, akibatnya, hipotesis alternatif (H_a) ditolak serta hipotesis nol (H_0) diterima, menunjukkan bahwa faktor-faktor independen tidak memengaruhi variabel dependen secara signifikan pada saat yang sama.⁹¹



⁹¹ Minarti Indartini dan Mutmainah, *Analisis Data Kuantitatif...*, 43.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

1. Gambaran Umum MTs Ma'arif NU 4 Songgom Brebes

Kementrian Agama membawahi MTs Ma'arif NU 4 Songgom yang merupakan madrasah swasta. Jalan Raya Utara No. 2 Songgom, Songgom Lor, Kecamatan Songgom, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah adalah alamat MTs Ma'arif NU 4 Songgom. Madrasah ini berdiri sejak tahun 1974 seperti yang tertuang dalam surat keputusan pendirian nomor K. 15/284/III/74 yang tertanggal 1 Mei 1974. MTs Ma'arif NU 4 Songgom memiliki komitmen kuat dalam memberikan pendidikan berkualitas tinggi bagi siswanya. Hal ini dibuktikan dari perolehan nilai akreditasi A berdasarkan surat keputusan nomor 220/BAP-SM/X/2016 tanggal 16 Oktober 2016.

Madrasah ini juga memegang teguh nilai nilai agama Islam dan berusaha untuk membentuk generasi muda yang berakhlak mulia, berilmu dan berakhlak terpuji. Dengan tenaga pengajar yang kompeten serta sarana prasarana yang memadai, MTs Ma'arif NU 4 Songgom terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan agar menghasilkan lulusan yang siap menghadapi perkembangan zaman. Madrasah ini didirikan dengan tujuan membentuk dasar kecerdasan, wawasan, serta karakter berbudi luhur yang inovatif, hingga bisa hidup mandiri serta melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya.⁹²

2. Visi dan Misi MTs Ma'arif NU 4 Songgom

Adapun visi MTs Ma'arif NU 4 Songgom yakni membentuk peserta didik berprestasi, inovatif dalam pengetahuan serta teknologi yang berlandaskan iman dan taqwa. Misi MTs Ma'arif NU 4 Songgom diantaranya:

⁹² Dokumentasi dari Bapak Nur Rofiq selaku operator MTs Ma'arif NU 4 Songgom Brebes pada tanggal 23 Januari 2025, Pukul 10.00 WIB.

- a. Menjadikan MTs Ma'arif NU 4 Songgom sebagai lembaga pendidikan dimana berpegang terhadap nilai-nilai religius, kejujuran, kedisiplinan, serta inovatif yang turut berkontribusi dalam masyarakat.
- b. Menjalankan program pembinaan yang efektif untuk mengeksplorasi serta mengembangkan minat dan bakat siswa yang berpotensi, sehingga mereka bisa berkembang dengan maksimal dengan mengedepankan nilai-nilai keagamaan, kejujuran, kedisiplinan, dan inovasi.
- c. Menciptakan pembelajaran yang berfokus pada pengajaran Al-Qur'an serta hadits kemudian menjadikannya pedoman kehidupan keseharian, berlandaskan nilai religius, kejujuran, kedisiplinan, serta inovasi.
- d. Mengembangkan wawasan, penguasaan teknologi, dan profesionalisme tenaga pendidik agar selaras akan perkembangan dunia pendidikan, dengan tetap menjunjung nilai-nilai religius, kejujuran, kedisiplinan, dan inovasi.
- e. Mengembangkan budaya akhlakul karimah di kalangan semua warga madrasah dimana menjunjung tinggi nilai religius, kejujuran, kedisiplinan, serta inovasi.
- f. Melaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler yang efektif sesuai minat serta bakat siswa, dengan tujuan menghasilkan prestasi unggul dalam lomba keagamaan, pramuka, mata pelajaran, olahraga, dan seni, yang berlandaskan nilai religius, jujur, disiplin, serta inovatif.⁹³

MTs Ma'arif memiliki sarana dan prasarana diantaranya: ruang kantor kepala madrasah, ruang kantor guru, ruang kelas 9 lokal, ruang perpustakaan, mushola, ruang UKS, gudang, ruang BK, ruang OSIM, lapangan upacara, kantin dan kamar mandi. Selain itu, MTs Ma'arif NU 4 Songgom juga mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yaitu: kepramukaan, rebana dan qasidah, olahraga, marching band dan BTQ (baca tulis qur'an).⁹⁴

⁹³ Dokumentasi dari Bapak Nur Rofiq selaku operator MTs Ma'arif NU 4 Songgom Brebes pada tanggal 23 Januari 2025, Pukul 10.00 WIB.

⁹⁴ Dokumentasi dari Bapak Nur Rofiq selaku operator MTs Ma'arif NU 4 Songgom Brebes pada tanggal 23 Januari 2025 Pukul 10.00 WIB

B. Deskripsi Statistik Data

Hasil pengumpulan data di lapangan menunjukkan informasi terkait pendidikan keluarga, budaya religius, serta akhlakul karimah tercatat didalam bagian lampiran. Penelitian ini menyajikan tiga jenis data, yakni data mengenai pendidikan keluarga, budaya religius madrasah, serta akhlakul karimah. Deskripsi data yang akan dipaparkan mencakup nilai rata-rata (mean), simpangan baku (standar deviasi), nilai terendah (minimum), nilai tertinggi (maximum), serta rentang (range) hasilnya.

1. Deskripsi data variabel akhlakul karimah (Y)

Data mengenai variabel akhlakul karimah siswa MTs Ma'arif NU 4 Songgom diperoleh melalui angket diisi oleh 100 siswa. Angket ini terdiri dari 20 pernyataan dimana sudah diuji untuk validitas serta reliabilitasnya. Setiap pernyataan dalam angket memiliki skor tertinggi 5 serta skor terendah 1. Berikut deskripsi data mengenai variabel akhlakul karimah yang dianalisis oleh peneliti dengan menggunakan perangkat SPSS 22.0.:

Tabel 13
Nilai Statistik Deskriptif Akhlakul Karimah

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Akhlakul Karimah	100	40	59	99	75.38	13.688
Valid N (listwise)	100					

Berdasarkan tabel 13, diperoleh nilai dari akhlakul karimah yang sampelnya sebanyak 100 siswa MTs Ma'arif NU 4 Songgom dengan nilai mean 75,38, nilai terendah 59, nilai tertinggi 99 dengan standar deviasi sebesar 13,688.

Berdasarkan tabel 13, tahap selanjutnya yaitu mengklasifikasikan dan mengkategorikan data. Dalam hal ini data dibagi jadi 3 bagian sebagai berikut:⁹⁵

⁹⁵ Rusydi Ananda dan Muhammad Fadhli, *Statistik Pendidikan*, (Medan:CV WIIdya Puspita, 2018), 59.

Tabel 14
Rumus Kategori Akhlakul Karimah

Kategori	Rumus
Rendah	$X \leq \text{mean} - \text{std. deviation}$ $X \leq 75,38 - 13,688$ $X \leq 61,692$
Sedang	$\text{Mean} - \text{std. deviation} < X \leq \text{mean} + \text{std. deviation}$ $75,38 - 13,688 < X \leq 75,38 + 13,688$ $61,692 < X \leq 89,068$
Tinggi	$X > \text{mean} + \text{std. deviation}$ $X > 75,38 + 13,688$ $X > 89,068$

Dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 22, frekuensi serta presentase untuk tiap kategori data akhlakul karimah MTs Ma'arif NU 4 Songgom akan dihitung berdasarkan tabel 14, hasil perhitungannya yaitu:

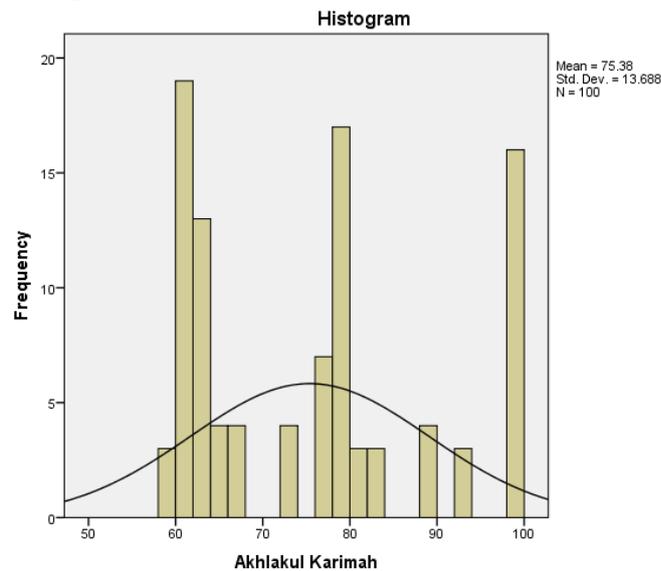
Tabel 15
Frekuensi dan Prosentase Akhlakul Karimah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	9	9.0	9.0	9.0
	Sedang	68	68.0	68.0	77.0
	Tinggi	23	23.0	23.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Berdasarkan data pada tabel 15, diperoleh persentase peserta didik dengan akhlakul karimah rendah sebesar 9%, sementara yang memiliki akhlakul karimah sedang mencapai 68%, dan yang termasuk dalam kategori akhlakul karimah tinggi sebanyak 23%. Dari hasil ini, bisa disimpulkan jika mayoritas siswa di MTs Ma'arif NU 4 Songgom berada pada kategori akhlakul karimah sedang. Deskripsi data akhlakul karimah termasuk dalam

kategori sedang juga dapat dilihat melalui histogram frekuensi akhlakul karimah berikut ini:

Gambar 2
Histogram Frekuensi akhlakul Karimah



Berdasarkan gambar 2, kurva berbentuk lonceng pada grafik histogram menunjukkan bahwa kurva tersebut memiliki kurva normal. Berdasarkan hal ini, akhlakul karimah berada pada kisaran sedang.

2. Deskripsi data variabel pendidikan keluarga (X1)

Data variabel pendidikan keluarga siswa MTs Ma'arif NU 4 Songgom didapatkan dari angket diisi oleh 100 siswa. Angket pendidikan keluarga ini berjumlah 20 item pernyataan dimana telah diuji validitas serta reliabilitasnya. Setiap pernyataan dalam dalam angket mempunyai nilai tertinggi 5 serta nilai terendah 1. Berikut deskripsi data variabel pendidikan keluarga yang dianalisis oleh peneliti menggunakan bantuan SPSS 22.0:

Tabel 16
Nilai Statistik Deskriptif Pendidikan Keluarga

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendidikan keluarga	100	60	40	100	67.56	14.563
Valid N (listwise)	100					

Berdasarkan tabel 16, diperoleh nilai pendidikan keluarga yang sampelnya sebanyak 100 siswa MTs Ma'arif Nu 4 Songgom dengan nilai mean 67,56, nilai terendah 40, nilai tertinggi 100, dengan standar deviasi sebesar 14,563.

Berdasarkan tabel 16, tahap selanjutnya yaitu mengklasifikasikan dan mengkategorikan data. Dalam hal ini data dibagi jadi 3 bagian sebagai berikut:⁹⁶

Tabel 17
Rumus Kategori Pendidikan Keluarga

Kategori	Rumus
Rendah	$X \leq \text{mean} - \text{std. deviation}$ $X \leq 67,56 - 14,563$ $X \leq 52,997$
Sedang	$\text{Mean} - \text{std. deviation} < X \leq \text{mean} + \text{std. deviation}$ $67,56 - 14,563 < X \leq 67,56 + 14,563$ $52,997 < X \leq 82,123$
Tinggi	$X > \text{mean} + \text{std. deviation}$ $X > 67,56 + 14,563$ $X > 82,123$

Dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 22, frekuensi serta presentase bagi tiap kategori data pendidikan keluarga MTs Ma'arif NU 4 Songgom akan dihitung didasari tabel sebelumnya, hasil perhitungannya yaitu:

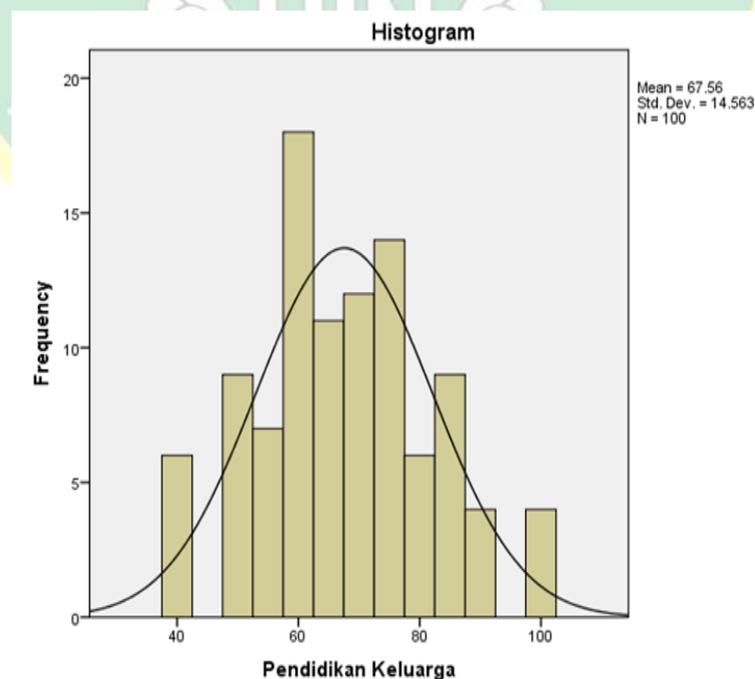
⁹⁶ Rusydi Ananda dan Muhammad Fadhli, *Statistik Pendidikan...*, 59.

Tabel 18
Frekuensi dan Prosentase Pendidikan Keluarga

		Kategori			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	9	9.0	9.0	9.0
	Sedang	74	74.0	74.0	83.0
	Tinggi	17	17.0	17.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Berdasarkan data pada tabel 18, diperoleh persentase peserta didik dengan pendidikan keluarga rendah sebesar 9%, sementara peserta didik dengan pendidikan keluarga sedang mencapai 74%, dan mereka yang memiliki pendidikan keluarga tinggi berjumlah 17%. Dari hasil itu, bisa disimpulkan jika rata-rata siswa di MTs Ma'arif NU 4 Songgom berada didalam kategori pendidikan keluarga sedang. Deskripsi data pendidikan keluarga termasuk dalam kategori sedang pun bisa dilihat dari histogram frekuensi selanjutnya:

Gambar 3
Histogram Frekuensi Pendidikan Keluarga



Berdasarkan gambar 3, kurva berbentuk lonceng pada grafik histogram menunjukkan bahwa grafik tersebut memiliki kurva normal. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan keluarga berada di kisaran tengah.

3. Deskriptif data variabel budaya religius (X₂)

Data variabel budaya religius siswa MTs Ma'arif NU 4 Songgom didapatkan dari angket diisi oleh 100 siswa. Angket budaya religius ini berjumlah 20 item pernyataan dimana telah diuji validitas serta reliabilitasnya. Setiap pernyataan dalam dalam angket mempunyai nilai tertinggi 5 serta nilai terendah 1. Berikut deskripsi data varibel budaya religius yang dianalisis oleh peneliti menggunakan bantuan SPSS 22.0:

Tabel 19
Nilai Statistik Deskriptif Budaya Religius

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Budaya Religius	100	37	55	92	73.47	10.316
Valid N (listwise)	100					

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai budaya religius yang sampelnya sebanyak 100 siswa MTs Ma'arif NU 4 Songgom dengan nilai mean 73,47, nilai terendah 55, nilai tertinggi 92, dengan standar deviasi 10,316.

Berdasarkan tabel di atas, tahap selanjutnya yaitu mengklasifikasikan dan mengkategorikan data. Dalam hal ini data terbagi jadi 3 bagian sebagai berikut:⁹⁷

Tabel 20
Rumus Kategori Budaya Religius

Kategori	Rumus
Rendah	$X \leq \text{mean} - \text{std. deviation}$

⁹⁷ Rusydi Ananda dan Muhammad Fadhli, *Statistik Pendidikan...*, 59.

	$X \leq 67,56 - 14,563$ $X \leq 52,997$
Sedang	Mean – std. deviation < $X \leq$ mean + std. deviation $67,56 - 14,563 < X \leq 67,56 + 14,563$ $52,997 < X \leq 82,123$
Tinggi	$X >$ mean + std. deviation $X > 67,56 + 14,563$ $X > 82,123$

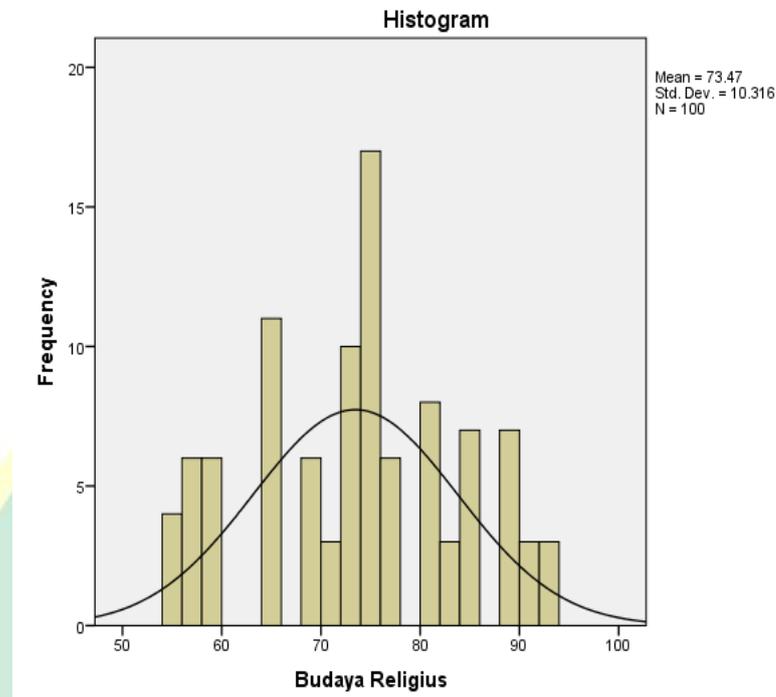
Dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 22, frekuensi serta presentase untuk tiap kategori data budaya religius MTs Ma'arif NU 4 Songgom akan dihitung didasari tabel sebelumnya, hasil perhitungannya yaitu:

Tabel 21
Frekuensi dan Prosentase Budaya Religius

		Kategori			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	16	16.0	16.0	16.0
	Sedang	61	61.0	61.0	77.0
	Tinggi	23	23.0	23.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Siswa dengan budaya keagamaan rendah berjumlah 16% dari total siswa, diikuti oleh siswa dengan budaya keagamaan sedang (61%), dan siswa dengan budaya keagamaan tinggi (23%), berdasarkan Tabel 20. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa siswa MTs Ma'arif NU 4 Songgom pada umumnya termasuk dalam kelompok budaya keagamaan sedang. Histogram frekuensi yang menyertainya juga memberikan ringkasan data budaya keagamaan yang termasuk dalam kelompok sedang.

Gambar 4
Histogram Frekuensi Budaya Religius



Karena kurva berbentuk lonceng pada Gambar 4, jelas bahwa grafik histogram memiliki kurva normal. Ini menunjukkan bahwa budaya keagamaan berada di kisaran tengah.

C. Uji Prasyarat Analisis Data

1. Uji Normalitas

Agar memastikan distribusi normal dari variabel pengganggu, residu, dan regresi, peneliti memanfaatkan perangkat lunak SPSS versi 22.0 dalam uji normalitas. Keputusan diambil berdasarkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed); jika hasilnya melebihi 0,05, sehingga data dikategorikan memiliki distribusi normal.⁹⁸ Adapun hasil pengujiannya yaitu:

⁹⁸ Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, 114.

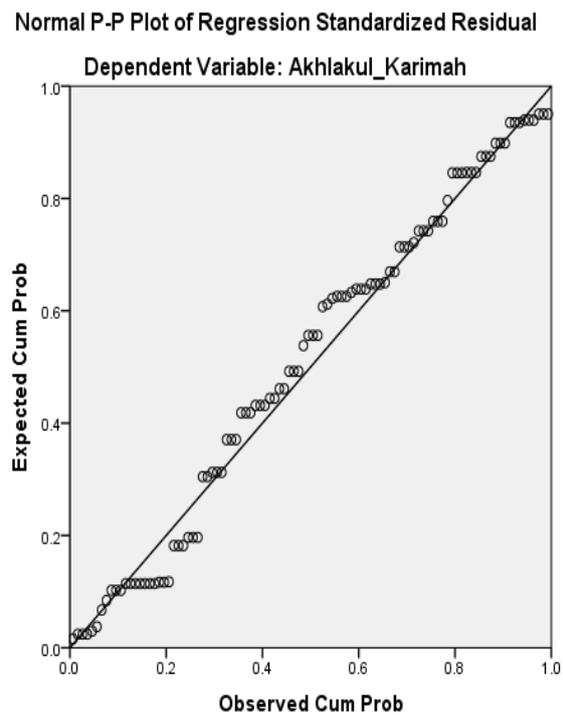
Tabel 22
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.45430938
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.095
	Negative	-.088
Kolmogorov-Smirnov Z		.949
Asymp. Sig. (2-tailed)		.329

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dihasilkan, nilai Asymp. Sig (2-tailed) tercatat sebesar 0,329. Karena angka ini melebihi 0,05, sehingga bisa disimpulkan jika data memiliki distribusi normal.

Gambar 5
Histogram P-P Plot Uji Normalitas



Data dalam gambar tersebut tersebar di sekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis tersebut. Sehingga, asumsi normalitas dalam model regresi terpenuhi.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas fungsinya menguji kelinieritas antar variabel yang saling berhubungan. Peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS 22.0 untuk menguji kelinieritas antar variabel. Adapun kriteria pengambilan keputusannya yaitu nilai signifikansinya lebih besar 0,05 sehingga variabel itu dikatakan linear.⁹⁹ Hasilnya yakni:

a. Uji Linearitas X1 terhadap Y

Hasil uji linearitas pendidikan keluarga (X1) terhadap akhlakul karimah (Y) yaitu sebagai berikut:

Tabel 23
Hasil Uji Linearitas X1 terhadap Y

ANOVA Table							
Double-click to activate			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Akhlakul Karimah * Pendidikan Keluarga	Between Groups	(Combined)	17772.623	40	444.316	10.599	.000
		Linearity	16013.802	1	16013.802	381.988	.000
		Deviation from Linearity	1758.821	39	45.098	1.076	.394
	Within Groups		2473.417	59	41.922		
	Total		20246.040	99			

Tabel 23, menunjukkan nilai signifikansi pada penyimpangan dari linearitas mencapai 0,394, yang melebihi 0,05, sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan linear antara pendidikan keluarga serta akhlakul karimah.

Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa data data yang tersaji dalam penelitian ini yaitu pendidikan keluarga terhadap akhlakul karimah adalah data data yang telah memenuhi syarat linearitas serta dapat dianalisis lebih lanjut.

⁹⁹ Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, 119.

b. Uji linearitas budaya religius terhadap akhlakul karimah

Tabel 24
Hasil Uji Linearitas X2 terhadap Y

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Akhlakul Karimah* Pendidikan Keluarga	Between Groups	(Combined)	17803.893	39	456.510	11.074	.000
		Linearity	16070.447	1	16070.447	389.836	.000
		Deviation from Linearity	1733.447	38	45.617	1.107	.357
Within Groups			2473.417	60	41.224		
Total			20277.310	99			

Tabel 24 menunjukkan adanya hubungan linear antara budaya agama dengan moralitas, karena nilai signifikansi divergensi dari linearitas mencapai 0,357 yang berarti lebih besar dari 0,05.

3. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan dalam mengevaluasi apakah ada keterkaitan yang signifikan antara variabel independen. Jika ditemukan hubungan yang cukup kuat, maka kemungkinan variabel-variabel tersebut mengukur aspek yang serupa. Kondisi ini penting untuk dianalisis guna menilai kontribusi kolektif variabel independen pada variabel dependent.¹⁰⁰ Berikut hasil uji multikolinearitas menggunakan aplikasi SPSS versi 22:

Tabel 25
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	116.426	12.000		9.702	.000		
	Pendidikan keluarga	-.276	.091	-.294	-3.055	.003	.979	1.022
	Budaya Religius	-.304	.128	-.229	-2.382	.019	.979	1.022

a. Dependent Variable: Akhlakul Karimah

¹⁰⁰ I Wayan Widana, Uji Persyaratan Analisis..., 57

Berdasarkan tabel 25 terlihat bahwa setiap variabel bebas mempunyai tingkat toleransi senilai 0,979 lebih besar dari 0,01 kemudian nilai VIF senilai 1,022 yang lebih kecil dari 10 menunjukkan bahwa faktor pendidikan keluarga (X1) serta budaya religius (X2) menjadi landasan utama dalam membentuk akhlakul karimah.

4. Uji Heteroskedastisitas

Program SPSS versi 22 digunakan untuk melakukan analisis heteroskedastisitas dalam penelitian ini. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk memastikan apakah pengamatan model regresi bervariasi dalam hal varians dan residual. Sebuah model regresi ideal seharusnya tidak mengalami heteroskedastisitas.¹⁰¹ Hasil uji heteroskedastisitas yaitu:

Tabel 26
Hasil Uji Heteroskedastisitas

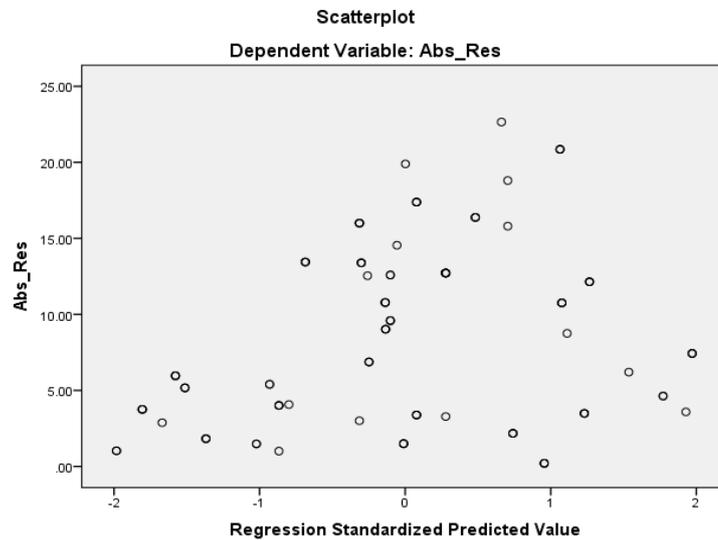
Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5.807	6.212		.935	.352
Pendidikan Keluarga	.101	.047	.216	2.164	.303
Budaya Religius	-.025	.066	-.038	-.377	.707

a. Dependent Variable: Abs_RES

Berdasarkan pengujian heteroskedastisitas, terlihat bahwa seluruh variabel terkait pendidikan keluarga (X1) memiliki tingkat signifikansi senilai 3,03, melebihi ambang batas 0,05. Selain itu, variabel budaya religius (X2) menyatakan nilai signifikansi senilai 0,707, juga lebih besar dibanding 0,05. Dengan demikian, bisa disimpulkan jika tidak ada indikasi heteroskedastisitas di antara variabel-variabel tersebut. Hasil uji heteroskedastisitas juga dapat berupa grafik, yaitu sebagai berikut:

¹⁰¹ I Wayan Widana, Uji Persyaratan Analisis..., 81.

Gambar 3
Scatterplot Uji Heteroskedastisitas



Data di atas dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas karena sebaran datanya tidak mengelompok dan titik titik menyebar tanpa ada pola yang jelas.

D. Pengujian Hipotesis

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji seberapa besar pengaruh budaya Islam dan pendidikan keluarga di madrasah terhadap akhlak siswa MTs Ma'arif NU 4 Songgom Brebes. Pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat diuji secara terpisah pada hipotesis pertama dan kedua. Sementara itu, hipotesis ketiga mengkaji dampak gabungan dari kedua variabel independen pada variabel dependen. Teknik analisis regresi linier sederhana dan regresi linier berganda digunakan dalam program SPSS versi 22 untuk mengevaluasi hipotesis.

1. Uji Hipotesis Pertama X1 terhadap Y

- a. Persamaan Garis Regresi dengan 1 Variabel Independen

Tabel 27
Coefficients Pendidikan Keluarga terhadap Akhlakul Karimah

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	47.873	5.075		9.434	.000
Pendidikan Keluarga	.421	.075	.491	5.578	.000

a. Dependent Variable: Akhlakul Karimah

Berdasarkan tabel 27, uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh pendidikan keluarga terhadap akhlakul karimah. Hasilnya yaitu sebagai berikut:

Persamaan garis regresinya yaitu:

$$\hat{Y} = 0.421 X_1 + 47.873$$

Nilai koefisien persamaan untuk X1 adalah 0,421, yang menunjukkan bahwa peningkatan satu satuan dalam pendidikan keluarga akan mengakibatkan peningkatan 0,421 satuan akhlakul karimah.

- 1) Konstanta (constant) memiliki nilai B = 47.873 dan t = 9.434 dengan signifikansi (sig.) yaitu 000. Hal ini menunjukkan bahwa ketika nilai pendidikan keluarga 0, nilai prediksi akhlakul karimah yaitu 47.873. Dengan demikian, pendidikan keluarga berperan penting dalam mempengaruhi akhlakul karimah.
- 2) Koefisien regresi untuk pendidikan keluarga yaitu B = 0,421 dengan Std. Error = 0,075. Nilai t yang dihasilkan yaitu 5.578 dengan nilai signifikansi senilai 000 (uji pihak kanan) lebih kecil dari 0,05, artinya apabila pendidikan keluarga meningkat lebih baik satu satuan, maka akan terjadi peningkatan akhlakul karimah sebesar 0,421 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Arah positif berarti semakin baik pendidikan keluarga, maka semakin tinggi pula akhlakul karimah siswa.

Hipotesis penelitian:

- a) Hipotesis nihil (H₀): tidak ada pengaruh pendidikan keluarga terhadap akhlakul karimah.

b) Hipotesis alternatif (H_a): ada pengaruh pendidikan keluarga terhadap akhlakul karimah.

Ketentuan penerimaan hipotesisnya yaitu:

c) Keputusan menerima ataupun menolak hipotesis ditentukan berdasarkan nilai probabilitas (Sig). Jika nilai Sig kurang dari ataupun sama akan 0,05 ($\text{Sig} \leq 0,05$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti hasilnya signifikan.

d) Kebalikannya, bila nilai Sig lebih besar dari 0,05 ($\text{Sig} \geq 0,05$), sehingga H_0 ditolak serta H_1 diterima, sehingga hasilnya dianggap tidak signifikan. Dengan kata lain, jika H_0 ditolak, variabel X_1 memiliki pengaruh terhadap Y , sedangkan jika H_0 diterima, variabel X_1 tidak berpengaruh pada Y .

Kesimpulan berdasarkan hasil SPSS:

H_0 ditolak sedangkan H_a diterima berdasarkan nilai t sebesar 5.578 pada taraf signifikansi (p) 0,000 kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan keluarga berpengaruh terhadap akhlakul karimah.

b. Uji Keberartian Regresi X_1 terhadap Y

Tabel 28
Hasil Uji Keberartian Regresi X_1 terhadap Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4470.013	1	4470.013	31.118	.000 ^b
	Residual	14077.547	98	143.648		
	Total	18547.560	99			

a. Dependent Variable: Akhlakul Karimah

b. Predictors: (Constant), Pendidikan Keluarga

Berdasarkan tabel 28, hasil uji keberartian regresi diperoleh nilai F sebesar 31,118 dan p -value $0,000 < 0,005$. Hal ini berarti H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh linear antara pendidikan keluarga terhadap akhlakul karimah.

c. Koefisien Determinasi R^2

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel pendidikan keluarga (X1) terhadap akhlakul karimah (Y), menggunakan koefisien determinasi. Hasil analisisnya adalah:

Tabel 29

Model Summary dari Hipotesis X1 terhadap Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.491 ^a	.241	.233	11.985

a. Predictors: (Constant), Pendidikan Keluarga

Hasil analisis regresi pada tabel 29 menunjukkan nilai koefisien korelasi @ sebesar 0,491. Nilai tersebut kemudian disesuaikan dengan persentase rata-rata sebesar 49,1% yang menunjukkan bahwa pendidikan keluarga mampu menjelaskan nilai sebesar 49,1% terhadap perubahan akhlakul karimah. Hal ini menyatakan adanya 50,9% variabel tambahan masih bisa memengaruhi akhlakul karimah.

2. Uji Hipotesis kedua X2 terhadap Y

a. Persamaan Garis Regresi dengan 1 Variabel Independen

Tabel 30

Coefficients Budaya Religius terhadap Akhlakul Karimah

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24.954	7.016		3.557	.001
	Budaya Religius	.664	.091	.592	7.279	.000

a. Dependent Variable: Akhlakul Karimah

Persamaan garis regresinya yaitu:

$$\hat{Y} = 0.664 X_2 + 24.954$$

Nilai koefisien X_2 yaitu 0.664 dalam persamaan dimana menyatakan jika akhlakul karimah akan mengembangkan 0.664 satuan bila nilai budaya religius meningkat 1 satuan.

Berdasarkan tabel 30, uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh budaya religius terhadap akhlakul karimah. Hasilnya yaitu sebagai berikut:

- 1) Konstanta (constant) memiliki nilai $B = 24.954$ dan $t = 3.557$ dengan signifikansi (sig.) yaitu 001. Hal ini menunjukkan bahwa ketika nilai budaya religius 0, nilai prediksi akhlakul karimah yaitu 24.954. Dengan demikian, budaya religius berperan penting dalam mempengaruhi akhlakul karimah.
- 2) Koefisien regresi untuk budaya religius yaitu $B = 0,664$ dengan Std. Error = 0,091. Nilai t yang dihasilkan yaitu 7.279 dengan nilai signifikansi sebesar 000 lebih kecil akan 0,05, artinya apabila budaya religius meningkat lebih baik satu satuan, maka terjadi peningkatan akhlakul karimah sebesar 0,664 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Arah positif berarti semakin baik budaya religius, maka semakin tinggi akhlakul karimah siswa.

Hipotesis penelitian:

- a) Hipotesis nihil (H_0): tidak terdapat pengaruh antara budaya religius terhadap akhlakul karimah.
- b) Hipotesis alternatif (H_a): adanya pengaruh antara budaya religius terhadap akhlakul karimah.

Ketentuan penerimaan hipotesisnya yaitu:

- a) H_0 diterima H_1 ditolak atau disebut signifikan bila nilai probabilitas lebih kecil dibanding ataupun sama nilai probabilitas Sig. ($0,05 \leq \text{sig}$). Serta jika nilai probabilitas Sig. ($0,05 \geq \text{sig}$), H_0 ditolak H_1 diterima maka artinya tidak signifikan.
- b) Jika atau maka variabel X_2 mempunyai pengaruh terhadap Y atau H_0 ditolak dan jika atau maka variabel X_2 tidak mempunyai pengaruh terhadap Y atau H_0 diterima.

Kesimpulan berdasarkan hasil SPSS:

Dengan tingkat signifikansi (p) 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t sebesar 7,279, maka H_a diterima sedangkan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa akhlakul karimah secara signifikan dipengaruhi oleh budaya keagamaan.

b. Uji Keberartian Regresi X2 terhadap Y

Tabel 31
Hasil Uji Keberartian Regresi X2 terhadap Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6509.003	1	6509.003	52.987	.000 ^b
	Residual	12038.557	98	122.842		
	Total	18547.560	99			

a. Dependent Variable: Akhlakul Karimah

b. Predictors: (Constant), Budaya Religius

Berdasarkan tabel 31, hasil uji keberartian regresi diperoleh nilai F sebesar 52,987 dan p -value = 0,000 < 0,005. Hal ini berarti H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh linear antara budaya religius madrasah terhadap akhlakul karimah.

c. Koefisien Determinasi R^2

Untuk mengetahui besarnya persentase (%) pengaruh variabel budaya religius madrasah (X_2) terhadap akhlakul karimah (Y) maka menggunakan koefisien determinasi. berikut ini hasil analisisnya:

Tabel 32
Model Summary dari Hipotesis X2 terhadap Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.592 ^a	.351	.344	11.083

a. Predictors: (Constant), Budaya Religius

Hasil analisis regresi pada tabel 32 menyatakan jika nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,592. Nilai tersebut selanjutnya disesuaikan presentase rata rata sebesar 59,2% yang menunjukkan bahwa budaya

religius madrasah mampu menjelaskan nilai 59,2% terhadap perubahan akhlakul karimah. Hal ini menyatakan jika 40,8% variabel tambahan masih bisa memengaruhi akhlakul karimah.

3. Uji Hipotesis X1, X2 terhadap Y

a. Persamaan Garis Regresi dengan 2 Variabel Independen

Tabel 33
Coefficients Pendidikan Keluarga dan
Budaya Religius terhadap Akhlakul Karimah

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.655	6.875		2.859	.005
	Pendidikan Keluarga	.245	.074	.285	3.305	.001
	Budaya Religius	.523	.097	.467	5.404	.000

a. Dependent Variable: Akhlakul Karimah

Berdasarkan tabel 33, persamaannya yaitu:

$$\hat{Y} = 0.245 X_1 + 0.523 X_2 + 19.655$$

Berdasarkan data, koefisien X1 adalah 0,245 yang menunjukkan bahwa dengan asumsi X2 tetap, maka akhlakul karimah akan lebih besar sebesar 0,245 standar deviasi jika pendidikan keluarga tinggi sebesar 1 standar deviasi. Koefisien X2 adalah 0,523 yang menunjukkan bahwa akhlakul karimah akan meningkat sebesar 0,523 jika budaya religius madrasah meningkat sebesar 1 standar deviasi.

Uji hipotesis mengetahui pengaruh pendidikan keluarga serta budaya religius secara bersama sama pada akhlakul karimah. Bentuk hipotesisnya yaitu:

Hipotesis nihil (H_0): tidak ada pengaruh pendidikan keluarga dan budaya religius pada akhlakul karimah.

Hipotesis alternatif (H_a): ada pengaruh pendidikan keluarga dan budaya religius pada akhlakul karimah. Hasilnya yaitu sebagai berikut:

- 1) Konstanta (constant) memiliki nilai $B = 19.655$ dan $t = 2.859$ dengan signifikansi (sig.) yaitu 005. Hal ini menyatakan jika ketika nilai pendidikan keluarga serta budaya religius 0, nilai prediksi akhlakul karimah yaitu 19.655. Dengan demikian, pendidikan keluarga dan budaya religius berperan penting dalam mempengaruhi akhlakul karimah.
- 2) Koefisien regresi untuk pendidikan keluarga yaitu $B = 0,245$, artinya apabila pendidikan keluarga meningkat lebih baik satu satuan, maka akan terjadi peningkatan akhlakul karimah siswa sebesar 0,425 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Arah positif berarti semakin baik pendidikan keluarga maka semakin baik pula akhlakul karimah siswa.

Nilai koefisien regresi budaya religius yaitu $B = 0,523$, artinya apabila budaya religius meningkat lebih baik satu satuan, maka akan terjadi peningkatan akhlakul karimah siswa sebesar 0,523 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Arah positif berarti semakin baik budaya religius maka semakin baik pula akhlakul karimah siswa.

Nilai Std. error pendidikan keluarga = 0,074 dan Std. error budaya religius = 0,097. Nilai t yang dihasilkan oleh variabel pendidikan keluarga yaitu 3.305 dan variabel budaya religius yaitu 5.404. Nilai signifikansi pendidikan keluarga sebesar 001 dan nilai signifikansi budaya religius sebesar 000. Mengingat kedua nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, terbukti bahwa budaya religius dan pendidikan keluarga berpengaruh signifikan terhadap akhlakul karimah.

b. Koefisien Determinasi (R)

Koefisien determinasi dilakukan melihat berapa persen (%) pengaruh diberi variabel pendidikan keluarga (X1) dan budaya religius (X2) secara bersama sama terhadap akhlakul karimah (Y). berikut ini hasil analisisnya:

Tabel 34
Model Summary dari Hipotesis X1 dan X2 terhadap Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.645 ^a	.417	.405	10.562

a. Predictors: (Constant), Budaya Religius, Pendidikan Keluarga

Nilai koefisien korelasi (R) adalah 0,645, berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel 34. Setelah itu, nilainya disesuaikan dengan persentase rata-rata 64,5%, yang menunjukkan bahwa budaya religius madrasah dan pendidikan keluarga dapat menyumbang 64,5% akhlakul karimah. Hal ini menunjukkan bahwa akhlakul karimah masih dapat dipengaruhi oleh 35,5% faktor tambahan.

c. Menguji Signifikansi dengan Uji F

Untuk menentukan apakah setiap variabel independen dalam model memiliki pengaruh yang sama terhadap variabel dependen, digunakan uji F. Tingkat signifikansi untuk uji F ini ditetapkan sebesar 5%.

Tabel 35
Hasil Uji F untuk X1, X2 terhadap Y

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7727.594	2	3863.797	34.639	.000 ^b
	Residual	10819.966	97	111.546		
	Total	18547.560	99			

a. Dependent Variable: Akhlakul Karimah

b. Predictors: (Constant), Budaya Religius, Pendidikan Keluarga

Pada taraf signifikansi 5%, data menunjukkan nilai F sebesar 34.639 berdasarkan tabel 35. Nilai F yang dihitung 34.639 lebih dari nilai F tabel 3,09. Oleh karena itu, akhlakul karimah sangat dipengaruhi oleh budaya religius dan pendidikan keluarga.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, penelitian ini mengungkap temuan yang signifikan dan menarik untuk dikaji lebih dalam. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa faktor pendidikan dalam keluarga serta budaya religius memiliki pengaruh terhadap akhlakul karimah siswa MTs Ma'arif NU 4 Songgom Brebes.

1. Pengaruh pendidikan keluarga (X1) terhadap akhlakul karimah (Y)

Hasil perhitungan memakai analisis regresi sederhana diketahui nilai koefisien regresi sebesar 0,421. Nilai tersebut menyatakan pengaruh positif. Artinya setiap penambahan 1% tingkat pendidikan keluarga maka akhlakul karimah akan meningkat 0,421. Karena nilai koefisien regresi positif maka pendidikan keluarga berpengaruh positif terhadap akhlakul karimah. Nilai koefisien determinasi (r^2_{xy}) senilai 0,491 atau 49,1% maksudnya pendidikan keluarga mampu menjelaskan 49,1% perubahan akhlakul karimah. Sedangkan nilai t hitung sebesar 5.578 lebih besar dari t tabel 1.984, sehingga bisa pengaruh signifikan antara pendidikan keluarga terhadap akhlakul karimah.

Selain itu, berdasarkan hasil analisis deskriptif rata rata tingkat pendidikan keluarga siswa MTs Ma'arif Nu 4 Songgom Brebes tergolong sedang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian orang tua siswa telah menjalankan fungsinya sebagai keluarga yang Islami yaitu memberikan bimbingan kepada anak agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran agama Islam. Adapun ajaran yang menjadi fokus orang tua dalam hal ini yaitu memberikan pendidikan iman dan tauhid, pendidikan ibadah, pendidikan akhlak serta pendidikan kepribadian sosial. Sebagai orang tua sudah membiasakan berdoa sejak kecil, memberi contoh langsung dalam praktik ibadah, memberi pemahaman tentang kejujuran dan sebagainya.

Keteladanan serta komunikasi dan interaksi dengan orang tua yang baik juga akan memudahkan orang tua dalam mendidik anak anaknya sehingga secara bertahap akan membentuk akhlak yang baik dalam diri siswa. Siswa yang mendapatkan pendidikan keluarga yang baik akan mampu membatasi

dirinya untuk bertingkah laku negatif dikarenakan sejak masa kecil siswa telah tertanam kuat nilai nilai keimanan yang baik sehingga akan melandasi pengetahuan selanjutnya dalam semua aspek baik ibadah, akhlak maupun kepribadian sosial. Siswa yang memiliki keimanan yang mantap serta pemikiran pemikiran yang ditanami dalil dalil tauhid secara mendalam maka hati dan pikiran mereka tidak akan terpengaruh oleh para perusak, hal ini berpengaruh pada akhlakul karimah siswa.

Begitupula sebaliknya, siswa yang kurang mendapatkan pendidikan keluarga yang baik mereka kurang mampu membatasi dirinya untuk bertingkah laku negatif, dikarenakan kurang tertanamnya nilai nilai keimanan pada diri mereka, apalagi di usia MTs yang nama usia ini adalah masa dimana seseorang mencari jati dirinya, dengan demikian para perusak akan mudah mempengaruhi hati dan pikiran mereka, serta mereka akan kesulitan untuk mengontrol dirinya sehingga terjadilah penyimpangan perilaku.

Siswa yang kurang mendapatkan pendidikan keluarga pada umumnya orang tua mereka kurang peduli terhadap pendidikan anak dikarenakan kurangnya waktu orang tua dalam mendampingi dan memberikan pendidikan kepada anaknya khususnya pendidikan agama Islam. Orang tua ada yang sibuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga, ada juga orang tua yang berpendidikan rendah sehingga belum sepenuhnya mengajarkan pendidikan untuk anak anaknya.

Selain itu, penelitian terdahulu yang ditulis oleh Kalman Hadi, dkk (2022) menemukan adanya pengaruh antara pendidikan keluarga terhadap akhkaul karimah sebesar 16,37%.

2. Pengaruh Budaya Religius (X2) terhadap Akhlakul Karimah

Hasil perhitungan memakai analisis regresi sederhana diketahui nilai koefisien regresi sebesar 0,664. Nilai tersebut menyatakan nilai positif. Artinya setiap penambahan 1% tingkat budaya religius maka akhlakul karimah akan meningkat 0,664. Karena nilai koefisien regresi positif maka budaya religius berpengaruh positif signifikan terhadap akhlakul karimah.

Nilai koefisien determinasi (r^2_{xy}) sebesar 0,592 atau 59,2% maksudnya budaya religius mampu menjelaskan 59,2% perubahan akhlakul karimah. Sedangkan nilai t hitung sebesar 7.279 lebih besar dari 1.984, dengan demikian terdapat pengaruh signifikan antara budaya religius terhadap akhlakul karimah.

Selain itu, rata rata tingkat budaya religius madrasah siswa MTs Ma'arif NU 4 Songgom Brebes juga tergolong sedang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa sudah mengikuti budaya religius yang diterapkan di madrasah, sebagiannya lagi masih ada yang belum mengikuti budaya religius madrasah.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan waka kesiswaan MTs Ma'arif NU 4 Songgom Brebes bahwasannya siswa yang menaati peraturan madrasah khususnya budaya religius madrasah mereka cenderung berperilaku baik. Mereka melakukan hal hal yang positif dan selalu ingin terlibat dalam kegiatan keagamaan seperti pembentukan panitia dalam acara PHBI (peringatan hari besar Islam), mengikuti beberapa ekstrakurikuler di madrasah serta kegiatan positif lainnya. Mereka tidak mengeluh apabila mengikuti kegiatan tersebut bahkan mereka sangat bersemangat apabila mendapatkan tugas dari gurunya. Terlihat bahwa siswa yang berakhlakul karimah akan senantiasa mengikuti peraturan serta budaya religius yang diterapkan oleh madrasah.

Suasana madrasah yang aman dan tentram karena memiliki banyak kegiatan positif seperti: dzikir pagi bersama, membaca qur'an bersama, shalat berjamaah, bahkan seminggu satu kali mengadakan istighosah bersama. Jika dikaitkan dengan siswa yang ada di madrasah ini maka dapat dijelaskan bahwa sebagian siswa memiliki akhlakul karimah yang baik. Namun, tidak semua siswa memiliki akhlakul karimah seperti itu, peneliti menemukan sebagian siswa yang belum mencerminkan akhlakul karimah seperti: merokok, berpakaian tidak rapi, bolos saat jam pelajaran maupun saat kegiatan keagamaan, berbicara kotor, tidak menghormati gurunya dan lain lain.

Penanaman nilai budaya religius madrasah melalui pengamalan, pengajaran, keteladanan serta pembiasaan yang baik serta dilakukan secara rutin dapat mengembangkan sikap maupun akhlak siswa. Dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang religius, kepala madrasah dan para guru juga harus mencerminkan akhlak mulia.

Penelitian terdahulu yang ditulis oleh Tanzilur Rizki Asania yang berjudul “Pengaruh Budaya Religius terhadap Akhlak Siswa di MI Roudlotun Nasyiin Singosari Malang” juga menunjukkan bahwa 49,3% nilai-nilai siswa dipengaruhi secara signifikan oleh budaya religius mereka.

3. Pengaruh pendidikan keluarga (X1) dan budaya religius (X2) terhadap akhlakul karimah (Y)

Hasil perhitungan menggunakan analisis regresi berganda diketahui nilai koefisien variabel pendidikan keluarga sebesar 0,245 dan budaya religius sebesar 0,523. Nilai tersebut menunjukkan nilai positif. Artinya jika pendidikan keluarga dan budaya religius secara simultan naik 1 satuan maka akhlakul karimah akan naik sebesar 245 + 523 satuan dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan. Nilai koefisien determinasi (r^2_{xy}) sebesar 0,645 atau 64,5% maksudnya pendidikan keluarga dan budaya religius mampu menjelaskan perubahan akhlakul karimah. Sedangkan nilai F hitung sebesar 6,581 lebih besar dari F tabel yaitu 3,09. Maka pendidikan keluarga dan budaya religius berpengaruh signifikan terhadap akhlakul karimah.

Pendidikan keluarga dan budaya religius madrasah sama-sama berperan dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa MTs Ma'arif NU 4 Songgom Brebes. Pendidikan keluarga seperti menanamkan pendidikan iman dan tauhid, pendidikan ibadah, pendidikan akhlak serta pendidikan kepribadian sosial harus ditanamkan dan dibina oleh orang tua sebaik mungkin agar dapat dijadikan pedoman dan kebiasaan anak dalam hidupnya agar kelak menghasilkan pribadi yang berakhlakul karimah.

Penanaman nilai-nilai keimanan dari madrasah (budaya religius madrasah) yang konsisten dan keteladanan para guru menjadi suatu acuan dan motivasi siswa untuk menjadi pribadi yang berakhlakul karimah. Selain

itu, adanya kerjasama antara orang tua dalam meningkatkan akhlakul karimah yaitu dengan bersama sama membiasakan siswa dengan hal positif dan religius juga sangat dibutuhkan. Dengan demikian, adanya kerjasama antara orang tua dan guru maka akan membantu dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa khususnya di MTs Ma'arif NU 4 Songgom Brebes.



BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN

A. Kesimpulan

Mengacu pada topik bab sebelumnya, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis serta menggambarkan pengaruh pendidikan keluarga dan budaya religius madrasah terhadap akhlakul karimah siswa MTs Ma'arif Nu 4 Songgom Brebes. Data yang telah didapat, hasil analisis kesimpulannya yaitu sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh signifikan pendidikan dalam keluarga terhadap akhlakul karimah siswa MTs Ma'arif NU 4 Songgom Brebes. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung $>$ t tabel dan nilai signifikansi $<$ $0,05$, yaitu hasil uji t pendidikan keluarga terhadap akhlakul karimah diperoleh signifikansi uji t (probabilitas) sebesar $0,000 <$ $0,05$ dan nilai t hitung mencapai 5.578 yang lebih besar dari t tabel sebesar 1.984 . Sehingga dapat disimpulkan pendidikan keluarga memiliki pengaruh positif signifikan terhadap akhlakul karimah.
2. Budaya religius memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan akhlakul karimah pada siswa MTs Ma'arif NU 4 Songgom Brbes. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji hipotesis, dengan nilai t hitung $>$ t tabel dan nilai signifikansi $<$ $0,05$, yaitu hasil uji t budaya religius terhadap akhlakul karimah diperoleh nilai signifikansi uji t (probabilitas) sebesar $0,000 <$ $0,05$ dan nilai t hitung senilai 7.279 yang lebih besar dari t tabel bernilai 1.984 . Sehingga bisa disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara budaya religius terhadap akhlakul karimah.
3. Pendidikan keluarga serta budaya religius memiliki pengaruh secara simultan terhadap akhlakul karimah siswa di MTs Ma'arif NU 4 Songgom Brebes. Hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung $>$ F tabel dengan nilai signifikansi $<$ $0,05$, yaitu berdasarkan hasil pengujian statistik F pada model pertama variabel pendidikan keluarga diperoleh nilai signifikansi uji F (probabilitas) $0,000$ ($p <$ $0,05$) dan nilai F hitung sebesar $34,639$ yang lebih besar dari nilai F tabel sebesar $3,09$. Dengan demikian, dapat disimpulkan

bahwa kedua faktor tersebut berkontribusi secara bersama-sama dalam membentuk akhlakul karimah siswa.

B. Implikasi

Melalui hasil penelitian tersebut sehingga dapat dikemukakan implikasi yakni:

1. Temuan penelitian tentang pengaruh pendidikan keluarga dan budaya religius madrasah terhadap akhlakul karimah siswa di MTs Ma'arif Nu 4 Songgom Brebes menunjukkan bahwa pendidikan keluarga dan budaya religius keduanya memiliki pengaruh terhadap akhlakul karimah siswa, serta budaya religius yang tinggi dipadukan dengan pendidikan keluarga yang tinggi dapat meningkatkan akhlakul karimah siswa. Akhlakul karimah diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman hidup dalam rangka menciptakan hubungan dengan masyarakat yang harmonis dan damai serta untuk mendapatkan ridha Allah.
2. Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan untuk membenahi sehubungan dengan pendidikan keluarga dan budaya religius siswa dimana keduanya berpengaruh terhadap akhlakul karimah.

C. Saran

1. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat meningkatkan pendidikan keluarga dan budaya religius untuk meningkatkan akhlakul karimah di MTs Ma'arif NU 4 Songgom Brebes.

2. Bagi Guru

Harapannya pendidikan keluarga dan budaya religius dapat ditingkatkan kembali agar akhlakul karimah siswa meningkat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan penelitian untuk menambah teori dan riset dalam hal pendidikan keluarga, budaya religius madrasah serta akhlakul karimah siswa yang dapat dipakai sebagai data banding atau rujukan serta mengubah atau menambah variabel lain sebagai variabel independen dan dependen

serta menggunakan analisis jalur untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung untuk menyempurnakan penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidah. 2023. “*Dampak Penggunaan Gadget terhadap Degradasi Moral Pelajar*”, Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol. 5, No. 1.
- Aeni Latifah, dkk. 2022. “*Analisis Budaya religius terhadap Kecerdasan Emosional Korelasi dengan Akhlak Siswa di SMP NU Shofiyatul Huda Sukaresmi Cianjur*”, Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 11, No. 3.
- Ahmad Muzakkil Anam dan Rukiyati. 2024. “*Peran Keluarga dalam Pendidikan: Kontekstualisasi Pemikiran Pestalozzi dan Imam Al-Ghazali*”, Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, Vol. 24, No. 2, 185.
- Akhyar, Aidil dkk. 2024. “*Penanaman Akhlak di Era Modern*”, Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam, Vol. 23, No. 1.
- Alwi ‘Ainurrofiq. 2020. “*Pengaruh Pendidikan Agama dalam Keluarga dan Budaya Religius Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas X MIPA di SMA Negeri 3 Ponorogo Tahun 2019/2020*”, Tesis, Ponorogo: IAIN Ponorogo.
- Amarodin, 2022. “*Akhlak dan Faktor Faktor yang Mempengaruhinya*”, Perspective, Vol. 15, No. 2, 34.
- Amruddin, dkk. 2022. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 6.
- Andini dan Wahyu. 2023. “*Peranan Madrasah Diniyah dalam Meningkatkan Akhlak di Madrasah Diniyah Baitullah Waru Sidoarjo*”, Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen dan E-Commerce, Vol. 2, No. 3, 160.
- Anisa Fitri, dkk. 2023. *Dasar Dasar Statistika untuk Penelitian*, Yayasan Kita Menulis, 2023, 48.
- Bunyamin. 2021. “*Konsep Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah Menurut Prof. Dr. Zakiyah Darajat, Jurnal Pendidikan Islam*”, Vol. 12, No. 1.
- Dahlia Amelia, dkk. 2023. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Aceh: Anggota IKAPI, 107-108.

- Daulay, Haidar Putra dan Nurussakinah Daulay. 2022. *Pembentukan Akhlak mulia Tinjauan Pendidikan Agama Islam dan Psikologi Positif*, Medan: Perdana Publishing, 140-141.
- Dokumentasi dari Bapak Nur Rofiq selaku operator MTs Ma'arif NU 4 Songgom Brebes pada tanggal 23 Januari 2025.
- Fahrudi, Emi. 2021. "Pendidikan Akhlakul Karimah Berbasis Karakter melalui Pendekatan Teori Ekologi Brofenbrenner", *Premiere*, Vol. 3, No. 2.
- Farida Nabilah dan Eli Masnawati. 2024. "Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Mengatasi Degradasi Moral", *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol. 2, No. 7.
- Fiki Azizah. 2020. "Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Budaya Religius Sekolah terhadap Kontrol Diri Siswa SMK IPTEK Jakarta Timur", Tesis (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah).
- Haidir, dkk. 2023. "The Influence of Islamic Religious Education in Family and School Religios Culture on Students Religious Discipline", *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, Vol. 15, No. 3.
- Heriyanto, Muhammad. 2020. "Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Budaya Religius Sekolah terhadap Akhlak Karimah Peserta Didik MTs Wathoniyah Japurabakti Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon", *Jurnal Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2 No. 2.
- Husna, Nashihin. 2017. *Pendidikan Akhlak Kontekstual*, (Semarang: CV Pilar Nusantara, 2
- I Wayan Widana. 2020. *Uji Persyaratan Analisis*, Lumajang: Klik Media, 2020, 57.
- Imam Machali. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: FTIK UIN Sunan Kalijaga, 92
- John W. Creswell. 2012. *Educational Research*, United States of America: TextTech International.
- Kukuh Santoso, 2023. "Internalisasi Nilai Nilai Karekter Islam oleh Organisasi Divisi Pendidikan dalam Meningkatkan Budaya Religius di Pondok

- Pesantren Putri Nurul Ulum Blitar*”, Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 9, No. 7, 324-325.
- Leli Yana, dkk. 2023. “*Implementasi Budaya Religius dalam Meningkatkan Akhlaukul Karimah Peserta Didik*”, Al Mause’ah: Jurnal Studi Islam, Vol. 4, No. 4.
- Mawardi, Kholid. 2021. “*Pengembangan Pendidikan Agama Islam melalui Budaya Religius di Sekolah Menengah Atas di Wonosobo*”, Insania: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan, Vol. 26, No. 2.
- Minarti Indartini dan Mutmainah. 2024. *Analisis Data Kuantitatif*, Klaten: Anggota IKAPI, 2024, 44.
- Muh Haris Zubaidillah. “*Teori Teori Ekologi, Psikologi dan Sosiologi untuk Menciptakan Lingkungan Pendidikan Islam*”, <https://osf.io/6tzws/download/>
- Muhammad Slamet Yahya, dkk. 2024. “*Internalisasi Nilai Pendidikan Akhlak melalui Kegiatan kepramukaan*”, Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan dasar, Vol. 9, No. 3, 374.
- Muhammad Tsani. 2020. “*Pengaruh Pendidikan Agama dalam Keluarga dan Latar Belakang Pendidikan Orang Tua terhadap Perilaku Keagamaan dan Prestasi Belajar Peserta Didik SMAN Kandangan Sekecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan*”,
- Munawir, dkk. 2024. “*Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Budaya Religius untuk Meningkatkan Pembentukan Karakteristik Islami*”, Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 23, No. 1, 490.
- Musdaryanto. 2024. “*Pembentukan Budaya Religius di SMP Negeri 2 Lubuklinggau*”, Jurnal PAI Raden Fatah, Vol. 6, No. 1.
- Nabilah, Farida dan Eli Masnawati. 2024. “*Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Mengatasi Degradasi Moral*”, Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial, Vol. 2, No. 7.
- Nasihin dan Ahmad Afan Zain. 2023. “*Strategi Pembinaan Akhlaukul Karimah di Sekolah*”, Ummul Qura: Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan, Vol. 18, No. 1, 54.

- Nur Cahaya Nasution. 2024. "*Penerapan Layanan Informasi Bidang Bimbingan Pribadi Sosial dalam Membentuk Akhlakul Karimah di SD Negeri 81 Muaro Jambi*", Dirasatul Ibtidaiyah, Vol. 4, No. 1.
- Pristine Adi, Depict dkk. 2024. "*The Implementation of Environment-Based Madrasah Culture in Islamic Religious Education Learning to Develop Students Character*", Jurnal Tarbiyatuna, Vol. 15, No. 1.
- Putra Daulay, Haidar. 2022. *Pembentukan Akhlak Mulia Tinjauan Pendidikan Agama Islam dan Psikologi Positif*, Medan: Perdana Publishing, 1.
- R. Suyanto. 2023. "*Pengaruh Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Budaya Religius Madrasah terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Madrasah Aliyah (MA) Nurul Iman Sikincau Lampung Barat*", Tesis, Lampung: UIN Raden Intan.
- Ragil Dian Purnama Putrid an Veni Veronica Siregar. 2021. "*Urgensi Menanamkan Akhlak pada Anak dalam Prespektif Pendidikan Islam*", Vol. 1, No. 2.
- Rahmah, Siti. 2021. "*Akhlak dalam Keluarga*", Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 20, No. 2, 30.
- Ratna Wijayanti Daniar Paramita, dkk. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif* Lumajang: Widya Gama Press, 56.
- Rekno Handayani, dkk. 2021. "*The Role of Family Education in Forming the Independent Character of Student in Elementary School*", International Journal of Elementary Education, Vol. 5, No. 2.
- Rizki Fadhilah dan Tulus Musthofa. 2022 "*Implementasi Teori Psikologi (Ekologi) Brofenbrenner pada Pendiidkan Keluarga QS. At Tahrir ayat 6*", Ta'alum: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 10, No. 1.
- Rudi Iskandar. 2019. "*Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Budaya Religius Sekolah terhadap Kedisiplinan Beragama Siswa SMA Islam Sinar Cendikia Tangerang Selatan*", Tesis, Jakarta: PTIQ.
- Rusydi Ananda dan Muhammad Fadhli. 2018. *Statistik Pendidikan*, (Medan:CV WIdya Puspita, 59.
- Saifannur. 2023. "*Indikator Pembinaan Akhlakul Karimah Santri di Dayah (Suatu Konsep)*", Wasatha: Jurnal Studi Islam dan Humaniora, Vol. 1, No. 1.

- Sandi Pratama. 2019. "*Pengaruh Budaya Religius dan Self Regulated terhadap Perilaku Keagamaan Siswa SMP Muhammadiyah 1 Makassar*" Tesis, Makassar: UIN Alauddin.
- Septia Nur Wahidah. 2021. "*Internalisasi Nilai Nilai Budaya Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di MTs N 3 Ponorogo*", Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 4, No. 1, 31.
- Siswadi, 2021. "*Kepemimpinan Kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam Implementasi Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015*", Insania: Jurnal Pemikiran Alternatif kependidikan", Vol. 26, No. 1, 90.
- Slamet Widodo, 2023. *Buku Ajar Metode Penelitian*, Pangkalpinang: CV Science Techno Direct, 56.
- Sumartik. 2024. "*Implementasi Pendidikan Inklusif di Sekolah*", Analysis: Journal of Education, Vol. 2, No. 1.
- Sutarto. 2022. "*Membangun Budaya Religius di Sekolah: Suatu Kajian terhadap Konsep, Pola, Model, Pendekatan, Metode, Strategi dan Problematika*", Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol. 4, No. 6.
- Tahrizi fathul Aliim dan Rudi Saprudin Darwis. 2024. "*Membangun Karakter untuk Mengatasi Kenalakan Remaja melalui Pendidikan dengan Pendekatan Teori Ekologi Bronfenbrenner*", Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik, Vol. 6, No. 1.
- Tanzilur Rizki Asania, dkk. 2023. "*Pengaruh Budaya Religius terhadap Akhlak Siswa di MI Roudlotun Nasyiin Singosari Malang*", Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 4, No. 3, 58.
- Tasyrifany Akhmad. 2022. "*Pengaruh Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Budaya Religius Sekolah terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Kelas XI SMA Cokroaminoto Makassar*", Tesis, Makassar: UIN Alauddin, 2016. Banjarmasin: UIN Antasari.
- Tarmidzi Thahir. 2020. "*Pengaruh Pendidikan Agama Islam di Keluarga dan Sekolah terhadap Spiritual Well Being Peserta Didik di MAN 1 Kota Malang*", Tesis Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.

Warsah, Idi. 2020. *Pendidikan Islam dalam keluarga*, Palembang: Tunas gemilang Press, 1.

Wawancara dengan Kepala Madrasah, tanggal 3 April 2024 di MTs Ma'arif Nu 4 Songgom Brebes.

Yusron Nur Hadi dan Supitayanti. 2024. *Pendidikan keluarga dalam Islam*, Pati: Fatiha Media, 27.

Zunaida Sitorus. 2024. *Panduan Praktis Analisis Statistik untuk Penelitian Skripsi Thesis dan Disertasi*, Medan: PT Media Penerbit Indonesia, 2024, 106.





LAMPIRAN LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

**SURAT KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA
NOMOR 2133 TAHUN 2024
Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING TESIS**

**DIREKTUR PASCASARJANA UNIVERSTAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI
SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

- Menimbang : a. Bahwa dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan tesis, perlu ditetapkan dosen pembimbing.
b. Bahwa untuk penetapan dosen pembimbing tesis tersebut perlu diterbitkan surat keputusan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
4. Permenristekdikti Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
5. Peraturan Presiden RI Nomor 41 tahun 2021 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menjadi Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan :
Pertama : Menunjuk dan mengangkat Saudara **Dr. Atabik, M.Ag.** sebagai Pembimbing Tesis untuk mahasiswa **Ikrimatul Aola** NIM **234120600015** Program Studi **Pendidikan Agama Islam**.
- Kedua : Kepada mereka agar bekerja dengan penuh tanggungjawab sesuai bidang tugasnya masing-masing dan melaporkan hasil tertulis kepada pimpinan.
- Ketiga : Proses Pelaksanaan Bimbingan dilaksanakan selama 3 (tiga) semester dan berakhir sampai **23 Maret 2026**.
- Keempat : Semua biaya yang timbul sebagai akibat keputusan ini, dibebankan pada dana anggaran yang berlaku.
- Kelima : Keputusan ini akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapannya, dan berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Purwokerto
Pada tanggal : 23 September 2024
Direktur,



Moh. Roqib

TEMBUSAN:

1. Wakil Rektor I
2. Kabiro AUPK



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : HgdACC

SK Pembimbing Tesis



Wawancara dengan Kepala MTs Ma'arif NU 4 Songgom, tanggal 3 April 2024
pukul 09.00 WIB



Pengisian kuisisioner variabel penelitian oleh responden tanggal 13 Januari 2025



Wawancara dengan waka kesiswaan MTs Ma'arif Nu 4 Songgom Brebes tanggal
3 April 2024, pukul 09.00 WIB



**LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) MA'ARIF NU 4
SONGGOM - BREBES
TERAKREDITASI 'A'**

NSM : 121233290084

NPSN : 20364790

Alamat : Jl. Raya Utara No. 2 Songgom - Ds. Songgom Lor - Kec. Songgom - Kab. Brebes - Jawa Tengah

Kode Pos 52266

SURAT KETERANGAN

Nomor : 052/MTs. Mrf/II/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mohammad Amroji, SE.,MM.
NIP : -
Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan dengan sebenarnya bawah:

Nama : Ikrimatul Aola
NIM : 234120600015
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah melaksanakan Penelitian Tesis di MTs Ma'arif NU 4 Songgom sejak bulan Januari – Maret 2025 sebagai bagian dari tugas Penyusunan Tesis mahasiswa tersebut.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya

Songgom, 15 Januari 2025

Kepala Madrasah



Mohammad Amroji, SE.,MM.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
 Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

Nomor : 875/ Un.19/ D.PPs/ PP.05.3/ 4/ 2024 Purwokerto, 3 April 2024
 Lamp. : -
 Hal : **Permohonan Ijin Observasi**

Kepada Yth:
Kepala sekolah
 Di – Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data dan informasi guna keperluan penyusunan Proposal Tesis pada Pascasarjana UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, maka kami mohon Saudara berkenan memberikan ijin Observasi kepada mahasiswa kami berikut:

Nama : Ikrimatul Aola
 NIM : 234120600015
 Semester : 3
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Tahun Akademik : 2023/2024

Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Waktu : 3 April 2024 s.d 3 Mei 2024
 Lokasi : MTs Ma'arif NU 4 Songgom Brebes
 Objek : Siswa MTs Ma'arif NU 4 Songgom Brebes

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas ijin dan perkenaan Saudara disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Direktur,



Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag.
 NIP. 19680816 199403 1 004



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : 3Ap7yy

Surat Ijin Observasi Penelitian

Pedoman Wawancara Observasi Pendahuluan

1. Bagaimana akhlak siswa MTs Ma'arif NU 4 Songgom?

“terjadi kesenjangan akhlak pada siswa siswi MTs Ma'arif NU 4 Songgom, perilaku siswa belum seluruhnya mencerminkan akhlakul karimah. Hal ini dibuktikan dengan sering terjadinya kenakalan siswa, tawuran antar siswa, pembulian antar teman, bahkan beberapa siswa masih ada yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan wajib di madrasah”.

2. Bagaimana cara guru MTs Ma'arif NU 4 Songgom membina akhlak siswa?

“secara formal guru sudah mengajarkan kepada siswa yang tentang akhlakul karimah khususnya dalam mata pelajaran akidah akhlak, dan mencontohkan kepada siswa bagaimana akhlak yang baik itu”.

3. Adakah kegiatan lain yang dapat membantu untuk menanamkan akhlak siswa?

“ada yaitu melalui penanaman budaya religius. Sebelum pelajaran dimulai siswa terlebih dahulu membaca asmaul husna, menerapkan sholat dzuhur berjamaah, lalu di dalam kelas maupun di luar kelas para guru berusaha memberi contoh akhlak yang baik kepada siswanya. Misalnya melakukan 3 S (salam, sapa, senyum), saling menghormati antar warga sekolah, dan lain lain. Setiap hari siswa juga sudah terjadwal piket bersih bersih kelas dan lingkungan madrasah serta setiap hari jum'at diadakan istighosah bersama dan di sini juga mengadakan acara untuk memperingati hari hari besar Islam lainnya”.

4. Apa saja faktor penghambat pembinaan akhlak siswa?

- a. Kurangnya semangat belajar yang ada pada diri siswa
- b. Pendidikan keluarga yang belum maksimal
- c. Kemalasan siswa untuk berbuat hal yang baik
- d. Lingkungan sekitar siswa yang buruk.

Angket Pendidikan Keluarga

Nama:

Kelas:

Berilah tanda centang pada salah satu jawaban yang menurut anda paling benar!

Keterangan:

SS = Sangat setuju

S = Setuju

N = Netral

TS = Tidak setuju

STS = Sangat tidak setuju

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Orang tua mengajarkan bahwa Allah itu Tuhan Yang Maha Esa					
2	Orang tua membiasakan berdoa kepada Allah					
3	Orang tua memberikan bimbingan agama					
4	Ketika saya sedang ada masalah orang tua marah marah					
5	Ketika di rumah orang tua saya tidak menyuruh saya sholat atau belajar					
6	Saat kecil orang tua saya menyuruh untuk mengaji dan sekolah					
7	Orang tua tidak pernah memuji saya saat saya mulai bisa mengaji					
8	Orang tua menggerutu dan tidak ikhlas jika ada barang saya yang hilang					

9	Orang tua mengajarkan untuk membaca bismillah sebelum melakukan suatu kebaikan					
10	Bila ada pengemis orang tua saya pura pura tidak tau					
11	Orang tua saya melarang untuk mengikuti pengajian rutin di masjid					
12	Orang tua mengajarkan saya tentang sopan santun					
13	Orang tua memberi contoh untuk tidak berbohong					
14	Orang tua saya tidak peduli saya memakai baju yang menutup aurat atau tidak					
15	Orang tua saya rajin berpuasa dan mengajak saya berpuasa					
16	Keluarga saya menciptakan suasana yang nyaman dan harmonis					
17	Orang tua mendukung saya ketika saya melakukan kebaikan					
18	Orang tua saya tidak pernah melarang saya ketika membeli barang yang tidak bermanfaat					
19	Ketika saya pulang ke rumah terlalu malam, saya tidak dimarahi orang tua					
20	Orang tua saya sering menanyakan bagaimana tentang sekolahnya					

Angket Budaya Religius

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Guru di sekolah selalu mengajak berdoa sebelum memulai dan mengikuti pelajaran					
2	Sekolah mewajibkan siswa untuk memakai baju yang sopan					
3	Sekolah melaksanakan pengumpulan amal jum'at di kelas					
4	Sekolah mengadakan baca tulis Al-Qur'an					
5	Semua warga sekolah rajin beribadah					
6	Sekolah memberikan sanksi yang tegas terhadap siswa yang terbukti mengonsumsi miras atau narkoba					
7	Guru membiasakan siswa untuk saling bertegur sapa dan mengucapkan salam					
8	Kepala sekolah membina hubungan baik dengan siswa					
9	Budaya antri sudah tercipta dalam lingkungan sekolah saya					
10	Sekolah banyak memberikan informasi demi kemajuan belajar saya					
11	Guru di sekolah mudah untuk diajak diskusi dan bertukar pikiran					
12	Guru di sekolah kurang menyediakan waktu untuk berdiskusi dengan siswa					

13	Guru di sekolah selalu mencontohkan kesopanan dalam bertutur kata					
14	Sekolah menciptakan kerukunan antar guru dengan guru, siswa dengan guru dan siswa dengan siswa					
15	Sekolah memberi sanksi kepada siswa yang diketahui sering berkata kotor					
16	Sekolah memberi sanksi kepada siswa yang terbukti terlibat perkelahian					
17	Komunikasi antara siswa dan guru berjalan penuh sopan santun					
18	Sekolah selalu mengadakan pesantren kilat pada saat bulan Ramadhan					
19	Sekolah selalu mengadakan jum'at ibadah					
20	Guru di sekolah mencontohkan perilaku disiplin untuk datang tepat waktu					

Angket Akhlakul Karimah

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Saya setuju dengan semua peraturan dan tata tertib yang ada di sekolah					
2	Saya senang ketika jam pelajaran berlangsung					
3	Saya bosan ketika jam pelajaran berlangsung					

4	Jika lingkungan sekolah bersih, maka belajarnya semakin nyaman					
5	Sekolah menyediakan tempat sampah agar siswa membuang sampah pada tempatnya					
6	Ketika ruang kelas kotor saya membersihkannya tanpa disuruh					
7	Saya mengerjakan tugas tugas sekolah dengan senang hati					
8	Saya senang mengikuti kegiatan di sekolah ini seperti pembacaan asmaul husna, sholat dzuhur berjamaah, kegiatan pramuka dan kegiatan hari besar Islam					
9	Saya menghormati guru guru di sekolahan					
10	Ketika di kelas maupun di luar kelas saya membuat kegaduhan					
11	Ketika berpapasan dengan guru atau teman sebaya setidaknya saya melakukan 3S (salam, sapa, senyum)					
12	Ketika ada teman yang tidak membawa peralatan sekolah saya tidak mau meminjamkan peralatan tersebut					
13	Saya sering masuk BK karena membuat kasus di sekolah					
14	Jika saya membuat kasus di sekolah, guru membiarkan saya					
15	Jika ada teman yang memusuhi, saya diam saja					

16	Saya tidak menggunjing guru saat jam istirahat					
17	Saya senang ketika ada teman yang berkata kotor					
18	Saya menggunakan pakaian sesuai seragam yang ditetapkan sekolah					
18	Ketika ujian saya sering mencontek					
20	Saya mengatakan yang sebenarnya ketika saya mengetahui sesuatu					



Hasil Uji Validitas

Akhlakul Karimah

Butir Soal	Pearson Correlation	r tabel	Keterangan
1	0,981	0,1966	Valid
2	0,384		Valid
3	0,811		Valid
4	0,685		Valid
5	0,870		Valid
6	0,866		Valid
7	0,796		Valid
8	0,944		Valid
9	0,780		Valid
10	0,870		Valid
11	0,885		Valid
12	0,936		Valid
13	0,944		Valid
14	0,811		Valid
15	0,936		Valid
16	0,902		Valid
17	0,772		Valid
18	0,811		Valid
19	0,339		Valid
20	0,880		Valid

Pendidikan Keluarga

Butir Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,824	0,1966	Valid
2	0,800		Valid
3	0,686		Valid
4	0,842		Valid
5	0,806		Valid
6	0,692		Valid
7	0,596		Valid
8	0,697		Valid
9	0,883		Valid
10	0,792		Valid
11	0,678		Valid
12	0,712		Valid
13	0,723		Valid
14	0,832		Valid
15	0,732		Valid
16	0,754		Valid
17	0,792		Valid
18	0,722		Valid
19	0,546		Valid
20	0,635		Valid

Budaya Religius

Butir Soal	r hitung	R tabel	Keterangan
1	0,705	0,1966	Valid
2	0,717		Valid
3	0,569		Valid
4	0,520		Valid
5	0,789		Valid
6	0,532		Valid
7	0,494		Valid
8	0,789		Valid
9	0,677		Valid
10	0,727		Valid
11	0,556		Valid
12	0,494		Valid
13	0,737		Valid
14	0,715		Valid
15	0,727		Valid
16	0,531		Valid
17	0,525		Valid
18	0,778		Valid
19	0,514		Valid
20	0,668		Valid

Hasil Uji Reliabilitas

Akhlakul Karimah

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.971	20

Pendidikan Keluarga

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.954	20

Budaya Religius

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.922	20

Nilai Statistik Deskriptif

Akhlakul Karimah

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Akhlakul Karimah	100	40	59	99	75.38	13.688
Valid N (listwise)	100					

Pendidikan Keluarga

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendidikan keluarga	100	60	40	100	67.56	14.563
Valid N (listwise)	100					

Budaya Religius

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Budaya Religius	100	37	55	92	73.47	10.316
Valid N (listwise)	100					

Hasil Uji Normalitas dan Uji Linearitas

Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.45430938
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.095
	Negative	-.088
Kolmogorov-Smirnov Z		.949
Asymp. Sig. (2-tailed)		.329

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Linearitas

X1 terhadap Y

ANOVA Table

Double-click to activate			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Akhlakul Karimah * Pendidikan Keluarga	Between Groups	(Combined)	17772.623	40	444.316	10.599	.000
		Linearity	16013.802	1	16013.802	381.988	.000
		Deviation from Linearity	1758.821	39	45.098	1.076	.394
	Within Groups		2473.417	59	41.922		
Total			20246.040	99			

X2 terhadap Y

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Akhlakul Karimah * Pendidikan Keluarga	Between Groups	(Combined)	17803.893	39	456.510	11.074	.000
		Linearity	16070.447	1	16070.447	389.836	.000
		Deviation from Linearity	1733.447	38	45.617	1.107	.357
	Within Groups		2473.417	60	41.224		
Total			20277.310	99			

Hasil Uji Multikolinearitas dan Uji Heteroskedastisitas

Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	116.426	12.000		9.702	.000		
	Pendidikan keluarga	-.276	.091	-.294	-3.055	.003	.979	1.022
	Budaya Religius	-.304	.128	-.229	-2.382	.019	.979	1.022

a. Dependent Variable: Akhlakul Karimah

Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	5.807	6.212		.935	.352
	Pendidikan Keluarga	.101	.047	.216	2.164	.030
	Budaya Religius	-.025	.066	-.038	-.377	.707

a. Dependent Variable: Abs_RES

Hasil Uji Hipotesis

X1 terhadap Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	47.873	5.075		9.434	.000
	Pendidikan Keluarga	.421	.075	.491	5.578	.000

a. Dependent Variable: Akhlakul Karimah

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.491 ^a	.241	.233	11.985

a. Predictors: (Constant), Pendidikan Keluarga

X2 terhadap Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24.954	7.016		3.557	.001
	Budaya Religius	.664	.091	.592	7.279	.000

a. Dependent Variable: Akhlakul Karimah

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.592 ^a	.351	.344	11.083

a. Predictors: (Constant), Budaya Religius

X1, X2 terhadap Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.655	6.875		2.859	.005
	Pendidikan Keluarga	.245	.074	.285	3.305	.001
	Budaya Religius	.523	.097	.467	5.404	.000

a. Dependent Variable: Akhlakul Karimah

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.645 ^a	.417	.405	10.562

a. Predictors: (Constant), Budaya Religius, Pendidikan Keluarga

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7727.594	2	3863.797	34.639	.000 ^b
	Residual	10819.966	97	111.546		
	Total	18547.560	99			

a. Dependent Variable: Akhlakul Karimah

b. Predictors: (Constant), Budaya Religius, Pendidikan Keluarga

Turnitin lagi

ORIGINALITY REPORT

18%
SIMILARITY INDEX

16%
INTERNET SOURCES

9%
PUBLICATIONS

5%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	locus.rivierapublishing.id Internet Source	1%
2	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
3	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
4	Nurhakim. "Pengaruh motivasi belajar dan sikap sosial terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia), 2024 Publication	1%
5	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%
6	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	1%
7	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1%
8	ejournal.uinsaizu.ac.id Internet Source	<1%
9	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	<1%
10	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1%

11	etd.uinsyahada.ac.id Internet Source	<1%
12	journal.bungabangsacirebon.ac.id Internet Source	<1%
13	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	<1%
14	text-id.123dok.com Internet Source	<1%
15	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1%



Kegiatan Istighosah



Kegiatan Dzikir Pagi

RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

1. Nama : Ikrimatul Aola
2. Tempat / Tgl lahir : Brebes, 30 November 2001
3. Agama : Islam
4. Warga Negara : Indonesia
5. Pekerjaan : Mahasiswa
6. Alamat : Desa Jatimakmur Rt. 01 Rw. 04 Kecamatan
Songgom Kabupaten Brebes
7. Email : ikrimatulaola01@gmail.com
8. No. HP : 085725866968

B. Pendidikan Formal

1. SD/MI, tahun lulus : SD Negeri Kemakmuran 1, 2013
2. SMP/ MTs, tahun lulus : SMP Negeri 2 Songgom, 2016
3. SMA/SMK/MA, tahun lulus : MAN 2 Brebes, 2019
4. S1, tahun lulus : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto, 2023
5. S2, tahun lulus : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto, 2025

Demikian biodata penulis semoga dapat menjadi perhatian dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Hormat saya,

Ikrimatul Aola